



**KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MATERI
PERADABAN AWAL DUNIA DI SMA TEUKU UMAR SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

FIFIT NUR AROFAH

(3101416011)

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd
NIP. 196111211986011001

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Drs. R. Suharso, M.Pd
NIP. 1962209201987031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 9 September 2020

Penguji I



Dr. Hj. Ufi Saraswati, M.Hum
NIP. 196608061990022001

Penguji II



Dr. Nina Witasari, S.Sos., M.Hum
NIP. 197405142005012001

Penguji III



Dr. R. Suharso, M.Pd
NIP. 196209201987031001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

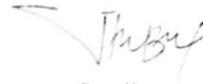


Dr. Moh. Salehatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,



Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- Do with your way.

PERSEMBAHAN

- Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sugiyanto dan Ibu Aryanti, adikku yang menyebalkan tapi juga kusayang Adiba Shakila Ardani yang menjadi alasan terbesar dari perjuangan dan perjalanan ini yang senantiasa memberi semangat, kasih sayang dan senantiasa mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya.

SARI

Arofah, Fifit Nur. 2020. *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Peradaban Awal Dunia Di SMA Teuku Umar Semarang*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. R. Suharso M.Pd.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pembelajaran Sejarah.

Guru yang ideal adalah guru yang mampu menguasai materi secara mendalam sehingga ketika ditanya oleh siswa guru dapat menjelaskannya secara detail dan lugas. Interaktif dan komunikatif dengan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa canggung ketika berhadapan atau pun ingin bertanya dengan guru. Memiliki beberapa variasi dalam mengajar, seorang guru harus memiliki variasi metode dalam mengajar sehingga pembelajaran tidak menjadi monoton. Kondisional dan Situasional, seorang guru harus tahu keadaan dan situasi dalam pembelajaran karena seorang guru dituntut mampu mengendalikan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kompetensi inti guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang, (2) Untuk mengetahui kompetensi khusus guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang, (3) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang dalam memenuhi kompetensi guru.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMA Teuku Umar Semarang. Sumber data yang digunakan adalah informan dari guru sejarah, siswa dan kajian dokumen perangkat pembelajaran sejarah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian serta verifikasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam kompetensi pedagogik sudah baik karena guru bekerjasama dengan tim MGMP untuk menyusun perangkat pembelajaran tetapi nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing masing. Kompetensi kepribadian, guru telah bisa menjadi contoh bagi murid-muridnya. Kompetensi sosial, dalam pembelajaran guru tidak pernah membedakan muridnya berdasarkan jenis kelamin maupun sukunya, guru memperlakukan secara adil. Kompetensi profesional guru dapat dikatakan sudah baik karena guru telah menyelesaikan Program Profesi Guru dan telah menjadi guru tetap yayasan. (2) Kompetensi khusus dalam penguasaan materi guru sudah menguasai materi yang diajarkan akan tetapi pada saat penyampaian materi guru masih kurang karena penyampaian yang acak sehingga murid masih kesulitan memahami. (3) Hambatan guru dalam memenuhi kompetensi yang terdapat pada Permendiknas N0.16 Tahun 2007 ialah waktu karena guru juga merupakan kepala sekolah, juga mindset siswa yang menganggap sejarah itu sulit.

ABSTRACT

Arofah, Fifit Nur. 2020. *Teacher Competencies in Learning History of the Early World Civilization Material at Teuku Umar Senior High School Semarang.* Undergraduate Thesis. History Department. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Dr. R. Suharso M.Pd.

Keywords: Teacher Competencies, History Learning.

The ideal teachers are teachers who are able to master any material in depth so that when the students deliver questions, they can explain it in detail and straightforwardly. The teachers should also be interactive and communicative with students in learning so that they do not feel awkward when dealing or asking some questions. The objectives of this study are: (1) To determine the core competencies of history teachers for class X IPS at Teuku Umar Senior High School Semarang, (2) To determine the specific competencies of history teachers for class X IPS at Teuku Umar Senior High School Semarang, (3) To determine the obstacles faced by history teachers of class X IPS at Teuku Umar Senior High School Semarang in fulfilling the teacher competencies. Researchers used descriptive qualitative research methods. The research took location at Teuku Umar Senior High School Semarang. Sources of data used were informants from history teacher, students and document studies of history learning tools. Data collection techniques applied were interview techniques and document study. The data analysis technique was interactive analysis which includes data collection, data reduction, presentation and verification. The data validity technique in this study was the triangulation of data sources.

The results showed that: (1) In terms of pedagogical competence, it is already good because the teacher works with the MGMP team to compile learning tools, but later it will be adjusted to the needs of each school. Personality competence: the teacher can be an example for his students. Social competence: in the learning process, the teacher never differentiates students based on gender or ethnicity; the teacher treats students fairly without discrimination. It can be said that teacher professional competence is good because the teacher has completed the Teacher Professional Program (*Program Profesi Guru* or PPG) and has become a permanent teacher at the Teuku Umar Foundation. (2) In special competence in mastering the material, the teacher has been expert of the material being taught, but when the material is delivered, the teacher is still lacking due to random delivery so that students still have difficulty in understanding. (3) The obstacle for the teacher in fulfilling the teacher competencies is time because the teacher is also the headmaster of the school, as well as the mindset of students who think history is difficult.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada penulis untuk menyusun skripsi dengan judul “*Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Peradaban Awal Dunia di SMA Teuku Umar Semarang*”, sehingga dapat diselesaikan dengan lancar.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Unnes.
2. Dr. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd., Ketua jurusan sejarah FIS Unnes yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. R. Suharso, M.Pd., Dosen Pembimbing yang memberi bimbingan, arahan, masukan dengan penuh kesabaran.
5. Dr. Hj. Ufi Saraswati, M.Hum, selaku penguji 1 yang telah menguji dan membimbing sepenuh hati.
6. Dr. Nina Witasari, S.Sos., M.Hum selaku penguji 2 yang telah menguji dan membimbing sepenuh hati.

7. Budi Santosa S.Pd, Kepala SMA Teuku Umar yang telah memberikan izin penelitian sekaligus Guru Sejarah SMA Teuku Umar Semarang yang telah membantu dalam penelitian.
8. Siswa-siswi SMA Teuku Umar Semarang yang telah membantu dalam penelitian.
9. Bapak Sugiyanto dan Ibu Aryanti yang selalu memberikan suntikan dana sehingga dalam menjalani perkuliahan selalu tercukupi dan tidak kekurangan suatu apapun serta keluarga besar tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi.
10. M. Yusuf Ainul Rizal yang selalu menemani, menghibur dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sekecil apapun bantuan yang kalian berikan, semoga Allah SWT pemilik semesta alam memberikan balasan yang berlipat.

Semarang,



Fifit Nur Arofah

NIM.3101416011

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Deskripsi Teoritis.....	19
1. Pengertian Kompetensi	19
a. Kompetensi Pedagogik	21

b. Kompetensi Kepribadian.....	23
c. Kompetensi Sosial	25
d. Kompetensi Profesional	26
2. Guru	28
3. Pembelajaran Sejarah	31
4. Siswa	38
C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Sumber Data	42
B. Data Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Teknik Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Kompetensi Inti Guru Sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang.....	56
2. Kompetensi Khusus Guru Sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang	73
3. Hambatan Pemenuhan Kompetensi Guru Dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007	75
B. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA	98
----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	95
2. Instrumen Penelitian.....	96
3. Transkrip Hasil Wawancara.....	112
4. Perangkat Pembelajaran	210
5. Foto Dokumentasi Penelitian.....	236

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi-potensi serta keterampilan-keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk menghadapi perubahan jaman yang semakin berkembang, sehingga setiap manusia berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan nasional di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Nomor 20 Tahun 2003). Realitanya pendidikan di Indonesia hanya melihat pada hasil yang diperoleh yang hanya seputar angka, nilai, dan peringkat, dan mengabaikan aspek sikap dan budi pekertinya.

Masalah pendidikan di Indonesia selalu menjadi sorotan tajam dari masyarakat. Banyak berhubungan dengan relevansi dan kualitas pendidikan saat ini. Hal ini wajar karena di tengah giatnya pembangunan disegala bidang kehidupan, pendidikan semakin menjadi tumpuan harapan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah adalah harapan para orangtua agar anak-anaknya mendapatkan pengajaran yang baik. Tetapi pada kenyataanya siswa disekolah hanya mendapatkan materi – materi konseptual, Sehingga membuat peserta didik cerdas secara kognitif, mengkesampingkan ranah afektif dan psikomotorik. Anak dapat menjadi pintar, tapi belum tentu dapat menjadi baik. Padahal, menurut Arif Rahman Hakim selaku pakar pendidikan, yang dibutuhkan negara ini adalah generasi-generasi yang pintar dan baik, bukan hanya pintar (Megawanti, ISSN:2088-351X).

Masalah lain yang tak kalah krusialnya adalah Input pada saat penerimaan peserta didik baru yang hanya berorientasi pada keuntungan, padahal sejatinya penerimaan siswa baru harus melihat kualitas peserta didik, tetapi banyak kasus di sekolah yang bergengsi khususnya karena adanya gengsi orang tua yang tinggi menginginkan anaknya diterima di sekolah favorit dengan menghalalkan segala cara maka munculah istilah murid “titipan” yang membayar sejumlah uang lebih agar bisa diterima di sekolah tersebut. Kesalahan paling mendasar adalah di lingkungan keluarga adalah kurangnya

apresiatif dari segala pihak, khususnya dari orang tua siswa terhadap penanaman nilai-nilai baik. Terkadang orang tua menyekolahkan anak hanya demi peningkatan derajat seiring dengan banyaknya gelar yang ada pada nama anak tersebut, tanpa orang tua memberikan contoh baik di perilaku sehari-hari mereka, seolah-olah saat orang tua menyekolahkan anak maka yang wajib mendidik anaknya adalah guru-guru disekolah tersebut dan orang tua menjadi acuh dengan sikap anaknya, padahal guru hanya bertemu dengan siswa hanya saat di sekolah dan pada saat SMA guru hanya bertemu anak pada saat jam mata pelajarannya saja itupun dengan sekian banyak anak. Kurikulum yang sering berubah-ubah juga menambah carut marutnya masalah pendidikan di Indonesia bahkan ada ungkapan yang berbunyi “ganti menteri ganti pula kurikulumnya” karena sangat seringnya kurikulum diganti, padahal belum tentu semua sekolah sudah menerapkan kurikulum yang sama mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah dikarenakan luasnya wilayah Indonesia dan ketimpangan pembangunan yang terjadi antara Indonesia bagian barat dengan Indonesia bagian timur, antara Jawa dan Papua.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata (Mulyasa, 2009:31), tetapi

selalu ada oknum guru yang hanya setor muka saat mengajar yang hanya memberikan catatan dan materi tanpa mendidik muridnya dan memperhatikan sikapnya.

Guru yang ideal adalah guru yang mampu menguasai materi secara mendalam sehingga ketika ditanya oleh siswa guru dapat menjelaskannya secara detail dan lugas. Interaktif dan komunikatif dengan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa canggung ketika berhadapan atau pun ingin bertanya dengan guru. Memiliki beberapa variasi dalam mengajar, seorang guru harus memiliki variasi metode dalam mengajar sehingga pembelajaran tidak menjadi monoton. Kondisional dan Situasional, seorang guru harus tahu keadaan dan situasi dalam pembelajaran karena seorang guru dituntut mampu mengendalikan kelas. Misalnya disaat siswanya sudah terlihat capai, lelah dan mengantuk akan menjadi tidak efektif jika harus diteruskan proses belajar mengajar maka guru dapat memberikan sedikit *intermezzo* atau hiburan serta motivasi sehingga siswa kembali bergairah untuk melakukan pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai serangkaian tugas yang wajib dilaksanakan dalam usaha untuk mencetak lulusan yang berdaya saing. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengavaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU No. 14 Tahun 2005). Hal

ini ditandai dengan adanya Undang-undang tentang Guru dan Dosen. Secara legal, guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

(PERMENDIKNAS) No.16 Tahun 2007 dinyatakan dengan jelas bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Seiring dengan perubahan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru sejarah untuk menyesuaikan diri dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di era globalisasi ini, yaitu menjadikan guru sejarah yang profesional, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi. *Pertama*, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. *Kedua*, kemampuan kepribadian pendidik yang stabil, dewasa, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. *Ketiga*, Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik. *Keempat*, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru Sejarah dalam mengajar dituntut memiliki kemampuan khusus yang berkaitan dengan bidang studi sejarah, yang memiliki wawasan kemanusiaan sosial, budaya dan perubahan sosial serta mengutamakan kebenaran fakta dalam penyampaian pesan. Kemampuan guru yang paling pokok adalah wawasan kemanusiaan, dimana dengan wawasan itu seorang guru sejarah mampu mengembangkan substansi sejarah. Hal itu dapat diperoleh dari bacaan tentang peristiwa-peristiwa yang ada serta buku-buku tentang sejarah yang menceritakan tentang kejadian dan tokoh-tokoh sejarah. Pada pembelajaran sejarah yang berlangsung di sekolah kebanyakan guru sejarah hanya menyampaikan materi sama persis dengan yang ada di LKS tanpa menambahkan cerita atau fakta yang tidak ada di LKS, lalu muncul stigma bahwa belajar sejarah hanya tentang perkara menghafal padahal lebih dari itu belajar sejarah berarti harus berfikir kritis terhadap peristiwa apapun, juga guru masih sangat terbatas pada saat menyampaikan tentang sejarah kontroversial karena terkadang materi pada buku LKS pun adalah titipan dari penguasa yang seharusnya guru sejarah bersifat mandiri dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai peristiwa masa lalu, berupa asal-usul, silsilah, pengalaman kolektif, dan keteladanan pelaku sejarah (Joebagio, 2015 :ix). Lebih lanjut sejarah merupakan pemahaman yang berhubungan dengan masa lampau, dimana

peristiwa-peristiwa yang telah terjadi itu penting dan berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga perlu untuk dikenang dan dipelajari. Pada hakikatnya pelajaran sejarah adalah pelajaran tentang nilai. Peristiwa-peristiwa sejarah yang dipelajari bukan hanya untuk dihapal tahun, tempat, atau sekedar tokoh, tetapi lebih dari itu sesungguhnya pelajaran sejarah memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan yang dapat ditiru dan dihindari.

Namun sistem pembelajaran sejarah saat ini masih dikatakan belum bisa baik. Hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor yaitu guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan kurikulum. Dalam hal ini guru merupakan komponen terpenting karena guru mampu melakukan, memahami, mendalami, melaksanakan, dan mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu dibutuhkan sosok guru yang ideal dalam pembelajaran sejarah yang kompeten, yang mampu mendidik siswa-siswa dengan baik sehingga dapat menjadi bibit-bibit unggul bagi penerus bangsa, mampu mengikuti perkembangan zaman dan situasi sosial serta mampu membangun manusia yang berpendidikan. Guru Sejarah yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian serta sikap yang baik maka akan bisa mendidik murid dengan lebih baik yang diharapkan bisa sebagai contoh bagi siswanya lainnya, tetapi bila guru sejarah kurang atau tidak memiliki

kompetensi seperti yang disebutkan diatas maka cara mendidiknya pun akan kurang kompeten dan kurang menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

Berdasarkan kajian observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Februari 2020 di SMA Teuku Umar Semarang. Peneliti mendapati Guru Sejarah yang ada di sekolah tersebut berjumlah 2 orang, akan tetapi salah satu guru masih baru dan belum tersertifikasi, guru baru tersebut baru mengajar selama 4 hari. Jadi sebelum adanya guru baru intensitas mengajar sejarah masih dibebankan pada 1 guru yaitu Bapak Budi Santosa, S.Pd. Sedangkan jumlah kelas X ada 7 kelas terdiri dari 4 kelas IPA dan 3 kelas IPS, keadaan tersebut menimbulkan beberapa masalah diantaranya jam mengajar guru, apakah relevan apabila jam mengajar sejarah diampu oleh satu guru saja dan pengaruhnya terhadap performa guru. Masalah selanjutnya bagaimana cara guru tersebut mengatur materi yang disampaikan berdasarkan intensitas jam mengajar dan jumlah kelas, hal ini menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti untuk dikaji. Karena penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kompetensi guru, peneliti tertarik untuk mengambil judul “KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MATERI PERADABAN AWAL DUNIA DI SMA TEUKU UMAR SEMARANG” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi inti guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?
2. Bagaimana kompetensi khusus guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang untuk memenuhi kompetensi yang ada pada Permendiknas No.16 Tahun 2007?

C. Tujuan

Tujuan dari tulisan ini adalah menjawab permasalahan yang dikemukakan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi inti guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang .
2. Untuk mengetahui kompetensi khusus guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang untuk memenuhi kompetensi yang ada dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 .

D. Manfaat

Selain mempunyai tujuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat.

1. Manfaat teoritis

Menambah referensi maupun sumber bagi peneliktian lebih lanjut, terutama dalam lingkup pendidikan formal. Kajian teoritik mengenai kompetensi guru secara khusus maupun inti dapat dijadikan sebagai acuan dan landasan dalam mengimplementasikan ketika proses pembelajaran di sekolah

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang bagaimana Kompetensi Guru yang sesuai dengan permendiknas.
- b. Bagi Guru, dapat menjadi sarana untuk mengavaluasi diri dalam pembelajaran.
- c. Bagi siswa, dapat mempunyai guru yang berkompeten
- d. Bagi lembaga atau instansi terkait, mampu memperkaya dan memperbanyak aset di bidang ilmu pengetahuan.

E. Batasan Istilah

Peneliti perlu untuk memberikan penjelasan tentang penegasan beberapa istilah untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini maka diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus ada dan dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya sehingga memiliki hasil yang memuaskan. Dalam penelitian ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Sedangkan dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi terbagi dalam empat dimensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

2. Guru

Guru merupakan profesi yang bertugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-

nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru selain untuk memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral bagi anak didik. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap perbuatan guru sehari-hari, apakah ada yang patut diteladani atau tidak, apakah dapat dijadikan panutan atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, memberikan dorongan dan arahan pada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, serta bergaul dengan siswanya, ataupun teman – temannya dalam kehidupan bermasyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah mempunyai tujuan agar siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologi dan memiliki pengetahuan masa lampau untuk dapat memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat dengan keanekaragaman sosial budaya dalam rangka menemukan jati diri bangsa, serta bisa menumbuhkan jati dirinya sebagai suatu bagian dari suatu bangsa Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Pustaka

Penelitian relevan dicantumkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti ini merupakan pembandingan antara penelitian yang telah dilakukan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu juga sebagai bukti keaslian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan sebagai pengembang penelitian yang terdahulu. Berbagai penelitian tentang kompetensi guru dalam pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

Putri Anggarani (2013) dengan penelitian yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal” penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi pedagogik yang meliputi perencanaan, pembelajaran dan evaluasi sudah dimiliki oleh semua guru sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembuatan silabus dan RPP sebelum mengajar, dalam pembelajaran guru selalu memberikan salam, motivasi dan penggunaan media yang bervariasi yang membuat siswa menjadi bersemangat. Sedangkan dalam evaluasi guru menilai dari aspek kognitif dan aspek afektif. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, sama sama menggunakan metode kualitatif tetapi yang

membedakan adalah objek penelitiannya dimana penelitian terdahulu hanya meneliti pada kompetensi pedagogiknya saja sedangkan peneliti mengkaji 4 kompetensi yang ada berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007.

Sarwiningsih (2010) tesis yang berjudul “Keprofesionalan Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri Di Surakarta” penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan Pengembangan profesionalisme Guru meliputi kompetensi inti, yakni: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, mengembangkan (2) Keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. (3) Pengembangan profesionalisme guru dikembangkan oleh guru melalui berbagai cara diantaranya dengan cara perorangan maupun sebagai utusan sekolah mengikuti kegiatan diklat dan semacamnya tentang teknologi pendidikan atau teknologi informasi yang diselenggarakan oleh instansi lain, Dinas Pendidikan Kota, Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi. (4) Pengembangan profesi guru melalui bidang pendidikan dan pelatihan diselenggarakan oleh berbagai pihak. sehubungan dengan pengembangan melalui karya ilmiah dan forum ilmiah ternyata belum semua guru dapat mengikuti pengembangan tersebut. Relevansi penelitian ini dengan

penelitian yang diteliti adalah sama sama mengkaji guru SMA, dengan metode kualitatif juga, bedanya penelitian terdahulu meneliti seluruh SMA negeri di kota Surakarta juga hanya mengkaji tentang keprofesionalan gurunya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya mengkaji di satu SMA saja dan mengkaji 4 kompetensi guru.

Fina Rizqiyana (2013) dengan penelitian yang berjudul “Kompetensi Profesional Dan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Korelasional Guru Sejarah SMA Di Kabupaten Tegal” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil, kompetensi profesional berhubungan baik dengan kreativitas guru dalam pembelajaran sejarah dan semakin tinggi kompetensi profesional guru maka kreativitas guru pun semakin meningkat. Saran yang diajukan adalah sebaiknya pihak sekolah melaksanakan kegiatan yang berpotensi meningkatkan kemampuan profesional guru sejarah melalui pelatihan ataupun pembinaan bagi para guru mengingat kemampuan profesional guru berhubungan terhadap kreativitas guru. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengkaji korelasi antara profesionalitas guru dengan kreativitas guru dalam pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji kompetensi guru dengan menggunakan metode kualitatif.

Adibatul Khusna (2011) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Sejarah Terhadap Minat Belajar

Sejarah Siswa Kelas X SMA Se Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Tahun 2010/2011” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil, persepsi siswa tentang kompetensi guru sejarah mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat belajar sejarah. Semakin tinggi kompetensi guru sejarah, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Penelitian terdahulu ini mengkaji tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru yang dikaitkan dengan minat belajar siswa, metode yang digunakan adalah kuantitatif penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu melibatkan siswa tetapi bedanya penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan keterangan dari siswa untuk mengkroscek keabsahan informasi yang disampaikan oleh guru yang membedakan adalah penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan hanya mengkaji 4 kompetensi guru.

Sholahuddin Mawan (2013) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa SMP Negeri 3 Tegowanu Kabupaten Grobogan” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil, Kompetensi pedagogik guru IPS Sejarah di SMP Negeri 3 Tegowanu Kabupaten Grobogan semester ganjil 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase secara klasikal kompetensi pedagogik guru sebesar 73.33%. Hasil belajar, dilihat dari hasil belajar peserta didik sebanyak 81,33% siswa telah mencapai ketuntasan. Ada

pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS Sejarah siswa SMP Negeri 3 Tegowanu Kabupaten Grobogan semester ganjil 2012/2013. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif dimana mengkaji persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan dikaitkan dengan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dan mengkaji kompetensi gurunya saja tanpa mengaitkan dengan hasil belajar.

M. Kaviza (2018) yang berjudul “Hubungan Antara Kompetensi Guru Sejarah Dalam Penggunaan Sumber Sejarah Dan Penerapan Kemahiran Pemikiran Sejarah” jurnal ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil, Kesimpulannya, guru-guru sejarah tidak dapat mengabaikan lagi penggunaan sumber sejarah dan penerapan kemahiran pemikiran sejarah dalam proses pengajaran dan pembelajaran sejarah bagi memastikan murid-murid perlu dilengkapi dengan kemahiran berfikir kritis yang membolehkan mereka dapat bersaing pada peringkat global seperti disarankan dalam Pelan Pembangunan Pendidikan Malaysia 2013-2025 (KPM, 2013). Justru, guru-guru sejarah memainkan peranan penting dengan merancang strategi, kaedah, teknik dan aktiviti pengajaran dan pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan elemen sumber sejarah dan kemahiran pemikiran sejarah yang telah dibuktikan dalam kajian ini yang saling mempengaruhi antara satu sama lain. Oleh itu, adalah diharapkan agar dapatan kajian ini dapat dijadikan sumber

rujukan kepada pihak guru, PPK, sekolah dan sebagainya dalam menggalakkan penggunaan sumber sejarah dan penerapan kemahiran pemikiran sejarah secara lebih meluas pada semua peringkat persekolahan sama ada pada peringkat sekolah rendah mahupun pada peringkat sekolah menengah. Walau bagaimanapun, kajian lanjutan perlu dijalankan bagi mengenal pasti faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi penerapan kemahiran pemikiran sejarah dalam proses pengajaran dan pembelajaran sejarah yang dapat memberikan suatu gambaran yang lebih tepat tentang penerapannya dalam konteks pendidikan sejarah pada peringkat nasional dan global selaras dengan keperluan penginovasian dalam kaedah pengajaran sejarah sedia ada melalui proses transformasi kurikulum. Penelitian terdahulu ini mengkaji tentang hubungan antara kompetensi guru sejarah dalam penggunaan sumber sejarah dan penerapan kemahiran pemikiran sejarah dengan menggunakan metode tinjauan kuantitatif) dimana lokasi pengambilan datanya adalah di Malaysia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang kompetensi guru secara keseluruhan di SMA Teuku Umar Semarang dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kompetensi (*competency*) berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi guru ataupun kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif (Mulyasa, 2009:26). Kompetensi secara kualitatif dan kuantitatif merujuk pada kemampuan guru dalam menguasai materi, penyampaian materi, juga melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Melalui kompetensi inilah seorang dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien, menurut Littell dalam (Jejen Musfah 2011:27) menjelaskan hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau ketrampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik. Guru harus memiliki mental yang bagus karena dia harus berdiri didepan murid untuk mengajar dan menidik maka dia juga harus bisa menguasai kelas serta harus memiliki fisik yang kuat agar bisa melaksanakan jam mengajarnya dengan baik.

Menurut Kurt Lewin seperti yang dikutip Hamzah B. Uno (2007:60), mengemukakan bahwa: “Kompetensi individu dipengaruhi dan dibentuk lingkungannya yang dalam pandangan teknologi pembelajarn lingkungan tersebut diposisikan sebagai sumber belajar”.

Dalam Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dengan demikian kompetensi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus ada dan dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya sehingga memiliki hasil yang memuaskan. Dalam penelitian ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Sedangkan dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi terbagi dalam empat dimensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang biasa disebut dengan Kompetensi Inti, dan juga Kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh guru di setiap mata pelajaran.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemostrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengejar tertentu, tetapi merupakan penggabungan

dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata (Mulyasa, 2009:31).

a. Kompetensi Pedagogik

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogic. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik (Kurniasih dkk, 2015:38).

Menurut Standar Nasional Pendidikan (dalam Mulyasa, 2009:75), kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Secara rinci kompetensi pedagogik mencakup: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

(6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno (2007:69), berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan, (1) Merencanakan system pembelajaran, (2) Melaksanakan system pembelajaran, (3) Mengevaluasi system pembelajaran, (4) Mengembangkan sistem pembelajaran.

Kompetensi pedagogik mengacu pada teknis dalam pembelajaran seperti, pemahaman terhadap peserta didik, merancang (mempersiapkan) pembelajaran seperti membuat RPP, Media, Melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi. Dengan menguasai kompetensi pedagogik, diharapkan guru dapat memahami karakteristik peserta didik dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

b. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk tuhan, ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggungjawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis dari para peserta didik yang akan dihadapinya (Uno, 2007:19). Selanjutnya Hamzah B. Uno menyatakan

“ Beberapa kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual”.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional, dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Kepribadian yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa menyebabkan guru sering melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru (Mulyasa, 2009:121)

Dalam UU No. 14 Tahun 2005, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil besar terhadap keberhasilan pendidikan,

khususnya kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.

Secara rinci kompetensi kepribadian mencakup : (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kepribadian guru seperti yang digambarkan diatas dapat ditumbuh kembangkan melalui beberapa tindakan seperti: (a) membiasakan kesadaran berperilaku, (b) pembiasaan dan pelatihan secara terus menerus, (c) mencontoh perilaku orang-orang sukses dalam mendidik, dan (d) belajar dari sebuah kesalahan, dan lain sebagainya (Kurniasih dkk, 2015:49). Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya (Mulyasa, 2013:117).

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena

itu, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Dalam hal ini guru tidak hanya mampu memaknai pembelajaran akan tetapi bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik tersebut.

c. Kompetensi Sosial

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat (Mulyasa, 2009:173).

Dalam Standar Pendidikan Nasional, kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk: (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminasi. (2) Berkomunikasi secara efektif dan santun terhadap sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. (3) Beradaptasi di seluruh tempat bertugas. (4) Berkomunikasi dengan

komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan ataupun tulisan. Guru harus dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut (Uno, 2007:19).

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru profesional. Guru disebut sebagai guru profesional apabila guru tersebut mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Dalam Standar Pendidikan Nasional, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Secara rinci kompetensi profesional mencakup: (1) Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya yaitu mengajar. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kompetensi khusus adalah kompetensi yang harus dimiliki guru untuk menunjang kemampuan dalam mengajar mata pelajaran tertentu biasanya berkaitan dengan penguasaan materi, dalam setiap mata pelajaran memiliki kompetensi khusus tersendiri. Menurut permendiknas No. 16 Tahun 2007 kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh guru sejarah ialah: (1) Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah. (2) Membedakan pendekatan-pendekatan sejarah. (3) Menguasai materi sejarah secara luas dan mendalam. (4) Menunjukkan manfaat mata pelajaran sejarah.

2. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Guru bermakna sebagai orang yang pekerjaannya/mata pencahariannya, profesinya mengajar. Sedangkan menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru merupakan profesi yang bertugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembang ketrampilan ketrampilan pada siswa. Dalam mendukung proses pembelajaran siswa maka guru harus memiliki stimulus berupa penjelasan, beberapa persyaratan agar penjelasan guru dapat mendukung proses belajar siswa: (1) Penjelasan guru harus sesuai dengan konteks permasalahan yang sedang diselesaikan oleh siswa, (2) Penjelasan hendaknya tidak berupa monolog, tapi harus sesering mungkin melibatkan pertanyaan untuk memastikan bahwa siswa juga memiliki usaha untuk menjawab permasalahan yang sedang dibahas. (3) Penjelasan hendaknya bukan sumber materi utama atau satu-satunya bagi siswa dan bukan merupakan kegiatan utama di setiap pembelajaran (Joebagio. 2015:145). Guru harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar,

secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi dan lainnya (Hamalik, 2011:116)

Tugas guru selain untuk memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral bagi anak didik. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap perbuatan guru sehari-hari, apakah ada yang patut diteladani atau tidak, apakah dapat dijadikan panutan atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, memberikan dorongan dan arahan pada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, serta bergaul dengan siswanya, ataupun teman – temannya dalam kehidupan bermasyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Guru merupakan unsur aparatur negara dan abdi negara.

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat pembelajaran sejarah secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pembelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa. Guru sejarah bertanggungjawab menginterpretasikan konsep sejarah kepada siswanya secara objektif dan sederhana. Ia harus menguasai subjek tersebut serta teknik-teknik

pembelajarannya. Guru sejarah harus berkembang secara profesional. Oleh karena itu, kualitas guru sejarah sangat diperhitungkan (Kochhar, 2008:562).

Guru merupakan salah satu faktor yang penting bagi keberhasilan dan kualitas pembelajaran. Hal ini berarti bahwa jika guru memiliki kinerja yang baik maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelajaran dengan baik dan bermakna. Guru juga harus memfasilitasi tumbuhnya budi pekerti antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan dan pemberi umpan balik (Kochhar, 2008:560).

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru sejarah harus lengkap dari segi akademik. Meskipun hanya mengajar kelas-kelas dasar, guru sejarah harus sekurang-kurangnya bergelar sarjana dengan spesialisasi dalam periode tertentu dalam sejarah. Di kelas-kelas yang lebih tinggi, sebagai tambahan untuk subjek yang menjadi spesialisasinya, guru sejarah harus dapat memasukkan ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. (Kochhar 2008 : 393). Guru sejarah dalam penelitian ini adalah seorang profesional yang dapat memahami dan melaksanakan visi dan misi pendidikan serta mampu menjadi pengajar,

teladan, fasilitator, motivator dan pembimbing bagi siswa untuk melakukan pembelajaran karakter.

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki (Aman, 2011:46). Terdapat pula pernyataan yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan Majid (2003) dalam Agung dan Wahyuni (2013:4).

Menurut Sudrajat (2011), pembelajaran banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik yang menyetikatkan adanya interaksi dan komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan dalam proses belajar mengajar (Agung dan Wahyuni, 2013:4)

Sedangkan sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Sejarah dapat dikatakan sebagai

sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau (Abdurohman, 1999:3)

Setiap bangsa tentunya memiliki sejarahnya masing-masing yang akan membentuk suatu karakter, kepribadian serta identitas dari bangsa itu sendiri. Menurut Kartodirdjo (1993:50), bangsa yang tidak mengenal sejarahnya dapat diibaratkan seperti seorang individu yang telah kehilangan memorinya, ialah orang yang pikun atau sakit jiwa, maka dia kehilangan identitasnya (Aman, 2011:30).

Sejarah merupakan mata pelajaran yang mengajarkan mengenai masa lalu, menanamkan sebuah pengetahuan serta nilai-nilai mengenai proses perubahan masyarakat Indonesia dari zaman ke zaman. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu berpikir secara historis dan kronologis agar mengerti mengenai perjuangan pembentukan sebuah bangsa serta mampu menanamkannya sehingga mampu menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah masyarakat dunia (Agung dan Wahyuni, 2013:55-56).

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Pembelajaran sejarah dikatakan berhasil atau berkualitas apabila siswa dapat mengambil pelajaran dari

berbagai peristiwa sejarah. Melalui pembelajaran sejarah siswa memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Artinya, apabila siswa sudah dapat belajar dari peristiwa-peristiwa sejarah maka diharapkan dapat tumbuh sikap kritis dan peduli dalam diri siswa. Sejarah terus ditulis di sepanjang peradaban sehingga sejarah itu memang perlu untuk dipelajari. Selain itu, pembelajaran sejarah mengajarkan bagaimana memasukan nilai-nilai nasionalisme ke dalam pikiran siswa (Kochar, 2008:335).

Terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi pembelajaran sejarah yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Sejarah

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat. Untuk menentukan strategi pembelajaran sejarah yang tepat, guru mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi secara maksimal (Aman, 2011:108).

2. Media Pembelajaran Sejarah

Media pembelajaran sejarah adalah sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat baru yang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah, penggunaan media ini sangat penting karena akan membantu siswa dalam memvisualisasikan peristiwa sejarah sehingga memudahkan siswa dalam menangkap dan menghayati materi yang disampaikan (Aman, 2011:118).

3. Sasaran Pembelajaran Sejarah

Sasaran umum pembelajaran sejarah adalah mengembangkan tentang diri sendiri dengan konsep waktu, ruang dan masyarakat agar mampu mengevaluasi nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya. Dalam pembelajaran sejarah juga diajarkan toleransi, prinsip-prinsip intelektualitas, prinsip-prinsip moral dan memperkokoh rasa nasionalisme (Kochhar, 2008:27-28). Kochhar (2008:36), berbicara mengenai nasionalisme yang merupakan salah satu dari sasaran umum dalam pembelajaran sejarah mengemukakan:

Memperkokoh rasa nasionalisme dalam artian bahwa pembelajaran sejarah dapat menumbuhkan semangat dalam diri para siswa untuk terus-menerus menghidupkan prinsip-prinsip keadilan dan kemakmuran sebagai pilar kehidupan bangsa. Sejarah menjadi jalan untuk menanamkan semangat patriotisme dalam diri para siswa, patriotisme

yang mampu membangkitkan semangat akan kegemilangan di masa lampau dan masa sekarang, dan pada saat yang sama berjuang untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan setiap warga negara sehingga mengharumkan nama bangsa dan negara. Pandangan tersebut mengartikan bahwa nasionalisme dapat ditumbuhkan dan ditanamkan melalui pembelajaran sejarah.

4. Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategi dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa. Mata pelajaran sejarah untuk Sekolah Menengah Atas meliputi aspek-aspek sebagai berikut: prinsip dasar ilmu sejarah, peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia, perkembangan negara-negara tradisi di Indonesia, Indonesia pada masa penjajahan, pergerakan kebangsaan, proklamasi, dan perkembangan negara kebangsaan Indonesia (Aman, 2011:57).

5. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah di SMA secara rinci memiliki 5 tujuan, diantaranya sebagai berikut: membangun kesadaran peserta didik tentang

pentingnya waktu dan tempat, melatih daya kritik peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang, menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air (Aman, 2011:58).

Kemudian terdapat pula tujuan dari pelaksanaan pendidikan sejarah dalam kurikulum 2013 seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 59 Tahun 2014 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1). Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa, (2). Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, (3). Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa,

(4). Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia, (5). Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, (6). Mengembangkan kemampuan berpikir historis (historical thinking) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif, (7). Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Pemerintah telah meluncurkan dan menerapkan Kurikulum 2013 yang menempatkan mata pelajaran Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di jenjang SMA/MA/SMK/MAK. Sebelumnya dalam kurikulum KBK 2004 maupun KTSP 2006 Sejarah Indonesia tidaklah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran melainkan terpadu dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bersama dengan Ekonomi dan Geografi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 tahun 2013, mata pelajaran Sejarah Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh semua peserta didik di jenjang pendidikan menengah, tanpa memandang penjurusan atau peminatan yang diambilnya termasuk di jenjang sekolah vokasional. Hal ini secara tidak langsung ingin menunjukkan bagitu pentingnya posisi dan peran

mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam pembinaan peserta didik sebagai generasi muda bangsa (Rinaldo dkk, 2019).

4. Siswa

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah), sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.. Menurut Hamalik (2011) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing - masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga dapat dikatan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka fikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah

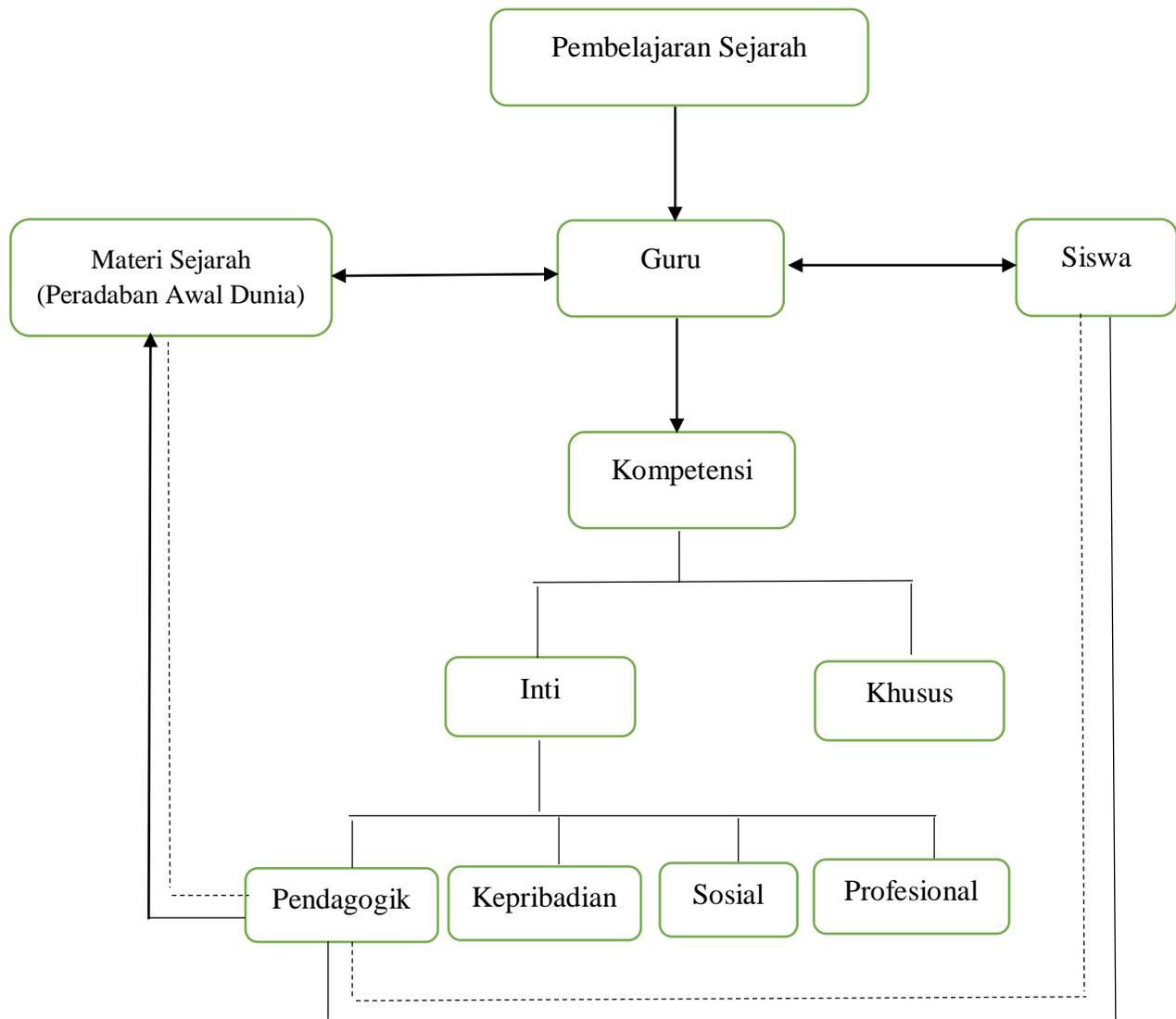
Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) menurut Muhaimin dkk (2005) antara lain:

- a. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
- b. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan.
- d. Kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagan atau alur kerja untuk menyelesaikan masalah penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan bahwasannya dalam pembelajaran sejarah memiliki 3 unsur penting yaitu, Materi, Guru, dan Siswa. Guru harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi inti dan kompetensi khusus, kompetensi inti terbagi dalam 4 bidang yakni, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menunjang performa dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki (Mulyasa,2009:75). Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran ini nantinya akan disampaikan kepada siswa dengan ditambah kemampuan mengelola pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

Metode Penelitian

A. Sumber Data

1. Profil Sekolah

Sumber data di dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data SMA Teuku Umar Semarang. Sekolah ini berlokasi di Jl. Karangrejo Tengah IX No. 99, Karangrejo, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang bernaung dalam yayasan yaitu Yayasan Pendidikan Islam, didirikan pada tahun 1984 dengan SK Pendirian Sekolah 396/I.03.S/M-84. Pada awal berdirinya SMA Teuku Umar beralamat di Jl. Karangrejo Timur I/3 Semarang dan masuk pada siang hari karena pagi harinya dipakai oleh SMP Teuku Umar. Baru pada tahun 1986 SMA Teuku Umar pindah di Jl. Karangrejo Tengah IX/99 Semarang atau yang ditempati pada saat ini.

Pada tanggal 8 Januari 1986 dengan SK depdikbud No.001/CC/c.86 SMA Teuku Umar Semarang memperoleh jenjang akreditasi diakui. Kemudian pada tanggal 31 desember 1991 SMA Teuku Umar melalui SK Dirjen No.476/C/Kep/I/1991 memperoleh jenjang disamakan. Pada tahun 1996 memperoleh jenjang yang sama yaitu disamakan. Pada akreditasi tahun 2002 mendapat jenjang “Terakreditasi

A”. Visi dari SMA Teuku Umaar sendiri ialah “Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa yang dilandasi iman dan taqwa”, sementara Misi yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan mengembangkan kurikulum.
2. Membekali siswa dengan akidah ajaran islam sebagai pedoman berbicara dan berperilaku.
3. Menegakkan tata tertib sekolah sebagai berpedoman berkegiatan.
4. Mengembangkan sarana prasarana dan tenaga kependidikan.
5. Membina dan meningkatkan SDM siswa di sekolah.
6. Menambah ketrampilan computer dan praktik laboratorium.
7. Meningkatkan promosi sekolah di lingkungan masyarakat.

Pada tahun ajaran 2019/2020 SMA Teuku Umar terdiri dari 11 kelas atau rombongan belajar, yaitu kelas X terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 98 orang, kelas XI terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 110 orang, dan kelas XII terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 107 orang. Jumlah ruang kelas yang dimiliki sebanyak 12 kelas dan terdapat pula fasilitas ruangan lainnya seperti ruang laboratorium 3 ruang, perpustakaan 1 dan sanitasi siswa berjumlah 3. Kurikulum yang dipakai di SMA Teuku Umar ialah Kurikulum 2013 (K-13).

2. Guru Sejarah

Guru sejarah yang dimiliki oleh SMA Teuku Umar berjumlah 2 orang, tetapi peneliti hanya meneliti guru sejarah yang mengajar kelas X IPS yaitu bapak Budi Santosa S.Pd. Pak Budi lahir di Kulon Progo 27 November 1974 dan sekarang menetap di Mranggen, Kel. Mangunsari, Kec. Gunungpati. Menyelesaikan S1 Pendidikan Sejarah di UNNES dan sekarang sedang melanjutkan kuliah S2, beliau sudah mengajar selama 22 tahun di SMA Teuku Umar Semarang. Pak budi juga guru yang sudah bersertifikasi, dan telah menyelesaikan Program Profesi Guru (PPG).

B. Data Penelitian

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran (Amin dkk, 2009). Sedangkan data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2006). Data penelitian dalam penelitian ini menjelaskan mengenai Kompetensi Guru Sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang. Data yang dipakai ialah Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru yang mencakup kompetensi inti dan khusus, kompetensi inti terbagi menjadi 4 bidang yakni pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk dapat melihat kemampuan guru dalam ranah pedagogik, peneliti mengamati dari beberapa aktivitas guru dalam mengajar seperti, penguasaan materi, penyampaian materi, evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Karena apabila

guru menguasai materi yang diajarkan dan dapat menyampaikan materi dengan baik, maka hasil yang akan didapatkan oleh siswa bisa mencapai bahkan melebihi KKM yang ditentukan.

Guru sejarah yang dimiliki oleh SMA Teuku Umar berjumlah 2 orang, tetapi peneliti hanya meneliti guru sejarah yang mengajar kelas X IPS yaitu bapak Budi Santosa S.Pd dikarenakan guru yang satunya masih baru mengajar dan belum berani untuk diteliti mengenai kompetensi guru. Pak Budi lahir di Kulon Progo 27 November 1974 dan sekarang menetap di Mranggen, Kel. Mangunsari, Kec. Gunungpati. Menyelesaikan S1 Pendidikan Sejarah di UNNES dan sekarang sedang melanjutkan kuliah S2, beliau sudah mengajar selama 22 tahun di SMA Teuku Umar Semarang tepatnya semenjak lulus S1 pada tahun 1998 beliau langsung mengajar disini sampai sekarang. Pak Budi juga guru yang sudah bersertifikasi, dan telah menyelesaikan Program Profesi Guru (PPG). Budi Santosa mengambil PPG pada tahun 2012 dan sudah mengajar sejak tahun 1998 yang artinya telah mengajar selama 22 tahun dan sudah dapat dikatakan guru yang profesional karena sudah mengikuti PPG dan sudah sebagai guru yang berpengalaman karena sudah mengajar selama 22 tahun.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah masalah yang ingin diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kompetensi guru

dalam pembelajaran sejarah materi Peradaban awal dunia yang masuk kedalam Kompetensi Dasar (KD) 3.11, baik dari kompetensi inti berupa pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, maupun kompetensi khusus.

Berbeda dengan penelitian yang ada tentang kompetensi guru yang biasanya menggunakan metode kuantitatif, dalam penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan sebagai prosedur yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Moleong, 2016:6). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitiannya (Sutopo, 2006:179).

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu memberikan deskripsi untuk mengungkap tentang kompetensi guru dalam pembelajaran sejarah materi peradaban awal dunia di SMA Teuku Umar Semarang. Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak berupa angka-angka melainkan berupaa kata-kata lisan yang mencakup catatan, laporan, foto-foto.

Fokus penelitian ini adalah telaah terhadap kompetensi guru sejarah dalam mengajar berdasarkan indikator dari UU Nomor 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru, juga persepsi dari guru mengenai kompetensi guru ini, adapula persepsi dari siswa mengenai bagaimanakah cara guru mengajar, dan juga hambatan mengenai kompetensi guru ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa macam metode. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan dan mampu menjawab permasalahan yang dikaji dilakukan beberapa wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan. Esterberg dalam (Sugiyono, 2010 : 233) menyatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses wawancara peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa alat tulis, alat perekam suara, blocknote dan pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang ditujukan kepada subjek dan informasi penelitian. ya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti melakukan survey yang menemukan beberapa data diantaranya, di SMA Teuku Umar untuk kelas X IPS ada 3 Kelas yaitu

X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3 kesemua kelas tersebut dalam mata pelajaran Sejarah Pemintan diampu oleh satu orang guru yaitu Bapak Budi Santosa S.Pd yang juga menjabat sebagai kepala sekolah, karena SMA Teuku Umar adalah sekolah swasta maka kepala sekolah tetap mendapat jam mengajar karena nantinya setelah tidak menjadi kepala sekolah statusnya tetap guru biasa dan walaupun menjabat sebagai kepala sekolah hanya jabatan sampingan karena tugas utamanya adalah mengajar. Wawancara mendalam ini ditujukan kepada guru sejarah kelas X IPS bapak Budi Santosa S.Pd serta beberapa siswa dari kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3. Proses wawancara peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa, alat tulis, perekam suara, dan juga pedoman wawancara berupa instrument yang berisi pertanyaan yang ditujukan kepada subjek dan informan penelitian.

2. Observasi

Salah satu cara untuk memperoleh data dengan pengamatan adalah dengan teknik observasi. Dengan cara ini dapat melihat secara langsung keadaan, suasana dan kenyataan yang ada dalam objek yang diteliti. Nasution dalam (Sugiyono, 2010 : 226) menyatakan bahwa observasi dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja menggunakan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan dan analisis terhadap kegiatan atau aktifitas pembelajaran yang ada di kelas. Objek observasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3.

Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Pelaksanaan observasi partisipasi ini dapat diperoleh gambaran secara langsung mengenai unsur - unsur yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga dalam memperoleh data dengan terjun langsung dan mengikuti pembelajaran di sekolah.

Dalam observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal penting. Untuk penguasaan materi, peneliti melihat bahwa guru sudah menguasai materi yang diajarkan ini dapat terlihat dari ada siswa yang belum paham dan mengajukan pertanyaan dan dapat dijawab oleh guru dengan menerangkan secara lebih sederhana lagi. Dalam hal penyampaian materi guru cenderung menyampaikan secara acak dan membuat siswa menjadi berfikir kritis dan mendalam tetapi peneliti melihat jika kebanyakan siswa menunjukkan wajah yang kebingungan dan melamun yang menunjukkan bahwa siswa agak kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Peneliti juga melihat pada saat pembelajaran guru juga sering memberikan pertanyaan untuk menilai keaktifan siswa dan juga sering melakukan diskusi secara berkelompok untuk melihat kerja sama siswa dalam memecahkan masalah.

3. Studi Dokumen

Mencari hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan kredibilitas penelitian. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2010: 240). Pada penelitian ini yang dijadikan dokumen adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dari tingkat dasar sampai tingkat menengah dan juga dari silabus dan RPP yang diperoleh dari guru.

Dari RPP yang telah diamati, peneliti menemukan langkah-langkah guru pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan memberi salam dan berdoa dan membaca Asmaul husna bila dipagi hari, menyiapkan media untuk pembelajaran seperti laptop proyektor dan LKS, memantau kehadiran siswa melalui presensi, menyampaikan cakupan materi secara garis besar. Pada kegiatan inti meliputi kegiatan mengamati yang mengharuskan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari lalu mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, lalu kegiatan selanjutnya adalah menanya dimana siswa dipersilahkan oleh guru menanyakan dibagian mana yang belum dipahami, selanjutnya kegiatan informasi dimana guru akan membentuk kelompok kelompok untuk

berdiskusi untuk memecahkan masalah, selanjutnya kegiatan mengasosiasi yang dilakukan dengan menunjuk salah satu anggota kelompok untuk maju kedepan dan memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah dicari, lalu ada kegiatan mengasosiasikan dimana guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa secara random untuk dijawab. Kegiatan terakhir berupa kegiatan penutup dimana guru akan menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dan juga menginfokan untuk mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pertemuan dengan doa dan salam.

E. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2009: 20).

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (2009: 16) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Setelah data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen dilakukanlah reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa langkah, yaitu (a.) menajamkan analisis, (b) menggolongkan atau pengkategorisasian, (c) mengarahkan, membuang

yang tidak perlu dan (d) mengwadahkan data sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2009:16-17).

Reduksi data di dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan menggolongkan data-data yang diperoleh di lapangan. Semua data yang diperoleh peneliti pada dasarnya masih secara umum. Maka untuk mempermudah dalam menganalisis data, data yang diperoleh oleh peneliti dipilih sesuai dengan kebutuhan di dalam penelitian. Dalam pemilihan data dalam penelitian peneliti memilih data yang berkaitan dengan indikator kompetensi inti dan kompetensi khusus guru juga hambatan yang dihadapi oleh guru untuk digolongkan ke tiap permasalahan agar dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel, tidak “kering”, dan kaya data. (Miles dan Huberman, 2009: 17). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi.

Data yang dihasilkan merupakan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang disajikan dalam penelitian ini terkait dengan kompetensi inti, kompetensi khusus, dan hambatan yang dihadapi guru sejarah kelas X IPS. Dengan demikian, peneliti lebih mudah dalam menarik simpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah awal dalam penarikan simpulan dan verifikasi dimulai dari penarikan simpulan sementara. Penarikan simpulan hasil penelitian diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan. Penelitian ini menarik kesimpulan dari proses awal hingga proses penyajian data. Kesimpulan yang diambil menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Kesimpulan yang akan dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendukung hasil penelitian diperlukan alat untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian dalam kenyataan di lapangan. Ada beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan suatu data yaitu teknik triangulasi (Sugiyono,2010:241). Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai

sumber, cara, dan waktu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengukur validitas data adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Langkah yang dilakukan adalah membandingkan hasil pengamatan mengenai kegiatan-kegiatan melalui wawancara dengan guru sejarah mengenai kompetensi guru dalam penyampaian materi sejarah juga dari murid-murid yang mendengarkan penjelasan dari guru. Tujuan dari membandingkan data hasil observasi atau pengamatan agar diketahui kondisi kebenarannya. Dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti pertama kali ialah melakukan wawancara dengan guru sejarah mengenai pembelajaran, metode, materi dan media yang digunakan oleh guru, dari wawancara ini peneliti menemukan bahwasannya sebelum memulai pembelajaran guru biasanya memimpin doa dan pembacaan asmaul husna dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga serupa dengan yang tertulis di RPP milik guru. Setelah itu guru akan meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari setelahnya guru akan menerangkan materi tersebut, siswa diperbolehkan bertanya tentang apa yang belum dipahami dan guru akan menjelaskan lalu guru akan memberi pertanyaan sekaligus untuk menilai keaktifan siswa. Diakhir pembelajaran guru akan memberikan kesimpulan materi yang diterangkan dan juga menutup pelajaran dengan

salam. Hal ini sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh guru pada saat wawancara dengan peneliti juga sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seseorang misalnya guru dengan siswa kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3 yang mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah. Hal ini dilakukan untuk memvalidasi jawaban dari guru apakah benar benar dialami oleh siswa atau tidak, sehingga peneliti dapat menemukan kebenaran tentang keadaan yang benar-benar terjadi tanpa direayasa.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait dengan segala aktivitas yang dilaksanakan di sekolah. Dalam pengumpulan data selain dengan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumen seperti RPP dan Silabus yang dibuat oleh guru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Trianggulasi Sumber (Data) yaitu dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan informasi dari siswa tentang kompetensi guru. Pada dasarnya tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran suatu informasi dengan cara membandingkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Bagaimana Kompetensi Inti guru Sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Menurut Permendiknas No.16 tahun 2007 bahwa kompetensi inti guru ada 4 macam, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Menurut standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2009:79). Sedangkan menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007, kompetensi dalam bidang pedagogik yaitu guru harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Teuku Umar Semarang, peneliti menemukan beberapa hal penting terkait masalah tersebut, salah satunya model pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Budi Santosa S.Pd mengembangkan materi pembelajaran

melalui tim MGMP Provinsi yang kemudian diturunkan ke MGMP sekolah masing-masing. Berikut penuturannya.

Kalo kurikulum dari dulu kan cuman SK KD kemudian silabus dan RPP itu kan kita pengembangannya melalui tim MGMP si, karena kebetulan saya juga ada di pengurusan MGMP jadi kita menyusunnya dengan tim MGMP yang punya kemampuan untuk mengembangkan RPP, dari situ menyusun perangkat-perangkat atau tambahan-tambahan yang mendukung pengembannya ya dari situ jadi tim MGMP tapi juga tidak sepenuhnya karena di masing-masing sekolah kan beda-beda jadi di masing-masing sekolah jadi tim MGMP di situ itu sifatnya hanya memberikan secara garis besarnya saja kemudian baru di sekolah nanti di break down nya itu disesuaikan dengan situasi kondisi di sekolah masing-masing jadi bias beda-beda di masing-masing sekolah dan kita sesuaikan dengan kondisi di masing-masing sekolah. (Wawancara tanggal 2 Maret 2020).

Peneliti juga sudah melihat serta membedah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) milik Budi Santosa S.Pd, RPP tersebut berisikan materi Peradaban Awal Dunia yang disampaikan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap pertemuan dan diselesaikan selama 6 kali pertemuan.

Indikator yang lain dalam Kompetensi Pedagogik adalah Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, berdasarkan wawancara kepada Budi Santosa S.Pd maka peneliti mendapati jawaban pemanfaatan teknologi masih terpaku pada media pembelajaran saja (PPT dan Video) kalau untuk penggunaan Aplikasi masih belum karena anak-anaknya yang belum begitu siap dan juga penguasaan guru

yang sedikit kurang dalam penggunaan aplikasi pembelajaran. Berikut yang disampaikan oleh Budi Santosa S.Pd.

Saat ini mungkin hanya sebatas media ya, cuman kalo saya sejujurnya untuk memakai app dalam pembelajaran itu belum banyak mungkin sudah kenal, sudah tahu, dan sudah pernah diajarkan cuman belum saya jalankan karena pertimbangannya mungkin anak-anak masih belum begitu siap atau mungkin saya yang masih agak gptek ya. Proses KBM kita sering ke diskusinya kalo laptop kita pakainya kalo akan menggunakan media ya atau ada hal-hal yang perlu ditayangkan jadi kita pakai laptop. (Wawancara 2 Maret 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan murid yang diampu oleh Budi Santosa S.Pd yang bernama Juliano Eka Saputra dari kelas X IPS 2 murid tersebut mengatakan bahwa dalam hal pemanfaatan teknologi guru sering menggunakan video dan terkadang menggunakan PPT. Berikut penuturannya. *“Biasanya pake laptop di stel langsung ke LCD, seringnya video kadang PPT”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Hal serupa juga disampaikan oleh Nur Farihah kelas X IPS 1 yang membenarkan adanya penggunaan PPT dan Video dalam pembelajaran. Berikut penuturan dari Nur Farihah *“Kalo media si paling, PPT pernah, trus video pernah”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Sama halnya yang diungkapkan oleh Cantik Yurisma kelas X IPS 3 bahwa dalam Kegiatan Belajar Mengajar jarang menggunakan PPT seringnya

menggunakan Video. *“Pernah, kalo PPT jarang paling video”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Faizah Nisrina kelas X IPS 2 juga mengungkapkan hal yang sama. Berikut ungkapannya. *“Ee kalo hp si biasanya suruh buat browsing kalo laptop si buat nonton film sama kelompokan kalo presentasi. PPT juga sering”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Hal yang hampir serupa disampaikan oleh Rhemaesita Yudi A. kelas X IPS 2 ia mengungkapkan bahwa guru dalam penggunaan PPT ataupun foto-foto dan video dalam materi tertentu saja. Berikut ungkapannya. *“Pake, kalo misal cerita tentang Meganthropus kayak gitu masa masa jaman dulu gitu dilihatin foto-foto penemu terus kadang dilihatin video-video kayak gitu”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Hal yang sama diungkapkan oleh Muhammad Raja kelas X IPS 3 bahwasannya dalam pembelajaran guru seringnya menggunakan media berupa video yang dipertunjukkan melalui laptop. Begini pernyataannya *“Kalo laptop pernah melihatkan video-video kayak zaman-zaman purba seringnya pakai laptop, PPT nggak pernah”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Berbeda dengan yang lainnya Risma Aulinda Ramadhani kelas X IPS 3 mengungkapkan *“Power point belum pernah kalo video pernah”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Indikator lain dalam kompetensi pedagogik menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Hal ini senada dengan Hamzah

B. Uno (2007:69) yang menyatakan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan, (1) Merencanakan system pembelajaran, (2) Melaksanakan system pembelajaran, (3) Mengevaluasi system pembelajaran, (4) Mengembangkan sistem pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa hal penting terkait hal tersebut yaitu mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian sikap, proses, dan kognitif, untuk penilaian dari segi kognitif Budi Santosa S.Pd akan mengadakan ulangan dan apabila ada yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka guru akan memberikan remedial dengan berbagai cara. melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapati bahwasannya KKM mata pelajaran sejarah adalah 70. Berikut penuturan Budi Santosa.

Kalo penilaian proses itu pasti, guru sendiri juga membuat penilaian kemudian juga ada penilaian teman sejawat. Kalo penilaian kognitif pasti di ulangan kemudian tugas-tugas terus kalo keterampilan di portofolionya jadi penilaian disitu aja. Kalo misal saat ulangan banyak yang tidak tuntas maka akan diadakan remedial dengan berbagai cara contohnya, mengerjakan lagi soal yang salah, trus saya biasa bikin kuis pake angka nanti saya bikin gulungan kertas yang berisi nomor soal lalu saya minta anak untuk mengambil missal anak dapat gulungan nomor 1 maka dia harus jawab soal nomor 1 dsb, kalo cara ini pun mereka masih gagal nanti saya ganti jadi tugas tapi ini untuk opsi terakhir biasanya. (Wawancara 2 Maret 2020).

Peneliti juga telah melihat RPP milik Budi Santosa S.Pd dan terdapat lembar penilaian sikap, ketrampilan, keaktifan, dan penilaian kognitif (ulangan). Peneliti juga mewawancarai murid yang bernama Dito Kukuh

Kurniadi kelas X IPS 1 dan mendapat jawaban bahwasannya evaluasi yang dilakukan guru adalah dengan memberikan ulangan, tugas, dan keaktifan yang setiap aspeknya berbeda cara penilaiannya. Berikut yang disampaikan. *“Ulangan, tugas, aktif pas ditanya terus njawab kuis, jadi sebelum ulangan itu ada kuis dulu nanti ditambah nilainya”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Hampir serupa dengan yang dikemukakan oleh Dito terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru, Juliano Eka Saputra dari kelas X IPS 2 juga mengatakan bahwa dalam penilaian guru biasanya akan memberikan ulangan, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Berikut penuturannya *“Ulangan, trus kadang dibikin kelompok sama tanya jawab kalo bisa jawab dapet tambahan nilai”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Hal yang hampir sama juga di kemukakan oleh Muhammad Raja kelas X IPS 3, Budi Santosa S.Pd setelah memberikan ulangan apabila masih ada siswa yang belum mencapai KKM maka guru akan memberikan remedial dengan beberapa cara seperti ada cara yang mudah dan ada cara yang susah dan bobot nilainya pun berbeda, biasanya murid akan memilih cara yang mudah berupa menyalin ulangan dan dijawab kembali . Berikut pernyataannya. *“Ada remidi, kadang disuruh milih pilih yang susah apa gampang. Kalo yang susah kelasnya nggak pernah milih sih kalo yng mudah nulis yang ulangannya lagi dijawab lagi”*(Wawancara 3 Maret 2020).

Rhemaesita Yudi A. kelas X IPS 2 menyatakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi guru akan menilai dari sisi keaktifan dengan tanya

jawab dan juga guru akan memperhatikan kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan yang diberikan karena guru hendak menekankan pada karakter siswa yang sesuai dengan Visi SMA Teuku Umar Semarang yaitu Meningkatkan kualitas siswa. Berikut penuturannya. *“Kalo dari keaktifan tu kayak sering tanya jawab, terus kejujuran juga pas ulangan”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Nur Fariyah kelas X IPS 1 menyatakan bahwa dalam penilaian keaktifan guru biasanya menilai melalui diskusi dan dilanjutkan dengan tanya jawab, apabila peserta didik dapat menjawab maka ia berhak mendapat nilai tambahan. Berikut pernyataannya. *“Diskusi nanti presentasi terus kalo bisa jawab nanti dapet nilai lebih”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Arifa Khairunnisa kelas X IPS 1 mengungkapkan bahwasannya dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran selain dengan cara ulangan dan tanya jawab guru juga akan memberikan tugas untuk mengerjakan LKS. Berikut ungkapannya. *“Ada diskusi, ulangan, ngerjain LKS”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Sedikit berbeda dengan Cantik Yurisma kelas X IPS 3 ia menyatakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi guru biasanya akan membentuk kelompok untuk diskusi lalu diberi soal setelahnya jika bisa menjawab soal tersebut maka peserta didik berhak mendapatkan nilai. Berikut pernyataannya. *“Biasanya tu itu kayak kelompok gitu nanti diskusi terus ya dikasih soal nanti kalo bisa ya dikasih nilai.”* (Wawancara 3 Maret 2020)

Dalam UU No.14 Tahun 2005, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan peneliti mendapat jawaban, dalam menerapkan nilai-nilai agama karena SMA Teuku Umar Semarang dibawah Yayasan Pendidikan Islam yang tentu dengan corak lingkungan yang islami Budi Santosa S.Pd melakukan pengecekan pada saat doa pagi dan pembacaan Asmaul Husna, serta pada saat adzan dzuhur Budi Santosa S.Pd juga akan mendatangi kelas-kelas dan mengajak siswa yang masih di kelas untuk segera ke musholla sekolah dan menunaikan ibadah sholat dzuhur berjamaah. Seperti ini penuturannya. *“Biasanya sih saya kalo pas doa pagi itu baca asmaul husna akan keliling untuk mengecek siswa melaksanakan atau tidak trus pas jam jam sholat biasanya saya juga akan keliling untuk mengajak anak-anak sholat seperti itu ya”*. (Wawancara 2 Maret 2020).

Hal tersebut sama dengan pernyataan dari Arifa Khairunnisa kelas X IPS 1, setiap waktu sholat dzuhur Budi Santosa S.Pd akan berkeliling ke kelas-kelas untuk mengajak sholat dan pada saat berdoa harus tenang dan tidak boleh berisik. Berikut pernyataannya. *“Kalo sholat ya itu pak budi ngingetin masuk ke kelas-kelas kalo masih ada yang di dalem terus pas*

berdoa pak budi jalan ke kelas-kelas pas berdoa harus tenang nggak berisik gitu". (Wawancara 3 Maret 2020).

Senada dengan Arifa, Rhemaesita Yudi A. kelas X IPS 2 menyatakan bahwasannya guru akan berkeliling dan apabila mendapati ada siswa yang tidak melaksanakan sholat pada waktu sholat maka biasanya guru akan menegurnya. Berikut pernyataannya "*Kayak setiap hari di sini kan ada sholat dzuhur gitu nanti pak budi kayak ngajak-ngajak terus yang nggak sholat ditegur*". (Wawancara 3 Maret 2020).

Hal serupa juga disampaikan oleh Juliano Eka Saputra Kelas X IPS 2 yang menyatakan bahwa Budi Santosa S.Pd sering mengajak untuk melaksanakan sholat jumat dan berkeliling ke setiap kelas untuk mengajak siswa agar cepet-cepat ke musholla dan menunaikan sholat. Berikut pernyataannya. "*Ngajakin sholat, contohnya pas sholat jumat dilihat ke kelas langsung yang belum wudhu disuruh cepet wudhu biar tepat waktu terus disuruh diem*". (Wawancara 3 Maret 2020).

Cantik Yurisma kelas X IPS 3 juga menyatakan hal yang serupa, biasanya setiap pagi guru selalu mengajak peserta didik untuk membaca Asmaaul Husna sebelum memulai pembelajaran dikarenakan memang kebijakan dari sekolah, setiap pagi hari setelah berdoa siswa diminta untuk membaca asmaul husna sesuai dengan corak sekolah yang sangat kental keislamannya karena berada dibawah yayasan pendidikan islam. Berikut

pernyataannya. *“Setiap pagi itu kalo Asmaul Husna suruh dibuka dibaca”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Sedangkan Dito Kukuh Kurniadi kelas X IPS 1 menyatakan, Budi Santosa S.Pd akan berkeliling setiap pagi untuk memastikan murid melaksanakan doa pagi dan pembacaan Asmaul Husna. *“Setiap pagi biasanya keliling si kalo doa pagi Asmaul Husna”*. (Wawancara 3 Maret 2020).

Indikator lain dari kompetensi kepribadian ialah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Guru dalam menampilkan dirinya berusaha bersifat profesional dan tahu tempat ada kalanya tegas dan ada kalanya untuk santai semuanya sudah ada porsinya masing-masing. Berikut penuturannya. *“Gimana ya mungkin kayak lebih bersifat profesional dan tahu tempat lah ya, ada saatnya untuk tegas dan ada saatnya untuk lebih santai seperti itu si”* (Wawancara 2 Maret 2020).

Hal serupa diungkapkan oleh Juliano Eka Saputra Kelas X IPS 2 bahwa guru kadang bersifat tegas dan kadang santai tetapi seringkali guru akan bersifat santai. Berikut ungapannya *“Kadang santai tapi kadang tegas juga bisa, tegang nggak terlalu si seringkali santai”* (Wawancara 3 Maret 2020).

Hal serupa juga disampaikan oleh Cantik Yurisma X IPS 3 menurutnya dalam pembelajaran guru terkadang bersifat tegas dan kadang bersifat santai.

Berikut pernyataannya. "*Kadang tegas kadang santai*" (Wawancara 3 Maret 2020).

Muhammad Raja kelas X IPS 3 menyatakan bahwa dalam menempatkan dirinya guru terkadang bersifat santai tetapi terkadang tetap tegas. Berikut pernyataannya. "*Santai tapi tetap tegas*". (Wawancara 3 Maret 2020).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Arifa Khairunnisa kelas X IPS 1, bahwasannya dalam pembelajaran guru bersikap tegas tapi tetap santai. Berikut untkapannya. "*Tegas tapi santai*". (Wawancara 3 Maret 2020).

Hal berbeda disampaikan oleh Risma Aulinda Rahmadani X IPS 3 menurutnya guru selalu santai dan tidak pernah tegang, pada saat KBM berlangsung apabila siswa sudah mulai bosan dan mengantuk maka guru akan memberikan selingan dengan *intermezzo* agar mengembalikan kesadaran dan semangat siswa. Berikut pernyataannya "*Santai enggak pernah tegang gitu, terus nanti kalo pada mengantuk nanti ngobrol-ngobrol sama anak-anak gitu*" (Wawancara 3 Maret 2020).

Indikator selanjutnya dalam kompetensi kepribadian adalah, Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. Dalam hal ini cara Budi Santosa S.Pd dalam menunjukkan etos kerjanya ialah dengan ia bekerja karena memang ia harus bekerja dan tidak terpaksa pada orang lain oleh karena itu guru selalu melakukan yang terbaik dikarenakan keharusannya untuk bekerja, guru juga

tidak terpaku pada penilaian orang lain karena guru tidak ingin bersikap mengada-ada sehingga tidak terkesan palsu. Berikut penuturannya.

Saya bekerja karena memang saya harus bekerja, ketika saya datang ke sekolah sebagai kepala sekolah ya saya melaksanakan tugas saya sebagai kepala sekolah untuk penilaian kan dilakukan oleh orang lain baik atau tidaknya tapi juga saya tidak peduli dengan penilaian orang, misalnya harus baik semua itu kan kesannya perbuatan yang diada adakan. Dalam prinsip hidup saya ya saya bekerja memang karena harus bekerja tidak terpaku pada orang lain. (Wawancara 2 Maret 2020).

Dalam standar pendidikan nasional, kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi Sosial salah satu Indikatornya ialah, Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Wawancara yang ditujukan kepada Budi Santosa S.Pd tentang hal ini dapat dikatakan, dalam menjalankan perannya sebagai pendidik Budi Santosa S.Pd tidak pernah diskriminatif terhadap peserta didiknya. Berikut penuturannya. *“Kalo diskriminatif itu kesannya jatuhnya adil dan tidak adil ya, isnyaallah si enggak enggak ada diskriminasi, kalo memang ok ya ok kalo memang baik ya baik kalo jelek ya jelek”*. (Wawancara 2 Maret 2020).

Demikian pula yang dinyatakan oleh Juliano Eka Saputra kelas X IPS 2 bahwa Budi Santosa S.Pd tidak pernah bertindak diskriminatif kepada siswanya dan menganggap semua siswa sama. Berikut pernyataannya “*Nggak pernah buk, semua sama.*” (Wawancara 3 Maret 2020). Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Dito Kukuh Kurniadi kelas X IPS 1 “*Enggak pernah, sama semua.*” (Wawancara 3 Maret 2020).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nur Fariyah kelas X IPS 1, ia menyatakan jika dalam pembelajarannya guru tidak pernah mendiskriminasi peserta didik. Berikut pernyataannya. “*Nggak, sama semua*”. (Wawancara 3 Maret 2020).

Hal yang sama dikemukakan oleh Risma Aulinda Rahmadani kelas X IPS 3, ia mengatakan jika guru tidak pernah mendeskriminasi peserta didiknya. Berikut pernyataannya. “*Enggak si, enggak pernah*”. (Wawancara 3 Maret 2020).

Indikator lainnya dalam kompetensi sosial adalah Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Dalam hal ini Budi Santosa menerapkan komunikasi sebagaimana kolega pada umumnya tetapi juga tetap dengan sopan santun terhadap yang lebih tua. Seperti ini pernyataannya.

“Kita collective collegial ya, jadi kayak kolega ya karena hubungan kita dengan yang lain kan satu tim teman bersama jadi ya sama aja saya berlakukan sama, tetapi Bahasa sopan satun saya perlakukan

beda-beda karena kita orang Jawa lah ada guru-guru yang senior ada guru-guru yang masih muda tapi kalo Bahasa resmi bahasa kantor pastinya sama ya. (Wawancara 2 Maret 2020)

Selain dengan sesama guru ada pula cara komunikasi guru dengan orang tua atau wali siswa, dalam hal ini Budi Santosa S.Pd melakukan komunikasi melalui wali kelas dan guru BK, apabila ada masalah dengan peserta didik yang sekiranya masih ringan maka cukup ditangani oleh guru mapel apabila masalahnya cukup berat maka guru mapel bisa menghubungi wali kelas atau guru BK selanjutnya wali kelas atau guru BK berhak menghubungi orang tua atau wali murid sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Berikut penuturannya.

Kita biasanya via wali kelas ya jadi kalo ada permasalahan-permasalahan tentang anak biasanya si kita komunikasikan permasalahan yang menonjol jadi rata-rata atas dan rata-rata bawah kalo yang di tengah-tengah pembinaan melalui wali kelas sudah cukup tapi yang atas atau bawah ini kan yang khusus kalo kita memang butuh bertemu dengang orang tua anak tsb ya via wali kelas atau via guru BK yang biasanya langsung berhubungan dengan wali murid. Kalo saya atau guru mapel langsung ke wali murid si enggak, medianya wali kelas. (Wawancara 2 Maret 2020)

Indikator yang lain ialah Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan maupun tulisan, kaitannya dengan indikator ini Budi Santosa S.Pd juga aktif dalam mengikuti forum MGMP tetapi tidak

menjabat di kepengurusan dikarenakan kesibukannya sebagai kepala sekolah sehingga waktu yang dipunyai cukup padat. Berikut penuturannya.

Ya Alhamdulillah si selama ini cukup aktif ya karena kebetulan di MGMP yang memegang kepengurusan Ketuanya sekretarisnya kan temen seangkatan di kuliah dulu. Karena saya juga menjabat sebagai kepala sekolah disini maka memang tidak muncul di kepengurusan tetapi di dalam tim yang ada disitu si insyaallah saya selalu ada. (Wawancara 2 Maret 2020)

Kompetensi Profesional, kompetensi profesional berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru profesional. Guru disebut sebagai guru profesional apabila guru tersebut mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata.

Dalam Standar Pendidikan Nasional, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Dalam kompetensi profesional Guru harus mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dan wawancara mendalam dengan Budi Santosa S.Pd dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran selain menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) juga

menggunakan Majalah berbahasa Jawa yang memiliki muatan sejarah lalu menggunakan Internet, tetapi seringkali menggunakan PPT yang dirasa familiar, karena usia guru yang dapat dikatakan sudah cukup tua maka dalam penggunaan aplikasi pembelajaran masih sedikit kurang dan seringkali hanya memakai media berupa PPT dan video saja. Berikut penuturannya.

Sebetulnya sumber-sumber pembelajaran kan tidak hanya terpaku pada LKS dan modul saja, terkadang saya menggunakan majalah yang berbahasa Jawa disitu ada sumber sejarah yang bisa kita pakai. Kalo internet saya piker sudah pasti lah. Media kalau selama ini kita cenderungnya power point ya terbatasnya di sekitar itu, memang kalau guru dengan kemampuan-kemampuan seperti itu mungkin perlu diasah lagi, masih banyak guru yang terpancang dengan media yang disediakan dan hanya dipakai bulat-bulat ya. Kalo saya ya terbatas di power point lah yang familier. (Wawancara 2 Maret 2020).

Sedangkan Faizah Nisrina kelas X IPS 2 menyatakan bahwa media yang digunakan berupa PPT dan video dan tak jarang guru menerangkan secara langsung melalui ceramah. Berikut pernyataannya. *“Eeumm beda-beda si. Kadang pake PPT kadang pake film kadang ngomong langsung.”* (Wawancara 3 Maret 2020).

Sedangkan keterangan berbeda dinyatakan oleh Risma Aulinda Rahmadani yang mengungkapkan bahwa media yang dipakai selalu sama. Berikut ungkapannya. *“Sama, pertama nerangin dulu terus anak-anak suruh njelasin ulang ngerti atau nggak terus nanti ngerjain.”* (Wawancara 3 Maret 2020).

2020). Hal serupa diungkapkan oleh Dito Kukuh Kurniadi kelas X IPS 1 yang menyatakan bahwa media yang dipakai sama yaitu dengan ceramah. Berikut pernyataannya. “*Sama si, kayak ngomong njelasin gitu.*” (Wawancara 3 Maret 2020).

Indikator lainnya ialah Mengembangkan keprofesionalitasan secara berkelanjutan dengan melaakukan tindakan reflektif. Setelah melakukan wawancara mendalam dengan Budi Santosa S.Pd bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menunjang keprofesionalitasan ialah melalui penilaian dari pemerintah dan juga dari yayasan yang digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi diri serta untuk meningkatkan kompetensi diri. Berikut pernyataannya.

Kalo dari pemerintah iu jelas PKG kompetensi guru ada, kemudian penilaiam-penilaian kinerja disekolah itu juga ada kemudian yayasan juga ada penilaian-penilaian kinerja. Kalau ke saya barangkali penilain kinerja yang menjadi acuan didalam acuan evaluasi diri saya, tapi kalo ke proses pembelajarannya lebih banyak ke anak-anak sih yak an pembelajaran itu interkasi antara saya dan anak, misal yang saya sampaikan itu OK anak-anak enjoy ya sudah KBM nya itu sudah berjalan. Kinerja ya saya piker penilaian umum di sekolah kemudian sampe batas mana saya berada ya disitulah kemampuan saya.” (Wawancara 2 Maret 2020)

Indikator selanjutnya dari kompetensi profesional adalah Memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri. Budi Santosa S.Pd menyatakan bahwa kaitannya dengan pemanfaatan teknologi

untuk menunjang profesionalismenya beliau biasa menggunakan untuk melihat penulisan artikel rekan-rekannya yang berada di MGMP dan juga untuk mendalami materi yang tidak ada dalam buku pelajaran. Berikut pernyataannya.

Kan teknologi informasi sekarang ini kan banyak sekali menyajikan info-info ya sering-sering aja lihat-lihat penulisan, teman-teman saya di MGMP banyak si yang rutin mengirim artikel-artikel, perluasan materi, pendalaman materi yang kita tidak temui di buku-buku.” (Wawancara 2 Maret 2020).

2. Bagaimana Kompetensi Khusus Guru Sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Kompetensi khusus ialah kompetensi yang harus dimiliki guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan berkaitan dengan penguasaan materi. Indikator dari kompetensi khusus ialah guru bisa menjelaskan secara baik dan benar tentang materi sejarah. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan Bapak Budi menyampaikan materi dengan di bolak-balik supaya cakrawala berpikir mereka lebih menyeluruh dalam memandang peristiwa sejarah, akan tetapi cara penyampaian yang acak seperti ini membuat siswa menjadi kesulitan untuk memahami. Guru ingin agar siswanya mampu untuk berfikir secara kritis dan mendalam dan bukan hanya dari satu sudut pandang saja karena

kebanyakan siswa mempelajari sejarah sebagai sebuah hafalan dan kurang memaknainya sebagai sebuah peristiwa. Berikut penuturannya.

Kalo materi materi awal biasanya tak bolak-balik memang sengaja saya bolak-balik supaya cakrawala berpikir mereka lebih menyeluruh, memandang peristiwa sejarah itu dari sudut pandang yang benar karena selama ini anak-anak cenderung melihat bahwa sejarah itu materi hapalan, ketika saya bilang “Sejarah” yang ada didalam pikiran mereka adalah angka, tahun, siapa, kapan, dimana. Sementara ada banyak hal yang sebetulnya harus kita pandang dari sejarah itu contoh, ketika saya meminta “coba cah gambarkan pesawat” kemudian mereka ramai-ramai menggambar pesawat begini-begini lalu saya bilang “kesuwen, saya bisa menggambar pesawat dalam 3 detik” “lha gimana pak” “sudah jret” “lho pak kok gitu” “ya terserah kamu harus bisa melihat bahwa kita itu selalu memandang sesuatu itu salah, contoh sejak zaman SD kalo seorang guru meminta siswa menggambar pemandangan pasti kayak gitu itu terus, sekali-kali kita harus memandang sesuatu itu dari sisi yang berbeda. Pada saat pertemuan pertama itu anak-anak saya bolak-balik saya ajak berfikir apasi itu konsep Abadi, Unik, dan Penting, kenapa si sejarah itu unik, kenapa si sejarah itu abadi, kenapa si sejarah itu penting, misalnya gitu. Saya mengajak anak untuk melihat sejarah dari sisi yang obyektif bukan hanya sejarah itu ngantuk hafalan. Kalo dari awal siswa itu sudah memiliki pemahaman yang seperti ini insyaallah nanti kedepannya mereka tidak hanya memandang sejarah sebagai deretan angka tahun peristiwa. . (Wawancara 2 Maret 2020).

Pernyataan diatas selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Cantik Yurisma kelas X IPS 3 yang menyatakan bahwa ketika menerangkan bapak Budi menerangkan dengan tidak urut dan acak. Begini pernyataannya “Kadang nggak urut, lompat-lompat gitu.”. (Wawancara 3 Maret 2020).

Pernyataan diatas selaras dengan yang disampaikan oleh Muhammad Raja kelas X IPS 3 bahwa cara penyampaian materi dilakukan dengan tidak

urut yang membuat siswa sulit untuk memahami karena penyampaian yang luas cakupannya. Begini penuturannya. “*Nggak, lompat lompat gitu ntar misal nerangin A tapi nanti bisa sampe mana mana*”. (Wawancara 3 Maret 2020).

Berbeda dengan pernyataan diatas, Nur Fariyah kelas X IPS 1 menyatakan bahwa bapak Budi menerangkan secara urut dan berjangkauan luas. Berikut pernyataannya. “Urut, tapi jangkauannya tu luas banget”. (Wawancara 3 Maret 2020).

Indikator lain dari kompetensi profesional ialah Menunjukkan manfaat pelajaran sejarah. Setelah melakukan wawancara peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran guru akan menyampaikan bagaimana sejarah dapat menginspirasi orang lain untuk merubah hidupnya sehingga diharapkan setelah mendengar cerita-cerita orang besar maka minat belajar sejarah siswa akan bertambah dan juga untuk memotivasi siswa untuk melakukan hal yang lebih baik lagi serta senantiasa untuk selalu berkembang. Berikut penuturannya. “*Banyak contoh-contoh yang bisa kita pakai missal kegunaan-kegunaan bagaimana sejarah itu bisa menginspirasi orang untuk melakukan hal yang luar biasa.*” (Wawancara 2 Maret 2020).

3. Bagaimana Hambatan yang Dihadapi Guru Sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang untuk Memenuhi Kompetensi dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru sebagai berikut:

Pedagogik, *Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.* Pada kompetensi pedagogik peneliti mencari tahu secara mendalam apa yang dialami guru tersebut melalui wawancara dan peneliti menemukan bahwa Guru ingin meningkatkan pemahaman siswa terkait materi sejarah, tetapi hal ini terbentur dengan mindset siswa yang menganggap bahwa sejarah itu hafalan sejarah itu sulit dan juga membosankan sesuai dengan yang disampaikan oleh Budi Santosa S.Pd, berikut penuturannya:

Kalo kendala utama si biasanya mindset ya, mindset siswa dari SD ke SMP itu kan udah kayak gitu kalo sejarah itu kan hafalan sejarah itu tanggal-tanggal, tahun, peristiwa, tokoh kan mesti gakpernah saya menanyakan tahun, gakpernah saya menanyakan tokoh siapa, kapan, dimana itu jarang tetapi selalu mengapa, bagaimana sesuai 5W+1H itu jarang saya menggunakan apa, siapa, kapan, dimana itu saya jarang tapi lebih ke bagaimana. (Wawancara 25 Juni 2020).

Selanjutnya guru berusaha meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi sejarah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tetapi untuk melakukan PTK secara rutin dan sistematis masih kurang karena terkendala oleh waktu, selain sebagai guru sejarah Budi Santosa S.Pd mendapat tugas tambahan dari yayasan sebagai kepala sekolah, dari wawancara yang dilakuakn

oleh peneliti dengan guru beliau mengakui bahwa memang terkendala waktu karena juga harus menjadi kepala sekolah padahal PTK sangat penting untuk menunjang kinerja guru untuk mengetahui ditahap mana kemampuan siswanya dan juga untuk menentukan hal yang harus dilakukan pada siswa sehingga siswa berminat untuk belajar sejarah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut penuturannya:

PTK yang terkonsep secara hasil saya si jarang malah gakpernah, tapi biasanya situasional aja kita melihat kondisi yang ada di kelas. Yang paling utama barangkali waktu yak arena saya juga merangkap ada tugas tambahan jadi kepala sekolah itu memang waktunya udah kepotong-potong tapi sebenarnya itu bukan alasan utama si karena kalo kompetensinya emang mampu kesitu ya sebetulnya bisa saja, jadi kayaknya kurang lebih ya itu kalo di forum pengembangan guru juga ada si di MGMP juga ada fasilitas untuk seperti itu tapi kayaknya untuk memulainya yang susah ya (Wawancara 26 Juni 2020).

Kepribadian, *Menerapkan Kode Etik Profesi Guru* setelah melakukan wawancara dengan Budi Santosa S.Pd peneliti mendapati jawaban bahwa dalam menjalankan profesinya Guru menerapkan *attitude* akan tetapi *attitude* tersebut terkadang disalah pahami oleh siswa maupun guru yang lain, contohnya apabila ada guru yang masuk sesuai jadwal, memberikan banyak tugas juga ulangan maka murid akan menganggap guru tersebut tidak cocok untuk dijadikan idola. Berikut penuturan Budi Santosa S.Pd:

Tidak semua anak atau tidak semua orang itu ketika kebiasaan-kebiasaan baik kita terapkan tidak memandang itu sebuah hal yang baik, kadang-kadang kan anak misalnya ketika guru itu disiplin keluar masuk kelas disiplin tugas dsb kadang-kadang kan ada anak yang mengeluh juga orang kadang tidak bisa menerima etos kerja kita seperti ini gitu mereka tidak bisa menerima mungkin karena terbiasa santai (Wawancara 26 Juni 2020).

Sosial, Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Peneliti menemukan bahwa dalam ranah sosial guru memberikan tawaran kepada wali murid (orang tua) apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran dapat menghubungi guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk meminta pembelajaran tambahan di luar KBM yang sifatnya partisipan oleh siswa dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut penuturan Budi Santosa S.Pd:

Kalo untuk yang kelas X XI itu sebenarnya kita layani bahkan kitapun pada saat rapat dengan orang tua selalu kita sampaikan kalo ada anak-anak yang merasa kesulitan belajar bisa langsung menghubungi gurunya untuk meminta tambahan tetapi sifatnya memang partisipasi dari anak dan orang tua saja misal anak merasa kurang ya langsung menghubungi ke gurunya saja tapi yang terprogram dari sekolah yang ditambahkan melalui kurikulum memang konsentrasi kita di kelas XII kalo yang kelas X XI itu atensinya lebih rendah (Wawancara 26 Juni 2020).

Profesional, Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam hal ini peneliti menemukan bahwa

pemberian materi sejarah kepada peserta didik menyesuaikan tingkat pemahaman dari peserta didik tersebut. Guru secara proposional menyederhanakan/menurunkan *standart* agar anak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut penjelasan Budi Santosa S.Pd:

sebetulnya kalo dari IPK itu kan tingkat pemahamannya sudah diterapkan, sudah diminta lantas kita menyesuaikan dari tuntutan minimal yang diminta dari IPK itu apa, nah anak-anak otomatis kita tuntun ke arah situ konseptual, prosedural, metakognitif biasanya kan ketika sampe ke tahap metakognitif anak-anak yang susah yang berat, kalo harus idealis terus tuntutan IPK segini anak harus gini gini malah bocahe mumet jadi saya yang harus menyesuaikan dengan kemampuan anak, awal kita lihat kemampuan anak nah sampai sejauh mana kita bisa memberikan taambahan kepada anak tersebut. Kalo dalam menerangkan materi paling caranya saja yang berbeda tetapi tetap jalam terus (Wawancara 26 Juni 2020).

B. Pembahasan

Guru yang ideal adalah guru yang mampu menguasai materi secara mendalam sehingga ketika ditanya oleh siswa guru dapat menjelaskannya secara detail dan lugas. Interaktif dan komunikatif dengan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa canggung ketika berhadapan atau pun ingin bertanya dengan guru. Memiliki beberapa variasi dalam mengajar, seorang guru harus memiliki variasi metode dalam mengajar sehingga pembelajaran tidak menjadi monoton. Kondisional dan Situasional, seorang guru harus tahu keadaan dan situasi dalam pembelajaran karena seorang guru dituntut mampu mengendalikan kelas. Guru harus memahami benar tentang

tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi dan lainnya (Hamalik, 2011:116).

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat pembelajaran sejarah secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pembelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa. Guru sejarah bertanggungjawab menginterpretasikan konsep sejarah kepada siswanya secara objektif dan sederhana. Ia harus menguasai subjek tersebut serta teknik-teknik pembelajarannya. Guru sejarah harus berkembang secara profesional. Oleh karena itu, kualitas guru sejarah sangat diperhitungkan (Kochhar, 2008:562). Dengan demikian kompetensi seorang guru sangat diperlukan agar menunjang kinerjanya dalam memberikan pembelajaran, dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 telah dijabarkan kriteria kompetensi guru sesuai dengan jenjang pengajarnya.

1. Kompetensi Inti

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam

penjelasan Peraturan Pemerintah No.16 Tahun 2007 tentang standar nasional pendidikan. Kompetensi terbagi dalam empat dimensi yang meliputi, Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku yang nyata (Mulyasa, 2009:31).

a. **Kompetensi Pedagogik**

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik (Kurniasih dkk, 2015:38).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2009:79).

Menurut Hamzah B. Uno (2007:69), berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan, (1)

Merencanakan system pembelajaran, (2) Melaksanakan system pembelajaran, (3) Mengevaluasi system pembelajaran, (4) Mengembangkan system pembelajaran.

Kompetensi pedagogik mengacu pada teknis dalam pembelajaran seperti, pemahaman terhadap peserta didik, merancang (mempersiapkan) pembelajaran seperti membuat RPP, Media, Melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi. Dengan menguasai kompetensi pedagogik, diharapkan guru dapat memahami karakteristik peserta didik dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Kaitannya dengan Kompetensi Pedagogik dalam permendiknas No.16 Tahun 2007 telah di sebutkan beberapa indikator, diantaranya guru harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Dalam hal ini guru telah berkolaborasi dengan tim MGMP untuk membuat perencanaan pembelajaran yang nantinya akan di kembangkan sendiri oleh guru dimana akan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing dan juga menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Hal ini tercermin dari RPP yang telah dibuat oleh guru dimana berisi tentang metode pembelajaran yang digunakan dan telah disesuaikan dengan kebutuhan

dan juga minat siswa dan juga berisi tahapan-tahapan poses pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Indikator lainnya ialah Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, untuk pemanfaatan dalam pembelajaran guru masih sebatas menggunakan PPT dan Video dikarenakan guru yang masih kurang menguasai dalam penggunaan media pembelajaran yang lain dan juga minat siswa yang masih rendah pada mata pelajaran sejarah, sehingga guru lebih menekankan pada penyampaian materi secara langsung supaya terjadi interaksi yang lebih intens lagi antara guru dan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa pada pembelajaran sejarah melalui hal yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga memakai majalah lawas untuk menunjang pembelajaran tapi sifatnya hanya selingan, yang utama hanya memakai PPT, Video, dan LKS.

Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Dalam hal penilaian guru memiliki cara berbeda untuk setiap penilaian, untuk penilaian proses biasanya guru menggunakan penilaian teman sejawat hal ini dilakukan oleh guru lantaran yang mengetahui dengan jelas adalah temannya sendiri, untuk penilaian keaktifan guru akan menggunakan cara tanya jawab dimana penilaian ini berlangsung pada saat guru menerangkan materi yang juga diselingi oleh diskusi sehingga bagi siapapun yang bisa menjawab akan diberi nilai tambahan oleh guru,

dan untuk penilaian kognitif guru akan menyelenggarakan ulangan dan apabila setelah ulangan ada peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka guru akan menyelenggarakan remedial, nilai yang KKM untuk mata pelajaran sejarah yang ditetapkan oleh SMA Teuku Umar ialah 70 dan pada saat ulangan 60% siswa dapat mencapai KKM tersebut sisanya akan mengikuti remedial. Dalam hal penilaian ini guru lebih menekankan pada kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan, sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk mendapat nilai yang bagus akan tetapi juga dididik agar mempunyai sifat dan budi pekerti yang baik hal ini sesuai dengan visi yang digaungkan oleh SMA Teuku Umar Semarang yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa yang dilandasi iman dan taqwa.

b. **Kompetensi Kepribadian**

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk tuhan, ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggungjawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis dari para peserta didik yang akan dihadapinya (Uno, 2007:19).

Dalam UU No. 14 Tahun 2005, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil besar terhadap keberhasilan pendidikan,

khususnya kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional, dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Kepribadian yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa menyebabkan guru sering melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru (Mulyasa, 2009:121). Oleh sebab itu guru harus bisa menjadi panutan bagi murid-muridnya.

Beberapa indikator dalam kompetensi kepribadian antara lain. Guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, dalam penerapan nilai-nilai keagamaan karena pada dasarnya SMA Teuku Umar Semarang berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam maka nilai-nilai yang dijunjung adalah nilai keislaman. Guru biasanya akan melakukan pengecekan pada saat pembacaan Asmaul husna dan juga doa pagi dan pada saat waktu sholat dzuhur atau ashar guru akan mendatangi kelas-kelas untuk mengajak siswa sholat berjamaah di musholla. Karena memang peraturan dari sekolah yang mewajibkan pembacaan asmaul husna sebelum memulai jam pertama, jadi guru harus memastikan agar peserta didik melaksanakan peraturan tersebut, sehingga diharapkan dengan adanya hal

ini dapat meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap tuhan sesuai dengan yang tercantum dalam visi sekolah.

Indikator lain dari kompetensi kepribadian ialah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Dalam hal ini guru berusaha untuk menampilkan diri secara profesional yang terkadang bersifat tegas dan kadang bersifat santai, guru lebih menekankan pada penempatan diri dimana pada saat tertentu seperti mengajar guru kan bersifat tegas tetapi juga diselingi *intermezzo* sehingga bersifat santai, *intermezzo* ini dilakukan agar dapat mengembalikan dan juga menambah semangat siswa. Adapula menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. Guru dalam menunjukkan etos kerjanya memiliki prinsip bahwa ia bekerja karena memang harus bekerja, dan karena memang sebuah keharusan untuk bekerja maka guru selalu melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya.

c. Kompetensi Sosial

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat (Mulyasa, 2009:173).

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Dalam pembelajarannya guru tidak pernah membedakan peserta didik berdasarkan jenis kelamin ataupun sukunya, tetapi guru membedakan berdasarkan tingkat pemahamannya dimana guru akan menggunakan cara yang berbeda untuk satu kelas dan kelas yang lainnya untuk menerangkan materi, penggunaan cara yang berbeda ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat siswa disuatu kelas sehingga diharapkan siswa akan dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Dalam hal ini guru menerapkan komunikasi *collective collegial* yaitu sebagaimana komunikasi dengan kolega tetapi tetap mempertahankan sopan santun terhadap kolega yang lebih tua, oleh karena hal ini guru tidak akan bersikap sewenang-wenang terhadap rekannya dan akan berprilaku sesuai dengan adat ketimuran yang kental guru senantiasa berperilaku sesuai dengan unggah-ungguh yang berlaku di masyarakat. Selain dengan sesama pendidik atau tenaga

kependidikan guru juga berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid akan tetapi dalam hal ini Budi Santosa S.Pd melakukan komunikasinya via wali kelas atau guru BK sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, bila ada masalah yang dianggap cukup berat dengan peserta didik maka alurnya guru mata pelajaran harus memberitahukan kepada wali kelas atau guru BK selanjutnya bila memang terpaksa harus memanggil wali murid maka yang berhak memanggil adalah wali kelas atau guru BK. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan maupun tulisan, dalam hal ini guru ikut terlibat aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tetapi karena jabatannya sebagai kepala sekolah Budi Santosa S.Pd tidak ikut didalam kepengurusan tetapi guru selalu mengikuti pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh MGMP.

d. **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru profesional. Guru disebut sebagai guru profesional apabila guru tersebut mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam

melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Dalam Standar Pendidikan Nasional, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Guru harus mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Dalam hal ini guru menggunakan media yang terbatas pada PPT dan video juga penyampaian materi secara langsung tanpa menggunakan media hanya melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dikarenakan guru yang berusia cukup tua sehingga guru sedikit kesulitan untuk memakai aplikasi pembelajaran yang lain ataupun games secara virtual dan juga guru merasa minat siswa yang masih cukup rendah dalam mata pelajaran sejarah sehingga guru berfokus pada peningkatan minat belajar sejarah siswa melalui cerita-cerita yang akan disampaikan pada saat pembelajaran.

Mengembangkan keprofesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru ialah melalui penilaian-penilaian dari pemerintah dan yayasan yang

digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja guru. Dari angket penilaian ini pula lah guru dapat mengetahui sampai mana kemampuannya juga kelebihan dan kekurangannya dalam pembelajaran maupun dalam penyusunan kelengkapan administrasi guru dan dari penilaian ini pula lah guru dapat mengembangkan kemampuan diri yang masih dirasa kurang. Memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengembangkan diri, kaitannya dengan pemanfaatan teknologi untuk menunjang profesionalismenya, guru biasanya menggunakan teknologi untuk melihat penulisan artikel yang ditulis oleh rekannya dari MGMP dan juga untuk pendalaman materi yang tidak ada di buku pelajaran. Sehingga pada saat mengajar penyampaian materi oleh guru bisa luas dan tidak hanya terpaku pada LKS dan nantinya siswa dapat mendapat materi yang lebih luas lagi tidak terpaku dengan apa yang ada didalam LKS.

2. **Kompetensi Khusus**

Kompetensi khusus adalah kompetensi yang harus dimiliki guru untuk menunjang kemampuan dalam mengajar mata pelajaran tertentu biasanya berkaitan dengan penguasaan materi, dalam setiap mata pelajaran memiliki kompetensi khusus tersendiri. Menurut permendiknas No. 16 Tahun 2007 kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh guru sejarah ialah: (1) Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah. (2) Membedakan pendekatan-pendekatan sejarah. (3) Menguasai materi sejarah secara luas dan mendalam. (4) Menunjukkan manfaat mata

pelajaran sejarah. Kaitannya dengan kompetensi khusus guru sudah menguasai materi yang diajarkan tetapi penyampaian materi dilakukan secara acak dengan tujuan untuk membuka cakrawala berfikir peserta didik tetapi, peserta didik menganggap bahwa cara penyampaian guru yang acak sulit untuk dipahami oleh peserta didik sehingga banyak peserta didik yang kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga bingung sendiri dan alhasil banyak siswa yang tidak mencapai KKM pada saat ulangan diselenggarakan.

Menunjukkan manfaat pelajaran sejarah, dalam hal ini guru biasanya akan memberikan contoh-contoh bagaimana sejarah dapat menginspirasi orang untuk melakukan hal yang luar biasa. Guru melakukan ini dengan tujuan agar siswa termotivasi sehingga menambah semangat dalam melaksanakan pembelajaran selain itu guru ingin agar anak-anak termotivasi untuk senantiasa belajar dan mengembangkan potensi diri yang ada baik melalui sekolah maupun diluar sekolah asalkan kegiatannya positif.

3. Hambatan Dalam Kompetensi Guru

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kompetensi inti dan kompetensi khusus guru sudah bagus akan tetapi masih terdapat beberapa hambatan dalam tiap-tiap kompetensinya.

Dalam kompetensi pedagogik guru ingin meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai peristiwa sejarah tetapi ini terbentur dengan mindset

peserta didik yang telah melabeli bahwa sejarah itu seputar hafalalan angka dan tahun sehingga siswa menganggap bahwa sejarah itu sulit dan berimas pada rendahnya minat belajar sejarah siswa. Guru juga masih belum maksimal dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terstruktur karena terkendala oleh waktu dan tugas tambahan dari yayasan sebagai kepala sekolah, padahal PTK adalah kegiatan yang penting karena melalui PTK ini guru dapat mengetahui kondisi siswa dan dapat merumuskan bagaimana cara mengatasi hal tersebut dan diharapkan nantinya dapat menambah minat belajar siswa atau meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam hal kepribadian menerapkan kode etik profesi guru telah dilakukan oleh Budi Santosa S.Pd dengan masuk kelas tepat waktu dan memberikan pembelajaran dan evaluasi tetapi hal ini di rasa siswa sebagai hal yang mengganggu karena siswa lebih suka pada guru yang cenderung santai, santai dalam masuk kelas ataupun dalam pemberian tugas oleh karena itu guru harus menerima cap sebagai guru yang “galak” karena menerapkan kode etik guru dalam pembelajaran.

Kaitannya dengan kompetensi sosial guru telah memberikan pengarahan kepada wali murid kelas X dan XI apabila putra putrinya kesulitan dalam suatu mata pelajaran maka putra putrinya boleh meminta guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk memberikan kelas tambahan, akan tetapi karena sifatnya bagi yang membutuhkan partisipasi dari siswa masih kurang

karena mayoritas siswa tidak tertarik dengan program tersebut sehingga output dari program tersebut masih kurang.

Kompetensi profesional, dalam hal ini pemberian materi sejarah kepada peserta didik menyesuaikan tingkat pemahaman dari peserta didik tersebut. Karena adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka guru harus menurunkan standard mengajar sehingga diharapkan banyak anak yang bisa mencapai KKM. Guru juga telah dianggap sebagai guru yang profesional karena telah menyelesaikan Program Profesi Guru (PPG).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kompetensi guru yang baik dapat memungkinkan untuk penyampaian materi secara lebih maksimal sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kompetensi guru sejarah kelas X IPS sudah baik tetapi masih perlu untuk ditingkatkan kembali. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Sejarah Materi Peradaban Awal Dunia di SMA Teuku Umar Semarang, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi inti guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
 - a. Kompetensi Pedagogik

Dalam kompetensi pedagogik sudah baik karena guru bekerjasama dengan tim MGMP untuk menyusun perangkat pembelajaran tetapi nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing masing, walaupun begitu dalam penggunaan media dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan PPT dan video yang dirasa lebih familier dan menyebabkan murid menjadi sedikit bosan, dalam penilaian keaktifan guru menggunakan metode tanya jawab sedangkan untuk

penilaian kognitif guru menyelenggarakan ulangan dan remedial. Kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan lagi terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran agar lebih bisa bervariasi.

b. Kompetensi Kepribadian

Kaitannya dengan kompetensi kepribadian guru telah bisa menjadi contoh bagi murid-muridnya. Dikarenakan sekolah yang coraknya islami maka guru setiap pagi akan berkeliling kelas untuk memastikan setiap siswa membaca Asmaul Husna, dan pada saat waktu sholat dzuhur guru juga akan mengajak siswa yang masih dikelas untuk segera ke musholla dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

c. Kompetensi Sosial

Dalam pembelajaran guru tidak pernah membedakan muridnya berdasarkan jenis kelamin maupun sukunya, guru memperlakukan murid dengan adil tanpa membeda-bedakan, komunikasi sesama pendidik dan tenaga kependidikan guru menggunakan komunikasi layaknya kolega. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru sudah bagus.

d. Kompetensi Profesional

Pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak hanya memakai LKS tetapi juga majalah akan tetapi media yang lebih sering digunakan oleh guru adalah PPT dan video walaupun demikian guru telah menyelesaikan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan telah menjadi guru

tetap Yayasan sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru disebut dapat dikatakan sudah baik.

2. Kompetensi khusus dalam penguasaan materi guru sudah menguasai materi yang diajarkan akan tetapi pada saat penyampaian materi guru melakukannya dengan acak yang dimaksudkan agar siswa dapat berfikir kritis. Walaupun demikian siswa masih merasa kesulitan untuk memahaminya dikarenakan penjelasan yang dibolak balik.
3. Hambatan yang dialami guru dalam mencapai kompetensi tersebut ialah sebagai berikut,:

Dalam hal pedagogik hambatannya berupa mindset siswa yang beranggapan bahwa sejarah itu sulit, sejarah itu hafalan sehingga membuat siswa menjadi pesimis untuk belajar sejarah selain itu guru agak sulit untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena terkendala oleh waktu, selain sebagai guru sejarah Budi Santosa S.Pd juga diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kompetensi kepribadian, guru selalu mengusahakan menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-harinya tidak terkecuali disiplin dalam masuk dan keluar kelas sesuai waktunya, akan tetapi hal ini agaknya kurang disukai oleh siswa karena siswa lebih menyukai guru yang santai. Kompetensi sosial, sekolah telah memberikan tawaran kepada kelas X dan XI apabila kesulitan dalam mata pelajaran siswa bisa menghubungi guru yang

bersangkutan untuk meminta tambahan jam belajar agar dapat meningkatkan nilai siswa, akan tetapi karena sifatnya yang sukarela maka program ini kurang diminati oleh siswa. Kompetensi professional, dalam kompetensi profesional guru secara proposional menyederhanakan standard agar peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, selain itu guru juga sudah menyelesaikan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan juga telah menjadi guru tetap yayasan sehingga telah syarat sebagai guru yang profesional.

B. Saran

4. Dalam hal penggunaan media sebaiknya guru tidak hanya menggunakan PPT dan video sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar sejarah.
5. Melakukan PTK secara tersistem sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang ada sehingga dapat meningkatkan nilai siswa.
6. Hendaknya materi pembelajaran dilaksanakan secara berurutan dan jelas berdasarkan tema agar siswa mampu memahami pembelajaran tersebut dengan mudah.
7. Meningkatkan standar KKM yang ada sehingga siswa dapat bersaing dengan sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung & Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Aman, 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Amin, S (dkk). 2017. Indonesian Journal Of History Education. ISSN 2252-6641.
Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbentuk Booklet Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Kertek Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017. 21/01/20.
- Anggarani, P. 2013. *Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah di SMA Negeri Dukuwaru Kabupaten Tegal*.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Joebagio. 2015. *Model-model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kaviza, M. 2017. E-Bangi Journal of Social Science and Humanities. Vol. 16. No. 1 (1-3), ISSN:1823-884x. *The Relationship between History Teacher's Competence of Using Historical Resources and Historical Thinking Skills Inculcation*. 30/12/19.

- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiati. Jakarta: PT Grasindo.
- Megawanti. 2017. *Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan. ISSN: 2088-351X.
- Miles (dkk). 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjejep Rohandi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong. 2002. *Metotologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah. 2011. *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar dan Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rizqiyana, F. 2013. *Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Korelasional Guru Sejarah SMA di Kabupaten Tegal)*.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dn R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata (dkk). 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang – Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Uno, H. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TEUKU UMAR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA TEUKU UMAR SEMARANG
TERAKREDITASI A

Jl. Karangrejo Tengahan IX, 95 Telp. (024) 8318790, Fax. (024) 8508445 Semarang 50234

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.6 / 0123 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Teuku Umar Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : FIFIT NUR AROFAH
NIM : 3101416011
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Negeri Semarang
Judul Penelitian : Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Peradaban Awal Dunia di SMA Teuku Umar Semarang

Keterangan : Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Teuku Umar Semarang pada 2 Maret s.d 2 April 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Maret 2020
Kepala SMA Teuku Umar



Budi Santosa, S.Pd
NPP. 1998 11 261

Cerdas Berpikir, Terampil Berkarya, Santun Bertindak

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Rumusan Masalah	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator
1. Bagaimana Kompetensi Inti guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?	Informan Guru	Wawancara	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<p>1.1 Bagaimana cara pandang guru terhadap potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu?</p> <p>1.2 Seperti apa metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral ketika pembelajaran?</p> <p>1.3 Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai spiritual dan sosial yang dilakukan oleh guru</p>

					tersebut?
				2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>2.1 Teori belajar seperti apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas?</p> <p>2.2 Apakah guru menerapkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran (Motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, penguatan)?</p>
				3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	<p>3.1 Bagaimana guru mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku?</p> <p>3.2 Bagaiman instrument penilaian yang</p>

					<p>digunakan oleh guru selama ini?</p> <p>3.3 Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran?</p>
				4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>4.1 Apakah pembelajaran yang dilakukan menambah tingkat berfikir kritis peserta didik?</p> <p>4.2 Apakah pembelajaran yang dilakukan mempengaruhi sikap dari peserta didik?</p>
				5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Bagaimana cara guru memanfaatkan teknologi ketika pembelajaran (gadget, laptop, dll)?
				6. Memfasilitasi pengembangan	6.1 Kegiatan seperti

				potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	apa yang dilakukan guru dalam menunjang prestasi peserta didik?
				7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Seperti apa bentuk komunikasi guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran?
				8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Bagaimana prosedur yang digunakan guru dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik? 8.2 Bagaimana pengembangan instrument penilaian dan evaluasi proses, hasil belajar peserta didik?
				9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Apakah guru menggunakan hasil evaluasi pembelajaran sebagai referensi dalam

					meningkatkan hasil belajar siswa?
				10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Seperti apa bentuk refleksi pembelajaran yang di gunakan guru tersebut?
			2. Kompetensi Kepribadian	11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Bagaimana sikap guru dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya?
				12. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 12.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
				13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	13.1 Bagaimana guru tersebut menjaga kewibawaan didepan peserta didik atau dilingkungan sekitar?

				14. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Seperti apa etos kerja yang ditunjukkan guru dalam sehari-hari?
				15. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Bagaimana cara guru menjunjung tinggi kode etik profesi guru?
			3. Kompetensi Sosial	16. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	16.1 Apakah latar belakang peserta didik mempengaruhi sikap objektif dari guru tersebut? 16.2 Apakah terdapat sikap diskriminatif yang dilakukan guru terhadap peserta didik maupun lingkungan sekolah?
				17. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Bagaimana bentuk interaksi guru terhadap sesama guru maupun lingkungan sekitar? 17.2 Bagaimana

					hubungan komunikasi guru terhadap orang tua siswa?
				18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	18.1 Bagaimana respon guru bila ditempatkan di wilayah yang berbeda secara sosial agama dan budaya?
				19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	19.1 Bagaimana keikutsertaan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
			4. Kompetensi Profesional	20. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	20.1 Bagaimana pengembangan kompetensi dasar dalam pembelajaran di kelas?
				21. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	21.1 Bagaimana kreatifitas guru yang diterapkan dalam mengembangkan materi pembelajaran?
				22. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	22.1 Bagaimana bentuk evluasi guru dalam menunjang keprofesionalitasan guru?
				23. Memanfaatkan teknologi	23.1 Bagaimana cara

				informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	guru memaksimalkan teknologi dalam menunjang profesionalisme kinerja guru?
2. Bagaimana kompetensi khusus guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?	Informan Guru	Wawancara	1. Kompetensi Khusus	1. Menguasai hakikat, struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek Sejarah.	1.1 Apakah guru mempunyai metode tersendiri dalam penyampaian pembelajaran sejarah?
			2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	2. Pendekatan-pendekatan dalam Sejarah	2.1 Bagaimana pemahaman guru tentang pendekatan-pendekatan dalam ilmu sejarah.
			3. Menguasai materi sejarah secara luas dan mendalam	3. Guru bisa menjelaskan secara baik dan benar tentang materi sejarah.	3.1 Seperti apa penjelasan-penjelasan guru mengenai materi sejarah di kelas (sistematis, fokus, dan terperinci)?
			4. Menunjukkan manfaat mata	4. Guru dapat menerangkan tentang	4.1 Bagaimana cara guru

			pelajaran Sejarah	manfaat mempelajari sejarah	menyampaikan kebermanfaatannya mempelajari sejarah kepada peserta didik?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang dalam mencapai kompetensi yang tertuang dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007?	Informan Guru	Wawancara		1. Hambatan Secara administratif yang dialami guru	<p>1.1 Apakah guru sudah menempuh program Pendidikan Profesi Guru (PPG)?</p> <p>1.2 Apakah guru telah memenuhi standar jam mengajar yang di berlakukan?</p> <p>1.3 Bagaimana penggunaan fasilitas yang ada dalam menunjang pembelajaran guru di kelas?</p> <p>1.4 Bagaimana aturan-aturan yang diterapkan terhadap guru</p>

					yang mengajar di luar sekolah?
--	--	--	--	--	--------------------------------

Rumusan Masalah	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator
1. Bagaimana Kompetensi Inti guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?	Informan Siswa	Wawancara	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran?
				2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Apakah guru memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung?
				3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.1 Setelah memberikan ulangan apakah guru akan memberikan Remedial atau Pengayaan?
				4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Setelah pembelajaran telah usai apakah pengetahuan siswa akan bertambah?
				5. Memanfaatkan teknologi informasi	5.1 Apakah guru pernah

				dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	menggunakan gadget, laptop, PPT, atau aplikasi untuk menunjang pembelajaran?
				6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Kegiatan seperti apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik?
				7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Dalam pembelajaran bagaimana biasanya guru berkomunikasi dengan peserta didik?
				8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Bagaimanakah penilaian yang dilakukan oleh guru?
				9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Apabila hasil ulangan kurang memuaskan, apakah dalam materi selanjutnya guru akan menggunakan metode mengajar yang berbeda?
				10. Melakukan tindakan	10.1 Setelah 1 BAB

				reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	terselesaikan apakah guru akan memberikan refleksi sebelum berpindah ke BAB selanjutnya?
			2. Kompetensi Kepribadian	11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Bagaimana cara guru dalam mencontohkan sikap religius?
				12. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12.1 Bagaiman pembawaan guru dalam mengajar di kelas?
				13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	13.1 Saat bertemu di luar kelas bagaimanakah sikap peserta didik pada guru dan sebaliknya?
				14. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Bagaimana sikap yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?
				15. Menjunjung tinggi	15.1 Apakah guru dapat

				kode etik profesi guru.	memposisikan diri dengan baik?
			3. Kompetensi Sosial	16. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	16.1 Apakah guru pernah pilih kasih terhadap peserta didik?
				17. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Bagaimana komunikasi guru dengan wali murid?
				18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	-
				19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	-
			4. Kompetensi Profesional	20. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata	20.1 Apakah guru menguasai materi yang diajarkan?

				pelajaran yang diampu.	
				21. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	21.1 Apakah setiap kali pembelajaran berlangsung guru akan menggunakan cara menerangkan yang berbeda?
				22. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	-
				23. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	-
2. Bagaimana kompetensi khusus guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?	Informan Siswa	Wawancara	1. Kompetensi Khusus	1. Menguasai hakikat, struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek Sejarah.	1.1 Apakah guru pernah bercerita tentang objek wisata yang bersejarah (khususnya peninggalan peradaban dunia) dan menerangkannya?
			2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	2. Pendekatan-pendekatan dalam Sejarah	-
			3. Menguasai materi	3. Guru bisa menjelaskan	3.1 Apakah dalam

			sejarah secara luas dan mendalam	secara baik dan benar tentang materi sejarah.	menerangkan materi guru menerangkan secara runtut dan terperinci?
			4. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Sejarah	4.Guru dapat menerangkan tentang manfaat mempelajari sejarah	4.1 Bagaimana cara guru menyampaikan manfaat mempelajari sejarah?

Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Budi Santosa S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Waktu Wawancara : 2 Maret 2020

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana Kompetensi Inti Guru Sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial,	1.1 Bagaimana cara pandang guru terhadap potensi peserta didik	Sebetulnya semua anak itu mempunyai potensi, punya kemampuan yang kalo disini hampir serupa, terbukti dengan Nem yang

		<p>kultural, emosional, dan intelektual.</p>	<p>dalam mata pelajaran yang diampu?</p>	<p>mereka gunakan untuk mendaftar di sekolah ini yang mencerminkan pula kemampuannya yang memang menengah kebawah. Bagaimana dia bias mengikuti pelajarannya ya itu tergantung pada guru nanti mengenali dan memaksimalkan potensi masing-masing anak, yang jelas saya melihat semua anak berpotensi semua, biasanya jadi bagus atau tidak itu juga tergantung cara pandang mereka, missal sejarah itu begini begitu jadi juga ikut mempengaruhi.</p>
			<p>1.2 Seperti apa metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran?</p>	<p>Kalo hubungannya dengan nilai moral itu dengan metode umum seperti ceramah, diskusi kemudian juga dengan multimedia, video dsb dari situ biasanya kita menyisipkan nilai-nilai moral didalamnya, misalnya menerangkan mengenai Revolusi Perancis kita bias putarkan film nya kemudian moral yang ada didalamnya bagaimana si bagaimana nasionalisme terhadap negara, mementingkan kepentingan negara, hal hal seperti itu masuk nah ini juga kan masuk dalam pendidikan karakter juga otomatis melalui ceramah, diskusi simpulan akhir itu selalu kita tanamkan.</p>

			1.3 Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai spiritual dan social yang dilakukan oleh guru tersebut?	Di sekolah ini kan warnanya itu kan warna religiusnya itu warna Islam jadi dari awal kita itu sudah kondisikan anak itu untung mengutamakan hal seperti itu, masuk senyum salam sapa dengan guru kemudian di kelas diawali dengan kegiatan doa pagi kemudian hafalan, asmaul husna, surat-surat pendek kemudian nanti ada jam sholat dhuha jam sholat ashar tadarus di hari jumat. Guu bagaimanapun kan ikut dalam kegiatan yang ada didalam sana, missal jam jam sholat kita ya bersama sama dengan anak karena anak anak jaman sekarang tidak bias kita hanya nyuruh kita harus terjun langsung untuk megajak jam jam sholat guru TU dan yang lainnya ya dikonsentrasikan di masjid untuk sholat.
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Teori belajar seperti apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas?	Diskusi dan juga melalui media-media pembelajaran. Kalo di lapangan kita kesulitan di konkritnya ya misal di satu tahun itu ada missal saya ajak ke museum ronggowarsito disitu saya minta mereka untuk mengenali, mengidentifikasi apa yang ada disitu kemudian dirangkum menjadi rangkuman laporan. Kalo untuk outing class biasanya kita agak susah nya di

				<p>pembiayaan yang terbatas sekali dan saya berusaha untuk tidak banyak memberatkan ortu siswa, kalo di negeri itu kan bias ditalangi dengan dana BOS tetapi kalo di swasta tidak bisa, maka untuk itu kadang saya ganti dengan penugasan-penugasan dan juga membuat laporan.</p>
			<p>2.2 Apakah guru menerapkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran (Motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, penguatan)?</p>	<p>Pasti. Kalo kegiatan-kegiatanAPERSEPSINYA pasti kan sudah masuk disitu pada saat kita membuka pelajaran mulai dari menanyakan siswa yang hadir dan tidak hadir, biasanya kita pun sudah memasukkan pesan-pesan dan hal-hal yang bersifat moral dan motivasi disitu dorongan-dorongan supaya anak didalam proses KBM nya itu masuk begitu, diawal sudah seperti itu. Kalo aktifitas aktifnya anak kita banyak hal banyak variasi dalam proses pembelajaran contohnya seperti jika anak itu sudah bosan kemudian keaktifannya itu berkurang kita perlu semacam Ice Breaking, kadang-kadang saya pancing untuk saya ajak berfikir mungkin ke hal hal lain missal saya sodori kasus dari majalah Intisari yang berbau Misteri jadi saya ajak anak untuk memecahkan kasus tersebut dan</p>

				mencari pelakunya dan ini bias juga untuk menambah tingkat berfikir kritis anak.
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.1 Bagaimana guru mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku?	Kalo kurikulum dari dulu kan cuman SK KD kemudian silabus dan RPP itu kan kita pengembangannya melalui tim MGMP si, karena kebetulan saya juga ada di pengurusan MGMP jadi kita menyusunnya dengan tim MGMP yang punya kemampuan untuk mengembangkannya RPP, dari situ menyusun perangkat-perangkat atau tambahan-tambahan yang mendukung pengembannya ya dari situ jadi tim MGMP tapi juga tidak sepenuhnya karena di masing-masing sekolah kan beda-beda jadi di masing-masing sekolah jadi tim MGMP di situ itu sifatnya hanya memberikan secara garis besarnya saja kemudian baru di sekolah nanti di break down nya itu disesuaikan dengan situasi kondisi di sekolah masing-masing jadi bias beda-beda di masing-masing sekolah dan kita sesuaikan dengan kondisi di masing-masing sekolah.
			3.2 Bagaimanakah instrument penilaian yang	Pasti ada penilaian sikap, aktifitas, proses di dalam PBM, kalo penilaian dari hasil pasti kita lakukan dengan

			digunakan oleh guru selama ini?	ulangan tapi penilaian proses juga kita lakukan dari aktifitas anak itu kan bisa mencerminkan bagaimana dia bisa menangkap dan mengikuti KBM di kelas itu ikut kita nilai meskipun tidak setiap saat proses KBM kita lakukan penilaian itu.
			3.3 Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran?	Biasanya dengan ceramah, membuat kelompok, atau tanya jawab terus juga kadang dengan PPT tetapi seringnya menggunakan video.
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.1 Apakah pembelajaran yang dilakukan menambah tingkat berfikir kritis peserta didik?	Kita berusaha sih ya, karena kan bagaimanapun ketika guru melakukan pembelajaran, ketika saya menyampaikan KI KD itu asalnya kan dari SKL (standar kompetensi lulusan) kemudian diturunkan kedalam silabus kemudian diturunkan ke dalam RPP, nah didalam SKL itu konsep berpikirnya sudah konteks berpikir kritis kalo kita melihat ke soal-soal harusnya sudah ke soal-soal tipe HOTS (high order thinking skills) kemudian sudah tipikal 4C sudah masuk kesitu nah untuk ranah berfikirnya kan pake taksonomi Anderson dari menghafal memahami sampai tingkat create

				otomatis kita harus sudah masuk kesitu dan sudah harus menjadi pemahaman bahwa soal di tingkatan berfikir tinggi soalnya harus sulit tetapi banyak yang berstimulan, jadi merangsang anak itu untuk berfikir lebih lanjut, kita upayakan kesitu meskipun untuk saat ini sejujurnya kalo di Teuku Umar di ranah C4 C5 itu masih agak agak susah, jadi kita paling-paling masih banyak soal di analisis C3, C1 C2 C3 mungkin yang lebih banyak di itu, kita upayakan di tingkat yang lebih tinggi tapi mungkin masih susah di anak gitu.
			4.2 Apakah pembelajaran yang dilakukan mempengaruhi sikap dari peserta didik?	Kalo mempengaruhi sikap-sikapnya pastilah karena kita ajarkan itu bukan hanya yang terlintas seperti hafalan begitu kan tidak, tapi nilai-nilai moral kita tanamkan disitu, nilai nasionalisme, nilai cinta kasih sayang kan kita tanamkan disitu nah kita berusaha supaya dalam proses KBM nilai-nilai itu bisa masuk.
		5. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Bagaimana cara guru memanfaatkan ketika pembelajaran (gadget, laptop,	Saat ini mungkin hanya sebatas media ya, cuman kalo saya sejujurnya untuk memakai app dalam pembelajaran itu belum banyak mungkin sudah kenal, sudah tahu, dan sudah pernah diajarkan cuman belum saya jalankan karena

			dll)	pertimbangannya mungkin anak-anak masih belum begitu siap atau mungkin saya yang masih agak gptek ya. Proses KBM kita sering ke diskusinya kalo laptop kita pakainya kalo akan menggunakan media ya atau ada hal-hal yang perlu ditayangkan jadi kita pakai laptop.
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Kegiatan seperti apa yang dilakukan guru dalam menunjang prestasi peserta didik?	Sebetulnya kelas-kelas disini sudah dibuat heterogen ya tapi nggak tahu kenapa stigmanya itu kalo Sos 1 itu bagus, Sos 2 itu agak gitu, Sos 3 itu susah. Saya diskusi di Sos 1 itu jalan, di Sos 2 jalan, nah di Sos 3 itu nggak jalan makanya harus dikasih suntikan motivasi-motivasi yang lebih, menurut saya si itu kan proses ya jadi ke keterlibatan guru ajasi
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Seperti apa bentuk komunikasi guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran?	Kadang kita harus menyesuaikan dengan budaya komunikasi yang mereka pakai, kalo saya ngomong dengan metode sama dengan kalo saya ngomong dengan bapak ibu guru atau saya ngomong sama temen itu mungkin nanti pemahamannya bakal beda, jadi saya yang harus menyesuaikan dengan bahasa mereka meskipun tetap ada keterbatasan artinya kan kita nggak mungkin

				memakai bahasa-bahasa yang ala anak muda semua tapi saya juga paham, tau dan kadang-kadang juga pakai itu untuk membuat mereka itu menjadi bagian dari proses yang ada.
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	8.1 Bagaimana prosedur yang digunakan guru dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik?	Kalo penilaian proses itu pasti, guru sendiri juga membuat penilaian kemudian juga ada penilaian teman sejawat. Kalo penilaian kognitif pasti di ulangan kemudian tugas-tugas terus kalo keterampilan di portofolionya jadi penilaian disitu aja. Kalo misal saat ulangan banyak yang tidak tuntas maka akan diadakan remedial dengan berbagai cara contohnya, mengerjakan lagi soal yang salah, trus saya biasa bikin kuis pake angka nanti saya bikin gulungan kertas yang berisi nomor soal lalu saya minta anak untuk mengambil missal anak dapat gulungan nomor 1 maka dia harus jawab soal nomor 1 dsb, kalo cara ini pun mereka masih gagal nanti saya ganti jadi tugas tapi ini untuk opsi terakhir biasanya.
			8.2 Bagaimana pengembangan instrumen penilaian dan evaluasi proses,	Biasanya dalam penilaian itu nggak hanya dengan ulangan ya, tapi banyak variasi nya missal nggak selalu ulangan close book tapi juga open book tapi tentunya dengan tingkat kesukaran soal

			hasil belajar peserta didik?	yang berbeda.
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Apakah guru menggunakan hasil evaluasi pembelajaran sebagai referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa?	Hasil diawal kan sudah kelihatan mana yang harus kita berikan remedial mana yang harus kita berikan pengayaan.
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	10.1 Seperti apa refleksi pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut?	Dari simpulan biasanya kita menggali pendapat-pendapat siswa mengenai materi yang kita berikan, jadi ada pendapat yang terkait dengan pembelajaran dan pendapat yang sifatnya umum
	2. Kompetensi Kepribadian	11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Bagaimana sikap guru dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya?	Biasanya sih saya kalo pas doa pagi itu baca asmaul husna akan keliling untuk mengecek siswa melaksanakan atau tidak trus pas jam jam sholat biasanya saya juga akan keliling untuk mengajak anak-anak sholat seperti itu ya.
		12. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan	12.1 Bagaimana cara guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil?	Gimana ya mungkin kayak lebih bersifat profesional dan tahu tempat lah ya, ada saatnya untuk tegas dan ada saatnya untuk lebih santai seperti itu si.

		masyarakat.		
			12.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang arif, dewasa, dan berwibawa?	Seperti yang tadi ya lebih ke menempatkan diri aja. Guru itu kan jadi contoh jadi teladan ya didepan dengan anak-anak ya itu tadi sudah tidak modelnya lagi diberi tahu memang harus di ajak dan dilibatkan kedalamnya gitu, saya berusaha melibatkan anak-anak itu dalam semua proses KBM dikelas ya otomatis menyesuaikan untuk dekat dengan anak
		13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	13.1 Bagaimana guru menjaga kewibawaan di depan peserta didik atau lingkungan sekitar?	Banyak hal, banyak contoh yang bisa kita lakukan ya misalnya dalam hal kedisiplinan waktu saya dengan anak-anak sudah ngomong kalo saya diatas 10 menit kok belum datang berarti kosong atau berarti ada sesuatu mungkin ada tamu atau kegiatan apa jadi kamu turun kebawah atau kalo ndak pas bel pasti saya akan masuk kadang-kadang saya seperti itu. Ketika saya masuk saya ngomong saya tidak mau anak-anak masuk dibelakang saya, jadi jam saya kalo saya masuk ya anak sudah berada di dalam, konsekuensi seperti itu kadang ada anak yang masih makan atau apapun itu ya dia harus ada didalam kalo perlu saya tungguin

				<p>sampe selesai makan gakpapanlebih baik seperti itu contoh dalam hal kedisiplinan, kan setiap pagi aka nada salaman dengan guru ya insyaallah jam 06.30 saya sudah berada disini. Jadi kita memberikan contoh bagaimana kita menghargai dan menghormati waktu dengan sebaik-baiknya. Terus dari pakaian juga kita menyuruh anak untuk berpakaian rapi maka kita harus mencontohkan pula untuk berpakaian rapi.</p>
		<p>14. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.</p>	<p>14.1Seperti apa etos kerja yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Saya bekerja karena memang saya harus bekerja, ketika saya datang ke sekolah sebagai kepala sekolah ya saya melaksanakan tugas saya sebagai kepala sekolah untuk penilaian kan dilakukan oleh orang lain baik atau tidaknya tapi juga saya tidak peduli dengan penilaian orang, misalnya harus baik semua itu kan kesannya perbuatan yang diada adakan. Dalam prinsip hidup saya ya saya bekerja memang karena harus bekerja tidak terpaku pada orang lain.</p>
		<p>15. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.</p>	<p>15.1Bagaimana cara guru menjunjung tinggi kode etik profesi guru?</p>	<p>Ya banyak hal ya terkait dengan aturan dengan peraturan akademik yang ada dalam sekolahan ya kita ikuti kita turuti sesuai dengan kode etik yang ada disitu</p>

				itu seperti apa, misalnya dalam hal waktu kedisiplinan tata busana, sikap, tingkah laku kan sudah ada aturan umum yang berlaku disitu ya sudah sesuai dengan itu aja.
	3. Kompetensi Sosial	16. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.	16.1 Apakah latar belakang peserta didik mempengaruhi sikap objektif dari guru tersebut?	Kalo berdasarkan penilaian yang kognitif jika nilainya segitu ya segitu artinya kita tidak boleh melihat latar belakangnya kan tetapi sebetulnya kalo kita lihat dari penilaian proses sebetulnya anak-anak itu kan bertingkah laku, berbuat sesuatu di belakangnya itu banyak latar belakang ada banyak hal yang membawa dia missal si X tempramennya dengan si Y beda oleh karena itu pendekatan yang saya gunakan itu berbeda tapi kalo untuk penilaian kognitif itu sama.
			16.2 Apakah terdapat sikap diskriminatif yang dilakukan guru terhadap peserta didik maupun lingkungan sekolah?	Kalo diskriminatif itu kesannya jatuhnya adil dan tidak adil ya, isnyaallah si enggak enggak ada diskriminasi, kalo memang ok ya ok kalo memang baik ya baik kalo jelek ya jelek.

		<p>17. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.</p>	<p>17.1 Bagaimana bentuk interaksi guru terhadap sesama guru maupun lingkungan sekitar?</p>	<p>Kita collective collegial ya, jadi kayak kolega ya karena hubungan kita dengan yang lain kan satu tim teman bersama jadi ya sama aja saya berlakukan sama, tetapi Bahasa sopan satun saya perlakukan beda-beda karena kita orang jawa lah ada guru-guru yang senior ada guru-guru yang masih muda tapi kalo Bahasa resmi bahasa kantor pastinya sama ya.</p>
			<p>17.2 Bagaimana hubungan komunikasi guru terhadap orang tua siswa?</p>	<p>Kita biasanya via wali kelas ya jadi kalo ada permasalahan-permasalahan tentang anak biasanya si kita komunikasikan permasalahan yang menonjol jadi rata-rata atas dan rata-rata bawah kalo yang di tengah-tengah pembinaan melalui wali kelas sudah cukup tapi yang atas atau bawah ini kan yang khusus kalo kita memang butuh bertemu dengang orang tua anak tsb ya via wali kelas atau via guru BK yang biasanya langsung berhubungan dengan wali murid. Kalo saya atau guru maple langsung ke wali murid si enggak, medianya wali kelas.</p>

		18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	18.1 Bagaimana respon guru bila ditempatkan di wilayah yang berbeda secara sosial, agama, dan budaya?	Ya prinsipnya kan dimanapun kita berada tugas utamanya kan mengajar ya sudah focus utama kita mengajar ya itu yang kita lakukan, jadi akan muncul perbedaan-perbedaan secara geografis, sosiologis, agama ya memang negeri kita berbeda-beda itu harus kita terima.
		19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	19.1 Bagaimana keikutsertaan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)?	Ya Alhamdulillah si selama ini cukup aktif yak arena kebetulan di MGMP yang memegang kepengurusan Ketuanya sekretarisnya kan temen seangkatan di kuliah dulu. Karena saya juga menjabat sebagai kepala sekolah disini maka memang tidak muncul di kepengurusan tetapi di dalam tim yang ada disitu si insyaallah saya selalu ada.
	4. Kompetensi Profesional	20. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	20.1 Bagaimana pengembangan kompetensi dasar dalam pembelajaran di kelas?	Kita di MGMP sudah ada si ya untuk kisi-kisi atau model RPP nya biasanya merujuk dari situ yang kita kembangkan kemudian ada sarana penunjang seperti LKS ya lembar modul yang kita pake bisa untuk pengembangan KD yang ada disitu.
		21. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif.	21.1 Bagaimana kreatifitas guru yang diterapkan dalam	Sebetulnya sumber-sumber pembelajaran kan tidak hanya terpaku pada LKS dan modul saja, terkadang saya menggunakan majalah yang

			<p>mengembangkan materi pembelajaran?</p>	<p>berbahasa jawa disitu ada sumber sejarah yang bisa kita pakai. Kalo internet saya piker sudah pasti lah. Media kalua selama ini kita cenderungnya power point ya terbatasnya di sekitar itu, memang kalua guru dengan kemampuan-kemampuan seperti itu mungkin perlu diasah lagi, masih banyak guru yang terpancang dengan media yang disediakan dan hanya dipakai bulat-bulat ya. Kalo saya ya terbatas di power point lah yang familier.</p>
		<p>22. Mengembangkan keprofesionalitasan secara berkelanjutan dengan melaakukan tindakan reflektif.</p>	<p>22.1 Bagaimana bentuk evaluasi guru dalam menunjang keprofesionalitasan guru?</p>	<p>Kalo dari pemerintah iu jelas PKG kompetensi guru ada, kemudian penilaian-penilaian kinerja disekolah itu juga ada kemudian yayasan juga ada penilaian-penilaian kinerja. Kalau ke saya barangkali penilain kinerja yang menjadi acuan didalam acuan evaluasi diri saya, tapi kalo ke proses pembelajarannya lebih banyak ke anak-anak sih yak an pembelajaran itu interkasi antara saya dan anak, misal yang saya sampaikan itu OK anak-anak enjoy ya sudah KBM nya itu sudah berjalan. Kinerja ya saya piker penilaian umum di sekolah kemudian sampe batas mana saya berada ya</p>

				disitulah kemampuan saya.
		23. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	23.1 Bagaimana cara guru memaksimalkan teknologi dalam menunjang profesionalisme kinerja guru?	Kan teknologi informasi sekarang ini kan banyak sekali menyajikan info-info ya sering-sering aja lihat-lihat penulisan, teman teman saya di MGMP banyak si yang rutin mengirim artikel artikel, perluasan materi, pendalaman materi yang kita tidak temui di buku buku.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Budi Santosa S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Waktu Wawancara : 2 Maret 2020

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana Kompetensi khusus guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Khusus	1. Menguasai hakikat, struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah.	1.1. Apakah guru mempunyai metode tersendiri dalam penyampaian pembelajaran sejarah?	Ya kadang-kadang kalo metode khusus paling-paling seringnya ke kuis ke hal-hal seperti itulah, yang praktis cepet karena itu kan butuh kreatifitas dan kadang-kadang butuh waktu untuk membuatnya, misalnya kalo sering anak saya suruh untuk bikin pohon sejarah. Intensitasnya sering atau tidak ya tidak begitu sering si kalo saya tapi ya pernah kadang-kadang kita lakukan

				untuk variasi di proses pembelajaran.
	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah.	2. Pendekatan-pendekatan dalam Sejarah.	2.1 Bagaimana pemahaman guru tentang pendekatan-pendekatan dalam ilmu sejarah	Ya kita harus melihat peristiwa-peristiwa sejarah itu dalam kerangka luas ya, sejarah itu kan fungsi makna guna kan sudah jelas ya memang yang kita pelajari itu masa lalu tapi waktu sejarah itu kan masa lalu masa kini dan yang akan datang, kita melihat sejarah itu tidak semata-mata melihat sejarah itu sebagai masa lalu. Jadi didalam hal ini masa lalu akan sangat berguna bagi action kita di masa kini maupun masa yang akan datang.
	3. Menguasai materi sejarah secara luas dan mendalam.	3. Guru bisa menjelaskan secara baik dan benar tentang materi sejarah.	3.1 Seperti apa penjelasan-penjelasan guru mengenai materi sejarah di kelas (sistematis, fokus, dan terperinci)?	Kalo materi materi awal biasanya tak bolak-balik memang sengaja saya bolak-balik supaya cakrawala berpikir mereka lebih menyeluruh, memandang peristiwa sejarah itu dari sudut pandang yang benar karena selama ini anak-anak cenderung melihat bahwa sejarah itu materi hapalan, ketika saya bilang “Sejarah” yang ada didalam pikiran mereka adalah angka, tahun, siapa, kapan, dimana. Sementara ada

				<p>banyak hal yang sebetulnya harus kita pandang dari sejarah itu contoh, ketika saya meminta “coba cah gambarkan pesawat” kemudian mereka ramai-ramai menggambar pesawat begini-begini lalu saya bilang “kesuwen, saya bisa menggambar pesawat dalam 3 detik” “lha gimana pak” “sudah jret” “lho pak kok gitu” “ya terserah kamu harus bisa melihat bahwab kita itu selalu memandang sesuatu itu salah, contoh sejak zaman SD kalo seorang guru meminta siswa menggambar pemandangan pasti kayak gitu itu terus, sekali-kali kita harus memandang sesuatu itu dari sisi yang berbeda. Pada saat pertemuan pertama itu anak-anak saya bolak-balik saya ajak berfikir apasi itu konsep Abadi, Unik, dan Penting, kenapa si sejarah itu unik, kenapa si sejarah itu abadi, kenapa si sejarah itu penting, misalnya gitu. Saya mengajak anak untuk melihat sejarah dari sisi yang obyektif bukan hanya sejarah itu ngantuk hafalan. Kalo dari awal siswa itu sudah memiliki pemahaman yang seperti ini insyaallah nanti kedepannya mereka tidak hanya memandang sejarah</p>
--	--	--	--	--

				sebagai deretan angka tahun peristiwa.
	4. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Sejarah.	4. Guru dapat menerangkan tentang manfaat mempelajari sejarah	4.1 Bagaimana cara guru menyampaikan kebermanfaatan mempelajari sejarah kepada peserta didik?	Banyak contoh-contoh yang bisa kita pakai missal kegunaan-kegunaan bagaimana sejarah itu bisa menginspirasi orang untuk melakukan hal yang luar biasa.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Budi Santosa S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Waktu Wawancara : 2 Maret 2020

Rumusan Masalah 3 : Bagaimana kendala yang dihadapi guru sejarah kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang dalam mencapai kompetensi guru yang tertuang dalam Permendiknas NO.16 Tahun 2007?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Hambatan yang dialami guru dalam mencapai Kompetensi Guru.	1. Hambatan secara administrative yang dialami guru.	1.1 Apakah guru sudah menempuh program Pendidikan Profesi Guru (PPG)?	Sudah, saya PPG tahun 2011.
			1.2 Apakah guru telah memenuhi standar jam mengajar yang diberlakukan?	Jam mengajar sudah, apalagi kalo sekarang kepala sekolah kan 0 jam sebetulnya cuman karena nek say arak ngulang ki ilmune kosong sama sekali kalo tanpa itupun jam yang ada disini si sudah cukup banyak ya karena sejarah itu kan ada Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan jam nya totalnya ada 42 jam.
			1.3 Bagaimana penggunaan fasilitas yang ada dalam menunjang pembelajaran guru di kelas?	Ya pasti fasilitas-fasilitas bisa kita gunakan itu senjata kita untuk membuat proses KBM berjalan lebih baik.
			1.4 Bagaimana aturan-aturan yang diterapkan	Nggak, saya tidak nyabang karena status saya guru tetap, guru yayanan.

			terhadap guru yang mengajar di luar sekolah?	
--	--	--	--	--

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Juliano Eka Saputra

Kelas : X IPS 2

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana Kompetensi Inti guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual,	1.1 Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran?	Bisa guru membiasakan dirinya mengajar dengan baik jadi muridnya bisa mencontoh moralnya gitu, misal pak budi disiplin tepat waktu pas bel langsung masuk.

		emosional, social, kultural dan intelektual.		
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Apakah guru memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung?	Ya kadang, motivasinya itu bagaimana memahami sejarah dengan benar yang dapat dipahami oleh siswa. Selain itu pak budi yang njelasinnya kayak biasa gitu bisa dijawab sesuai kesehariannya gitu.
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkaait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Setelah memberikan ulangan apakah guru akan memberikan Remedial atau pengayaan?	Iya, misalnya kan kurang dari KKM misal kalo milih nomor 3 atau 4 itu dikasih pas KKM kalo bisa milih 5 itu bisa dikasih 75. Biasanya si hafalan atau menulis ulang jawaban nomor yang salah.
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Setelah pembelajaran telah usai apakah pengetahuan siswa akan bertambah?	Ya bertambah, karena penjelasannya pak budi mudah dipahami.
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan	5.1 Apakah guru pernah menggunakan gadget, laptop, PPT, atau aplikasi untuk menunjang pembelajaran?	Biasanya pake laptop di stel langsung ke LCD, seringnya video kadang PPT.

		pembelajaran.		
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.	6.1 Kegiatan seperti apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik?	Pak budi biasanya akan menjelaskan lagi sampe murid-murid paham apa yang dijelaskan sama pak budi
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Dalam pembelajaran bagaimana biasanya guru berkomunikasi dengan peserta didik?	Santai gitu kadang pake Bahasa indo kadang pake Bahasa jawa.
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Bagaimanakah penilaian yang dilakukan oleh guru?	Ulangan, trus kadang dibikin kelompok sama tanya jawab kalo bisa jawab dapet tambahan nilai.
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Apabila hasil ulangan kurang memuaskan, apakah dalam materi selanjutnya guru akan menggunakan metode mengajar yang berbeda?	Enggak si, cuman nanti pak budi akan nerangin lagi tentang materi sebelumnya.

		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Setelah BAB 1 terselesaikan apakah guru akan memberikan refleksi sebelum berpindah ke BAB selanjutnya?	Iya bu, kadang kan kalo udah selese di pelajari di BAB selanjutnya kadang masih nyangkut bab yang kemaren trus dikasih kesimpulannya gitu.
	2. Kompetensi Kepribadian	11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Bagaimana cara guru mencontohkan sikap religius?	Ngajakin sholat, contohnya pas sholat jumat dilihat ke kelas langsung yang belum wudhu disuruh cepat wudhu biar tepat waktu terus disuruh diem.
		12. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12.1 Bagaimana pembawaan guru dalam mengajar di kelas?	Kadang santai tapi kadang tegang juga bisa, tegang nggak terlalu si seringnya santai.
		13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap,	13.1 Saat bertemu di luar kelas bagaimanakah sikap peserta didik pada	Kayak guru sib u baik, trus saya kadang nyapa karena kepek jadi agak takut.

		stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	guru dan sebaliknya?	
		14. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Bagaimana sikap yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari?	Kesehariaanya bagus buk, orangnya juga disiplin tepat waktu juga.
		15. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Apakah guru dapat memposisikan diri dengan baik?	Kayak temen sebaya akrab tapi tetep ada batasannya buk.
	3. Kompetensi Sosial	16. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang	16.1 Apakah guru pernah pilih kasih terhadap peserta didik?	Nggak pernah buk, semua sama.

		keluarga, dan status social ekonomi.		
		17. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Bagaimana komunikasi guru dengan wali murid?	Belum pernah buk, belum pernah komunikasi sama orang tua.
		18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	-	-
		19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri da profesi lain	-	-

		secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.		
4. Kompetensi Profesional		20. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	20.1 Apakah guru menguasai materi yang diajarkan?	Ya menguasai buk, njelasinnya urut
		21. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.	21.1 Apakah setiap kali pembelajaran berlangsung guru akan menggunakan cara yang berbeda?	Ya ganti-ganti bu, misal nanti dijelasin gitu nanti muridnya bisa di tanyakan ke pak budi apa yang nggak paham jadi nanti diterangin lagi sama pak budi.
		22. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	-	-
		23. Memanfaatkan teknologi informasi	-	-

		komunikasi untuk mengembangkan diri.		
--	--	--------------------------------------	--	--

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Juliano Eka Saputra

Kelas : X IPS 2

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana Kompetensi Khusus guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Khusus	1. Menguasai hakikat, struktur, keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah.	1.1 Apakah guru pernah bercerita tentang objek wisata yang bersejarah dan menerangkannya?	Iya peninggalan sejarah biasa dibahas langsung atau melalui video.

	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	-	-
	3. Mengusai materi sejarah secara luas dan mendalam.	3. Guru bisa menjelaskan secara baik dan benar tentang materi sejarah.	3.1 Apakah dalam menerangkan materi guru menerangkan secara runtut dan terperinci?	Ya urut rinci.
	4. Menunjukkan manfaat belajar sejarah.	4. Guru dapat menyampaikan tentang manfaat mempelajari sejarah.	4.1 Bagaimana cara guru menyampaikan manfaat mempelajari sejarah?	Ya rekreasi gitu bu, dijelasin si buk manfaatnya ini buat apa itu buat apa gitu buk.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Nur Farihah

Kelas : X IPS 1

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana Kompetensi Inti guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, social, kultural dan intelektual.	1.1 Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran?	Eummm kalo pak budi si lebih ke pembiasaan sehari-hari kayak contohnya tu kalo ngomong yang sopan, soalnya waktu itu pernah ada temen saya yang ngomong kasar langsung dipanggil di nasehaatin.
		2. Menguasai teori belajar dan	2.1 Apakah guru memberikan	Jarang sih menurut saya, kalo pas pelajaran si biasanya cuman ngasih

		prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	motivasi pada saat pembelajaran berlangsung?	materi sambal cerita tapi seru si ceritanya kalo motivasi jarang si.
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkaait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Setelah memberikan ulangan apakah guru akan memberikan Remedial atau pengayaan?	Ada remedial, remedialnya itu ada banyak cara si biasanya tu bisa undian kayak kertas digulung-gulung ntar isinya kayak pertanyaan atau bisa menulis ulang jawaban yang salah, bed acara beda nilai.
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Setelah pembelajaran telah usai apakah pengetahuan siswa akan bertambah?	Bertambah, saya jadi tau.
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Apakah guru pernah menggunakan gadget, laptop, PPT, atau aplikasi untuk menunjang pembelajaran?	Kalo media si paling, PPT pernah, trus video pernah.
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.	6.1 Kegiatan seperti apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik?	Umm kayaknya kalo ningkatin si lebih ke kesadaran masing-masing siswa aja si kalo pak budinya si ngajarin biasa kalo misal mau ningkatin nilai dari siswanya ajasi, paling ngasih buku-buku referensi lain.
		7. Berkomunikasi secara efektif,	7.1 Dalam pembelajaran bagaimana biasanya	Bahasa si kayak bahasa sehari-hari yang bisa dipahami semua orang si. Bahasa

		empatik, dan santun dengan peserta didik.	guru berkomunikasi dengan peserta didik?	Indonesia kadang yang formal kadang informal campur-campur.
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Bagaimanakah penilaian yang dilakukan oleh guru?	Diskusi nanti presentasi terus kalo bisa jawab nanti dapet nilai lebih.
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Apabila hasil ulangan kurang memuaskan, apakah dalam materi selanjutnya guru akan menggunakan metode mengajar yang berbeda?	Nggak si, paling cuman bakal disinggung lagi sedikit dijelasin materi yang kemaren.
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Setelah BAB 1 terselesaikan apakah guru akan memberikan refleksi sebelum berpindah ke BAB selanjutnya?	Iya ada, biasanya diskusi gitu apa yang kita dapet dari pelajaran ini pendapatnya dikeluarin gitu-gitu terus narik kesimpulannya gitu.
	5. Kompetensi Kepribadian	11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Bagaimana cara guru mencontohkan sikap religius?	Diajak sholat ngaji terus siapin iqro gitu.

		12. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12.1 Bagaimana pembawaan guru dalam mengajar di kelas?	Santai si tapi tetep tegas.
		13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1 Saat bertemu di luar kelas bagaimanakah sikap peserta didik pada guru dan sebaliknya?	Masih kayak guru sama murid si tapi lebih santai aja.
		14. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Bagaimana sikap yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari?	Eumm pak budi tu kayak punya kebiasaan sendiri si saya sering lihat pak budi baca koran pagi-pagi terus didepan laptop gitu, suka bercanda gitu si.
		15. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Apakah guru dapat memposisikan diri dengan baik?	Kadang kayak guru kadang kayak temen, pak budi unik gitu si tapi tetep ada batasan si.
	6. Kompetensi Sosial	16. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena	16.1 Apakah guru pernah pilih kasih terhadap peserta didik?	Nggak, sama semua.

		pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.		
		17. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Bagaimana komunikasi guru dengan wali murid?	Eummm nggak tahu, tapi kalo sama ortu saya udah pernah si.
		18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	-	-
		19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara	-	-

		lisan dan tulisan atau bentuk lain.		
	7. Kompetensi Profesional	20. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	20.1 Apakah guru menguasai materi yang diajarkan?	Sangat menguasai sampe kadang kalo cerita sampe kemana-mana.
		21. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.	21.1 Apakah setiap kali pembelajaran berlangsung guru akan menggunakan cara yang berbeda?	Eumm nggaksi sama aja.
		22. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	-	-
		23. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengembangkan diri.	-	-

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Nur Farihah

Kelas : X IPS 1

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana Kompetensi Khusus guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Khusus	1. Menguasai hakikat, struktur, keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah.	1.1 Apakah guru pernah bercerita tentang objek wisata yang bersejarah dan menerangkannya?	Paling kayak candi-candi museum, langsung cerita gitu.
	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	-	-

	3. Mengusai materi sejarah secara luas dan mendalam.	3.Guru bisa menjelaskan secara baik dan benar tentang materi sejarah.	3.1 Apakah dalam menerangkan materi guru menerangkan secara runtut dan terperinci?	Urut, tapi jangkauannya tu luas banget..
	4 Menunjukkan manfaat belajar sejarah.	4.Guru dapat menyampaikan tentang manfaat mempelajari sejarah.	4.1 Bagaimana cara guru menyampaikan manfaat mempelajari sejarah?	Kayanya nggak pernah.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Arifa Khairunnisa

Kelas : X IPS 1

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana Kompetensi Inti guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, social, kultural dan intelektual.	1.1 Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran ?	Kalo kita pas dating itu harus salaman pas kita masuk ke ruangan lebih baik ketuk pintu dulu ngucapin Assalamualaikum.
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Apakah guru memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung?	Jarang si, lebih ke materi soalnya materi ini njelasinnya itu luas banget.
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkaait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Setelah memberikan ulangan apakah guru akan memberikan Remedial atau pengayaan?	Kalo remedialnya biasanya ada yang undian nanti pak budi buat nomor nanti pak budi nyiapin pertanyaannya juga, misal ambil nomor 1 nanti jawab pertanyaan nomor 1 trus sama nyalin ulang jawaban di ulangan itu.
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang	4.1 Setelah pembelajaran telah usai apakah pengetahuan siswa	Ya , sampe kemana-mana soalnya pak budi tu njelasinnya materi ini sampe ke yang lain-lain.

		mendidik.	akan bertambah?	
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Apakah guru pernah menggunakan gadget, laptop, PPT, atau aplikasi untuk menunjang pembelajaran?	Kalo PPT jarang, biasanya si pak budi ngomong langsung tentang materi itu, kalo laptop biasanya si buat nayangin video gitu.
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.	6.1 Kegiatan seperti apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik?	Mungkin dengan diskusi kelompok, nanti presentasi, ngerjain LKS kalo misal ada nilai yang kurang.
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Dalam pembelajaran bagaimana biasanya guru berkomunikasi dengan peserta didik?	Ya kadang formal kadang biasa, kondisional si.
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Bagaimanakah penilaian yang dilakukan oleh guru?	Ada diskusi, ulangan, ngerjain LKS.
		9. Memanfaatkan	9.1 Apabila hasil	Biasa si, sama aja.

		n hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	ulangan kurang memuaskan, apakah dalam materi selanjutnya guru akan menggunakan metode mengajar yang berbeda?	
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Setelah BAB 1 terselesaikan apakah guru akan memberikan refleksi sebelum berpindah ke BAB selanjutnya?	Iya ngasih, mungkin pak budi bakal ngulang lagi materi lebih rinci singkat gitu.
	2. Kompetensi Kepribadian	11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Bagaimana cara guru mencontohkan sikap religius?	Kalo sholat ya itu pak budi ngingetin masuk ke kelas-kelas kalo masih ada yang di dalam terus pas berdoa pak budi jalan ke kelas-kelas pas berdoa harus tenang nggak berisik gitu.
		12. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi	12.1 Bagaimana pembawaan guru dalam mengajar di kelas?	Tegas tapi santai.

		peserta didik dan masyarakat.		
		13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1 Saat bertemu di luar kelas bagaimanakah sikap peserta didik pada guru dan sebaliknya?	Kayak lebih dekat ajasi, kalo dikelas kan lebih formal gitu. Pak budi kalo diluar ya lebih sante beda.
		14. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Bagaimana sikap yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari?	Ya mungkin tanggung jawab, terus disiplin kalo belum waktunya istirahat nggak boleh jajan, dia bakal nyamperin ke koperasi kalo ada yang jajan.
		15. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Apakah guru dapat memposisikan diri dengan baik?	Iya bisa, lebih berwibawa gitu kalo dikelas.
	3. Kompetensi Sosial	16. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak	16.1 Apakah guru pernah pilih kasih terhadap peserta didik?	Enggak si.

		diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.		
		17. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Bagaimana komunikasi guru dengan wali murid?	Belum pernah si.
		18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki	-	-

		keragaman sosial budaya.		
		19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri da profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	-	-
	4. Kompetensi Profesional	20. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	20.1 Apakah guru menguasai materi yang diajarkan?	Iya, menguasai.
		21. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.	21.1 Apakah setiap kali pembelajaran berlangsung guru akan menggunakan cara yang berbeda?	Sama ajasi.
		22. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan	-	-

		dengan melakukan tindakan reflektif.		
		23. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengembangkan diri.	-	-

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Arifa Khairunnisa

Kelas : X IPS 1

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana Kompetensi Khusus guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Khusus	1. Menguasai hakikat, struktur, keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah.	1.1 Apakah guru pernah bercerita tentang objek wisata yang bersejarah dan menerangkannya?	Ya pernah, kayak cerita Ronggowarsito itu dijelasinnya pertama kali dibuatnya oleh siapa, dulu namanya apa, isinya apa aja.
	2. Membedakan pendekatan - pendekatan Sejarah	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	-	-
	3. Mengusai materi sejarah secara luas dan mendalam.	3. Guru bisa menjelaskan secara baik dan benar tentang materi sejarah.	3.1 Apakah dalam menerangkan materi guru menerangkan secara runtut dan terperinci?	Ya, selalu urut si
	4. Menunjukkan manfaat belajar sejarah.	4. Guru dapat menyampaikan tentang manfaat mempelajari sejarah.	4.1 Bagaimana cara guru menyampaikan manfaat mempelajari sejarah?	Belum pernah denger kalo itu.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Risma Aulinda Rahmadani

Kelas : X IPS 3

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana Kompetensi Inti guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, social, kultural dan intelektual.	1.1 Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran ?	Pertama masuk kan literasi tu kayak nanemin ke anak-anak harus literasi, harus bener meskipun waktu pelajarannya kepotong tetep harus literasi.
		2. Menguasai	2.1 Apakah guru	Kurang tau si kak, soalnya pak budi itu baru

		teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung?	beberapa bulan dikelasku, ada guru digantiin gitu di semester 2.
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkaait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Setelah memberikan ulangan apakah guru akan memberikan Remedial atau pengayaan?	Ngasih remedial tapi tergantung anak-anak mau remidi yang kayak gimana, contohnya tu pak budi ngasih kalian remidi tapi caranya tu beda-beda misal ngerjain LKS atau mau ngerjain ulang atau mau presentasi.
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Setelah pembelajaran telah usai apakah pengetahuan siswa akan bertambah?	Heeh, bertambah.
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Apakah guru pernah menggunakan gadget, laptop, PPT, atau aplikasi untuk menunjang pembelajaran?	Power point belum pernah kalo video pernah.
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	6.1 Kegiatan seperti apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta	Biasanya tu presentasi biar anaknya paham terus yang lain jadi mayu ngedengerin yang lagi presentasi.

		untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.	didik?	
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Dalam pembelajaran bagaimana biasanya guru berkomunikasi dengan peserta didik?	Santai, campur campur Bahasa indo kadang Bahasa jawa.
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Bagaimanakah penilaian yang dilakukan oleh guru?	Tanya jawab gitu yang bisa njawab nilainya ditambahin.
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Apabila hasil ulangan kurang memuaskan, apakah dalam materi selanjutnya guru akan menggunakan metode mengajar yang berbeda?	Sama kayane.
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas	10.1 Setelah BAB 1 terselesaikan apakah guru akan memberikan refleksi sebelum berpindah	Iya, tapi ke lebih ke anak-anaknya yang ditanya kayak kalian paham apa nggak si sama materi yang saya jelasin.

		pembelajaran.	ke BAB selanjutnya?	
	2. Kompetensi Kepribadian	11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Bagaimana cara guru mencontohkan sikap religius?	Setiap hari hampir selalu masuk ke kelas anak anak si buat hayu sholat.
		12. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12.1 Bagaimana pembawaan guru dalam mengajar di kelas?	Santai enggak pernah tegang gitu, terus nanti kalo pada ngantuk nanti ngobrol-ngobrol sama anak-anak gitu.
		13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1 Saat bertemu di luar kelas bagaimanakah sikap peserta didik pada guru dan sebaliknya?	Saya tetep sopan si tapi pak budinya lebih santai daripada di kelas.
		14. Menunjukkan	14.1 Bagaimana sikap	Tegas, disiplin.

		etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari?	
		15. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Apakah guru dapat memposisikan diri dengan baik?	Iya, bisa walaupun santai tapi tetep beda gitu.
	3. Kompetensi Sosial	16. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.	16.1 Apakah guru pernah pilih kasih terhadap peserta didik?	Enggak si, enggak pernah.
		17. Berkomunikasi secara	17.1 Bagaimana komunikasi guru	Enggak pernah si.

		efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	dengan wali murid?	
		18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	-	-
		19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	-	-
	4. Kompetensi	20. Menguasai	20.1 Apakah guru	Iya, bahkan yang diluar BAB itu tu sering

	Profesional	standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	mengusai materi yang diajarkan?	dijelasin.
		21. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.	21.1 Apakah setiap kali pembelajaran berlangsung guru akan menggunakan cara yang berbeda?	Sama, pertama nerangin dulu terus anak anak suruh njelasin ulang ngerti atau nggak terus nanti ngerjain.
		22. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	-	-
		23. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengembangkan diri.	-	-

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Risma Aulinda Rahmadani

Kelas : X IPS 3

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana Kompetensi Khusus guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Khusus	1. Menguasai hakikat, struktur, keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah.	1.1 Apakah guru pernah bercerita tentang objek wisata yang bersejarah dan menerangkannya?	Paling kayak tempat-tempat yang pernah ditemuin kayak Meganthropus gitu.
	2. Membedakan pendekatan	2. Membedakan pendekatan-pendekatan	-	-

	- pendekatan Sejarah	Sejarah		
	3. Mengusai materi sejarah secara luas dan mendalam.	3. Guru bisa menjelaskan secara baik dan benar tentang materi sejarah.	3.1 Apakah dalam menerangkan materi guru menerangkan secara runtut dan terperinci?	Urut.
	4. Menunjukkan manfaat belajar sejarah.	4. Guru dapat menyampaikan tentang manfaat mempelajari sejarah.	4.1 Bagaimana cara guru menyampaikan manfaat mempelajari sejarah?	Belum pernah.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Cantik Yurisma

Kelas : X IPS 3

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana Kompetensi Inti guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, social, kultural dan intelektual.	1.1 Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran ?	Kalo misalnya pelajaran gitu nggak boleh sedikit-sedikit buka hp, pak budi tu nggak suka diduain sama hp.
		2. Menguasai teori	2.1 Apakah guru	Jarang ngasih.

		belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung?	
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkaait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Setelah memberikan ulangan apakah guru akan memberikan Remedial atau pengayaan?	Ada remedial, biasanya kalo misal nomor 1 salah nanti ditulis ulang.
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Setelah pembelajaran telah usai apakah pengetahuan siswa akan bertambah?	Iya bertambah.
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Apakah guru pernah menggunakan gadget, laptop, PPT, atau aplikasi untuk menunjang pembelajaran?	Pernah, kalo PPT jarang paling video.
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.	6.1 Kegiatan seperti apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik?	Kayak mahamin materinya yang baru dibahas tadi kayak misal habis diskusi ntar kita mbaca ulang terus nyimpulin.
		7. Berkomunikasi	7.1 Dalam pembelajaran	Ya, kadang bahasa jawa kadang bahasa

		secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	bagaimana biasanya guru berkomunikasi dengan peserta didik?	Indonesia informal gitu.
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Bagaimanakah penilaian yang dilakukan oleh guru?	Biasanya tu itu kayak kelompok gitu nanti diskusi terus ya dikasih soal nanti kalo bisa ya dikasih nilai.
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Apabila hasil ulangan kurang memuaskan, apakah dalam materi selanjutnya guru akan menggunakan metode mengajar yang berbeda?	Sama.
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Setelah BAB 1 terselesaikan apakah guru akan memberikan refleksi sebelum berpindah ke BAB selanjutnya?	Iya dikasih, ya kayak habis diterangin kalo belum mudeng diterangin lagi sampe mudeng ntar ngasih kesimpulan.
	2. Kompetensi Kepribadian	11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional	11.1 Bagaimana cara guru mencontohkan sikap religius?	Setiap pagi itu kalo Asmaul Husna suruh dibuka dibaca.

		Indonesia.		
		12. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12.1 Bagaimana pembawaan guru dalam mengajar di kelas?	Kadang tegas kadang santai.
		13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1 Saat bertemu di luar kelas bagaimanakah sikap peserta didik pada guru dan sebaliknya?	Santai kadang bercanda-bercanda, lebih santai di luar kelas tapi tetap menghormati.
		14. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Bagaimana sikap yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari?	Baik, suka bercanda kayak gitu.
		15. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Apakah guru dapat memposisikan diri dengan baik?	Bisa si, kalo pas ngajar ya tegas disiplin walaupun santai.
	3. Kompetensi Sosial	16. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif	16.1 Apakah guru pernah pilih kasih terhadap peserta didik?	Enggak pernah.

		karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.		
		17. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Bagaimana komunikasi guru dengan wali murid?	Belum pernah melihatnya.
		18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	-	-
		19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri da	-	-

		profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.		
	4. Kompetensi Profesional	20. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	20.1 Apakah guru menguasai materi yang diajarkan?	Ya, mayan si.
		21. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.	21.1 Apakah setiap kali pembelajaran berlangsung guru akan menggunakan cara yang berbeda?	Sama aja.
		22. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	-	-
		23. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengembangkan diri.	-	-

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Cantik Yurisma

Kelas : X IPS 3

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana Kompetensi Khusus guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Khusus	1. Menguasai hakikat, struktur, keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah.	1.2 Apakah guru pernah bercerita tentang objek wisata yang bersejarah dan menerangkannya?	Pernah, misal ditemukannya manusia purba itu dimana trus nanti diceritain.
	2. Membedakan pendekatan - pendekatan Sejarah	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	-	-
	3. Mengusai	3. Guru bisa	3.1 Apakah dalam	Kadang nggak urut, lompat-lompat gitu.

	materi sejarah secara luas dan mendalam.	menjelaskan secara baik dan benar tentang materi sejarah.	menerangkan materi guru menerangkan secara runtut dan terperinci?	
	4. Menunjukkan manfaat belajar sejarah.	4. Guru dapat menyampaikan tentang manfaat mempelajari sejarah.	4.1 Bagaimana cara guru menyampaikan manfaat mempelajari sejarah?	Belum pernah.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Faizah Nisrina

Kelas : X IPS 2

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana Kompetensi Inti guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, social, kultural dan intelektual.	1.1 Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran ?	Lebih ke contoh sehari-hari si misal kayak di lingkungan sekolah atau rumah si, misal harus disiplin gitu.
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Apakah guru memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung?	Eee jarang si tapi ke yang kayak nambahin semangat ajasi.
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkaait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Setelah memberikan ulangan apakah guru akan memberikan Remedial atau pengayaan?	Ada remedial, misal kayak ada undian-undian kalo misal dapet nomor 1 ya harus jawab soal nomor 1 atau kalo ada murid kesusahan bisa pilih yang menulis ulang jawaban yang salah.
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang	4.1 Setelah pembelajaran telah usai apakah pengetahuan siswa	Ee bertambah si tapi tergantung siiswanya juga si kadang habis pelajaran langsung lupa.

		mendidik.	akan bertambah?	
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Apakah guru pernah menggunakan gadget, laptop, PPT, atau aplikasi untuk menunjang pembelajaran?	Ee kalo hp si biasanya suruh buat browsing kalo laptop si buat nonton film sama kelompokan kalo presentasi. PPT juga sering
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.	6.1 Kegiatan seperti apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik?	Eumm mungkin kayak lebih ke pelajaran bikin kelompok-kelompok kayak gitu.
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Dalam pembelajaran bagaimana biasanya guru berkomunikasi dengan peserta didik?	Bahasanya santai si, campuran tapi tetep formal.
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Bagaimanakah penilaian yang dilakukan oleh guru?	Bisa keaktifan, trus kelompok, bisa individu kayak yang sering jawab pertanyaan.

		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Apabila hasil ulangan kurang memuaskan, apakah dalam materi selanjutnya guru akan menggunakan metode mengajar yang berbeda?	Beda-beda si tergantung materinya juga. Kadang pakai PPT, ngomong langsung, atau pake video.
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Setelah BAB 1 terselesaikan apakah guru akan memberikan refleksi sebelum berpindah ke BAB selanjutnya?	Iyasi, sering lebih ke kata-kata gitu ngasih kesimpulan.
	2. Kompetensi Kepribadian	11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Bagaimana cara guru mencontohkan sikap religius?	Eee sering si, misalnyaa kayak sholat, pak budi ngajak.
		12. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan	12.1 Bagaimana pembawaan guru dalam mengajar di kelas?	Tergantung siswanya si, tapi biasanya santai.

		teladan bagi peserta didik dan masyarakat.		
		13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1 Saat bertemu di luar kelas bagaimanakah sikap peserta didik pada guru dan sebaliknya?	Lebih santai di luar kelas si, trus karena pak budi sebagai kepala sekolah kadang takut deh takut.
		14. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Bagaimana sikap yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari?	Ramah, disiplin juga.
		15. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Apakah guru dapat memposisikan diri dengan baik?	Bisa si, jadi bener bener kayak murid sama guru gitu.
	3. Kompetensi Sosial	16. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta	16.1 Apakah guru pernah pilih kasih terhadap peserta didik?	Enggak si, nggak pernah.

		tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.		
		17. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Bagaimana komunikasi guru dengan wali murid?	Ee pernah si, habis terima raport ngobrol-ngobrol tentang sekolah.
		18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia	-	-

		yang memiliki keragaman sosial budaya.		
		19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri da profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	-	-
	4. Kompetensi Profesional	20. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	20.1 Apakah guru menguasai materi yang diajarkan?	Menguasai si, pengetahuannya luas ambil dari film-film gitu.
		21. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.	21.1 Apakah setiap kali pembelajaran berlangsung guru akan menggunakan cara yang berbeda?	Eeumm beda-beda si. Kadang pake PPT kadang pake film kadang ngomong langsung.
		22. Mengembangkan keprofesionalan secara	-	-

		berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.		
		23. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengembangkan diri.	-	-

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Faizah Nisrina

Kelas : X IPS 2

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana Kompetensi Khusus guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Khusus	1. Menguasai hakikat, struktur, keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah.	1.1 Apakah guru pernah bercerita tentang objek wisata yang bersejarah dan menerangkannya?	Eee sering si, sering neraingin juga
	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	-	-
	3. Mengusai	3. Guru bisa	3.1 Apakah dalam	Runtut, sesuai materinya.

	materi sejarah secara luas dan mendalam.	menjelaskan secara baik dan benar tentang materi sejarah.	menerangkan materi guru menerangkan secara runtut dan terperinci?	
	4. Menunjukkan manfaat belajar sejarah.	4. Guru dapat menyampaikan tentang manfaat mempelajari sejarah.	4.1 Bagaimana cara guru menyampaikan manfaat mempelajari sejarah?	Eee sering si taapi nggk begitu, misal manfaat ikut pelajaran sejarah itu kayak harus melajarin sejarah karena di lingkungan kita banyak sejarahnya gitu.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Rhemaesita Yudi A.

Kelas : X IPS 2

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana Kompetensi Inti guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, social, kultural dan intelektual.	1.1 Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran ?	Kayak pak budi itu cerita tentang dulu dulu terus habis itu dinasehatin ini yang baik ini yang enggak.
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Apakah guru memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung?	Sering, biar semangat sekolah terus sholat nya juga.
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkaait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Setelah memberikan ulangan apakah guru akan memberikan Remedial atau pengayaan?	Ada remedial, jadi remedialnya itu ada dua pilihan yang pertama itu bis nyalin dari tulisan yang kemaren tapi harus bener itu buat yang pas KKM 75, kalo mau yang lebih dari KKM itu biasanya ada kayak undian nanti kita ngapalin gitu. Jadi soal nanti kita ngapalin terus langsung maju ke pak budi.
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang	4.1 Setelah pembelajaran telah usai apakah pengetahuan siswa	Bertambah, soalnya neranginnya luas.

		mendidik.	akan bertambah?	
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Apakah guru pernah menggunakan gadget, laptop, PPT, atau aplikasi untuk menunjang pembelajaran?	Pake, kalo misal cerita tentang Meganthropus kayak gitu masa masa jaman dulu gitu dilihatin foto-foto penemu terus kadang dilihatin video-video kayak gitu.
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.	6.1 Kegiatan seperti apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik?	Itu dari tanya jawab trus nanti yang paling aktif itu siapa dikasih tambahan nilai.
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Dalam pembelajaran bagaimana biasanya guru berkomunikasi dengan peserta didik?	Kadang formal kadang enggak, kadang pake bahasa indo kadang jawa.
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Bagaimanakah penilaian yang dilakukan oleh guru?	Kalo dari keaktifan tu kayak sering tanya jawab, terus kejujuran juga pas ulangan.

		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Apabila hasil ulangan kurang memuaskan, apakah dalam materi selanjutnya guru akan menggunakan metode mengajar yang berbeda?	Kalo pak budi tu misalnya ada yang belum mudeng materi sebelumnya diulang dulu diawal habis itu kalo udah baru masuk materi yang baru tapi cara neranginnya tetep sama.
2. Kompetensi Kepribadian		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Setelah BAB 1 terselesaikan apakah guru akan memberikan refleksi sebelum berpindah ke BAB selanjutnya?	Iya ngasih, misalnya dari BAB 1 itu tentang apa nanti dikasih kayak inti-intinya nnti kalo pas ulangan pake kata-kata sendiri.
		11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Bagaimana cara guru mencontohkan sikap religius?	Kayak setiap hari di sini kan ada sholat dzuhur gitu nanti pak budi kayak ngajak-ngajak terus yang nggak sholat ditegur.
		12. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan	12.1 Bagaimana pembawaan guru dalam mengajar di kelas?	Have fun, santai enggak tegang.

		teladan bagi peserta didik dan masyarakat.		
		13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1 Saat bertemu di luar kelas bagaimanakah sikap peserta didik pada guru dan sebaliknya?	Sama si, kayak nyapa ya terus kadang tanya mau ke mana kayak gitu. Tapi tetep hormat gitu.
		14. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Bagaimana sikap yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari?	Disiplin nggak telat.
		15. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Apakah guru dapat memposisikan diri dengan baik?	Bisa, kayak kadang di luar kelas itu ngomong-ngomong biasa ini itu tapi kalo udah di kelas ya tentang materi.
	3. Kompetensi Sosial	16. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta	16.1 Apakah guru pernah pilih kasih terhadap peserta didik?	Enggak.

		tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.		
		17. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Bagaimana komunikasi guru dengan wali murid?	Belum pernah.
		18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia	-	-

		yang memiliki keragaman sosial budaya.		
		19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri da profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	-	-
	4. Kompetensi Profesional	20. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	20.1 Apakah guru menguasai materi yang diajarkan?	Sangat menguasai si.
		21. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.	21.1 Apakah setiap kali pembelajaran berlangsung guru akan menggunakan cara yang berbeda?	Kadang kayak dari satu materi ini digambarin contoh-contohnya kayak bagan-bagan nanti diceritain, trus nanti dibuat kelompok-kelompok nanti maju satu-satu presentasi.
		22. Mengembangkan keprofesionalan secara	-	-

		berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.		
		23. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengembangkan diri.	-	-

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Rhemaesita Yudi A

Kelas : X IPS 2

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana Kompetensi Khusus guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Khusus	1. Menguasai hakikat, struktur, keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah.	1.1 Apakah guru pernah bercerita tentang objek wisata yang bersejarah dan menerangkannya?	Pernah, kalo memang memungkinkan kadang ada video pake video gitu kalo nggak memungkinkan itu biasanya digambarin objeknya itu apa.
	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	5. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	-	-
	6. Mengusai materi sejarah secara luas dan mendalam.	3. Guru bisa menjelaskan secara baik dan benar tentang materi sejarah.	3.1 Apakah dalam menerangkan materi guru menerangkan secara runtut dan terperinci?	Runtut.
	4. Menunjukkan manfaat belajar sejarah.	4. Guru dapat menyampaikan tentang manfaat mempelajari sejarah.	4.1 Bagaimana cara guru menyampaikan manfaat mempelajari sejarah?	Ee pernah.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Dito Kukuh Kurniadi

Kelas : X IPS 1

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana Kompetensi Inti guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, social, kultural dan intelektual.	1.1 Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran?	Eumm kayak di ceramahi gitu, ke sikap lebih sopan disiplin.
		2. Menguasai	2.1 Apakah guru	Kayak lebih ke semangat buat belajar ajasi.

		teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung?	
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Setelah memberikan ulangan apakah guru akan memberikan Remedial atau pengayaan?	Ada remedial, ada yang pake undian terus pake nulis jawaban lagi yang benar.
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Setelah pembelajaran telah usai apakah pengetahuan siswa akan bertambah?	Mesti bertambah bu.
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Apakah guru pernah menggunakan gadget, laptop, PPT, atau aplikasi untuk menunjang pembelajaran?	Pernah, kalo pake laptop si jarang lebih seringnya ke langsung diterangin.
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	6.1 Kegiatan seperti apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta	Kelompokan gitu bu, bikin laporan penelitian tempat wisata.

		untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.	didik?	
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Dalam pembelajaran bagaimana biasanya guru berkomunikasi dengan peserta didik?	Jelas, formal pake bahasa Indonesia.
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Bagaimanakah penilaian yang dilakukan oleh guru?	Ulangan, tugas, aktif pas ditanya terus njawab kuis, jadi sebelum ulangan itu ada kuis dulu nanti ditambah nilainya.
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Apabila hasil ulangan kurang memuaskan, apakah dalam materi selanjutnya guru akan menggunakan metode mengajar yang berbeda?	Sama tapi lebih diperjelas lagi.
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas	10.1 Setelah BAB 1 terselesaikan apakah guru akan memberikan refleksi sebelum berpindah	Eee garis besarnya aja si nggak rinci.

		pembelajaran.	ke BAB selanjutnya?	
	2. Kompetensi Kepribadian	11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Bagaimana cara guru mencontohkan sikap religius?	Setiap pagi biasanya keliling si kalo doa pagi Asmaul Husna.
		12. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12.1 Bagaimana pembawaan guru dalam mengajar di kelas?	Santai tapi jelas.
		13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1 Saat bertemu di luar kelas bagaimanakah sikap peserta didik pada guru dan sebaliknya?	Santai nggak terlalu tegang saya juga tetep sopan.
		14. Menunjukkan	14.1 Bagaimana sikap	Eeumm kayak disiplin buk.

		etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari?	
		15. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Apakah guru dapat memposisikan diri dengan baik?	Iya bisa, kalo lagi santai bercanda ya bercanda kalo lagi pelajaran serius.
	3. Kompetensi Sosial	16. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.	16.1 Apakah guru pernah pilih kasih terhadap peserta didik?	Enggak pernah, sama semua.
		17. Berkomunikasi secara	17.1 Bagaimana komunikasi guru	Enggak pernah si kalo sama orang tua.

		efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	dengan wali murid?	
		18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	-	-
		19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	-	-
	4. Kompetensi	20. Menguasai	20.1 Apakah guru	Sangat menguasai dengan baik.

	Profesional	standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	mengusai materi yang diajarkan?	
		21. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.	21.1 Apakah setiap kali pembelajaran berlangsung guru akan menggunakan cara yang berbeda?	Sama si, kayak ngomong njelasin gitu.
		22. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	-	-
		23. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengembangkan diri.	-	-

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Dito Kukuh Kurniadi

Kelas : X IPS 1

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana Kompetensi Khusus guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Khusus	1. Menguasai hakikat, struktur, keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah.	1.1 Apakah guru pernah bercerita tentang objek wisata yang bersejarah dan menerangkannya?	Pernah, pake video PPT.
	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	-	-
	3. Menguasai materi	3. Guru bisa menjelaskan secara	3.1 Apakah dalam menerangkan materi	Urut, rinci.

	sejarah secara luas dan mendalam.	baik dan benar tentang materi sejarah.	guru menerangkan secara runtut dan terperinci?	
	4. Menunjukkan manfaat belajar sejarah.	4. Guru dapat menyampaikan tentang manfaat mempelajari sejarah.	4.1 Bagaimana cara guru menyampaikan manfaat mempelajari sejarah?	Jarang si, jarang dikasih tau manfaatnya.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Muhammad Raja

Kelas : X IPS 3

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana Kompetensi Inti guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, social, kultural dan intelektual.	1.1 Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran ?	Ngelatih disiplin, tepat waktu.
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Apakah guru memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung?	Jarang, biasanya si nerangin tapi ntar cakupannya luas.
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkaait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Setelah memberikan ulangan apakah guru akan memberikan Remedial atau pengayaan?	Ada remidi, kadang disuruh milih pilih yang susah apa gampang. Kalo yang susah kelasnya nggak pernah milih sih kalo yng mudah nulis yang ulangannya lagi dijawab lagi.
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang	4.1 Setelah pembelajaran telah usai apakah pengetahuan siswa	Bertambah, jadi banyak tau.

		mendidik.	akan bertambah?	
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Apakah guru pernah menggunakan gadget, laptop, PPT, atau aplikasi untuk menunjang pembelajaran?	Kalo laptop pernah melihatkan video-video kayak zaman-zaman purba seringnya pakai laptop, PPT nggak pernah.
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.	6.1 Kegiatan seperti apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik?	Pak budi sering cerita tentang sejarah, terus bikin kelompok suruh mempresentasikan jaman-jaman purba.
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Dalam pembelajaran bagaimana biasanya guru berkomunikasi dengan peserta didik?	Bahasa yang seperti setiap hari kayak bahasa Indonesia formal santai.
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Bagaimanakah penilaian yang dilakukan oleh guru?	Keaktifan itu dari membentuk kelompok terus mempresentasikan yang aktif siapa ntar dikasih tambahan nilai.

		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Apabila hasil ulangan kurang memuaskan, apakah dalam materi selanjutnya guru akan menggunakan metode mengajar yang berbeda?	Setauku si sama.
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Setelah BAB 1 terselesaikan apakah guru akan memberikan refleksi sebelum berpindah ke BAB selanjutnya?	Nggak si, langsung ke BAB selanjutnya.
	2. Kompetensi Kepribadian	11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Bagaimana cara guru mencontohkan sikap religius?	Ya suruh berdoa kalo pagi berdoa dengan serius.
		12. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan	12.1 Bagaimana pembawaan guru dalam mengajar di kelas?	Santai tapi tetap tegas.

		teladan bagi peserta didik dan masyarakat.		
		13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1 Saat bertemu di luar kelas bagaimanakah sikap peserta didik pada guru dan sebaliknya?	Lebih santai kalo ketemu di luar kelas, saya tetap menghormati pak budi.
		14. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Bagaimana sikap yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari?	Santai, disiplin, tegas, ya gitu.
		15. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Apakah guru dapat memposisikan diri dengan baik?	Iyasi, lihatnya berbeda kalo pas ngajar sama di luar kalo pas ngajar itu lebih serius tapi kalo pas diluar lebih sante.
	3. Kompetensi Sosial	16. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta	16.1 Apakah guru pernah pilih kasih terhadap peserta didik?	Enggak pernah.

		tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.		
		17. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Bagaimana komunikasi guru dengan wali murid?	Setau aku pernah pas tompo raport.
		18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia	-	-

		yang memiliki keragaman sosial budaya.		
		19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri da profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	-	-
	4. Kompetensi Profesional	20. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	20.1 Apakah guru menguasai materi yang diajarkan?	Menguasai.
		21. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.	21.1 Apakah setiap kali pembelajaran berlangsung guru akan menggunakan cara yang berbeda?	Selalu sama setauku.
		22. Mengembangkan keprofesionalan secara	-	-

		berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.		
		23. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengembangkan diri.	-	-

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Informan : Muhammad Raja

Kelas : X IPS 3

Waktu Wawancara : 3 Maret 2020

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana Kompetensi Khusus guru sejarah Kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

Wawancara	Kompetensi Guru	Indikator	Sub Indikator	Jawaban
	1. Kompetensi Khusus	1. Menguasai hakikat, struktur, keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah.	1.1 Apakah guru pernah bercerita tentang objek wisata yang bersejarah dan menerangkannya?	Pernah, langsung diomongin dijelasin.
	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah	-	-
	3. Mengusai materi sejarah secara luas dan mendalam.	3. Guru bisa menjelaskan secara baik dan benar tentang materi sejarah.	3.1 Apakah dalam menerangkan materi guru menerangkan secara runtut dan terperinci?	Nggak, lompat lompat gitu ntar misal nerangin A tapi nanti bisa sampe mana mana.
	4. Menunjukkan manfaat belajar sejarah.	4. Guru dapat menyampaikan tentang manfaat mempelajari sejarah.	4.1 Bagaimana cara guru menyampaikan manfaat mempelajari sejarah?	Enggak pernah.

Lampiran 4. Perangkat Pembelajaran

SILABUS

Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan)
Satuan Pendidikan : SMA Teuku Umar
Kelas : X

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menganalisis kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dan perubahan dan keberlanjutan waktu. 3.2 Menganalisis	Kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam perubahan dan keberlanjutan • Keterkaitan	<ul style="list-style-type: none">• Membaca buku teks/melihat gambar/ menonton video dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai sejarah	Tes tertulis Tes lisan Portofolio	6 x45 JP	Ali, R. Moh. 2005. <i>Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia</i> . Yogyakarta: LKiS Kuntowijoyo. 2005. <i>Pengantar Ilmu Sejarah</i> .

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan</p> <p>3.3 Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini</p> <p>4.1 Menyajikan hasil kajian tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p> <p>4.2 Menyajikan hasil telaah dalam bentuk tertulis tentang keterkaitan</p>	<p>manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan • Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini 	<p>sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni. • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni • Membuat hasil penelaahan dalam 			<p>Yogyakarta: Bentang Kartodirdjo, Sartono.1987. <i>Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 dari Emporium sampai Empirium</i>. Jakarta: Gramedia</p> <p>Gottschalk, Louis diterjemahkan Nugroho Notosusanto. 1986. <i>Mengerti Sejarah</i>. Jakarta: UI Press</p> <p>Hugiono,dkk.1987.<i>Pen-gantar Ilmu Sejarah</i>. Jakarta: Bina Aksara.</p> <p>Mustopo, M. Habib.2004.<i>Sejarah Untuk kelas 1 SMA</i>. Jakarta: Yudistira</p> <p>Badrika, I Wayan. 2005.<i>Sejarah Nasional Indonesia dan Umum SMA Jilid 1</i>. Jakarta:Erlangga</p> <p>http://id.shvoong.com/social-</p>

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan</p> <p>4.3. Membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini</p>		<p>bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni</p>			<p>sciences/education/1865264-hakikat-dan-ruang-lingkup-sejarah/http://orinaru.wordpress.com/2012/09/28/konsep-dasar-sejarah/http://serbasejarah.blogspot.com/2011/08/unsur-unsur-sejarah.htmlhttp://serbasejarah.blogspot.com/2011/03/mengenal-sejarah.html</p>
<p>3.4. Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni</p> <p>4.4. Menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<p>Sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah sebagai ilmu • Sejarah sebagai kisah • Sejarah sebagai peristiwa • Sejarah sebagai seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks/melihat gambar/menonton video dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi 	<p>Tes tertulis Tes lisan Potofolio</p>	<p>7 X 45 JP</p>	<p>Hapsari, Ratna dan M. Adil. 2013. <i>Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X</i>. Jakarta: Erlangga.</p> <p>Habib, Mustopo, Dkk. 2006. <i>Sejarah kelas X</i>. Jakarta: Yudistira.</p> <p>Notosusanto, Nugroho. 2006. <i>Mengerti Sejarah</i>. Jakarta: UI-Press.</p> <p>Kuntowijoyo. 2005.</p>

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni • Membuat hasil penelaahan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni 			<p><i>Pengantar Ilmu Sejarah.</i> Yogyakarta: Bentang Pustaka</p>
3.5. Menganalisis cara berpikir	Berpikir sejarah (diakronik dan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks/melihat gambar/ 	Tes tertulis Tes lisan	9 X 45 JP	Hapsari, Ratna. 2013. Sejarah Indonesia untuk

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah</p> <p>4.5. Menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain</p>	<p>sinkronik)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir sejarah diakronik • Berpikir sejarah sinkronik 	<p>menonton video dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai cara berpikir sejarah (diakronik dan sinkronik) dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai cara berpikir sejarah (diakronik dan sinkronik) dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam 	<p>Portofolio</p>		<p>SMA/MA Kelas X. Jakarta : Erlangga Ririn Darini, dkk. 2016. <i>Buku Siswa Sejarah untuk SMA/MA Kelas X.</i> Klaten : Cempaka Putih</p>

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai cara berpikir sejarah (diakronik dan sinkronik) dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai cara berpikir sejarah (diakronik dan sinkronik) melalui kajian terhadap beberapa peristiwa sejarah • Membuat hasil kajian dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai cara berpikir sejarah (diakronik dan sinkronik) dalam mempelajari peristiwa- 			

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peristiwa sejarah			
<p>3.6.Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan)</p> <p>4.6 Menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual,</p>	<p>Sumber sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Artefak • Fosil • Bukti tekstual • Kebendaan • Visual • Audio visual • Tradisi lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks/melihat gambar/ menonton video dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, bukti tekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi berkaitan dengan bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, bukti tekstual, 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>Portofolio</p>	<p>9 X 45</p> <p>JP</p>	<p>Buku Sejarah SMA/MA Kelas X Revisi 2016</p> <p>Modul Sejarah Peminatan</p>

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>tradisi lisan) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>		<p>kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik terkait bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, bukti tekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, bukti tekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) serta melihat kedudukannya 			

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dalam ilmu sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat hasil kajian dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, bukti tekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) serta melihat kedudukannya dalam ilmu sejarah 			
<p>3.7.Memahami langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah)</p> <p>4.7 Menerapkan langkah-langkah</p>	<p>Penelitian sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> Heuristik Kritik/verifikasi Interpretasi/eksplanasi Penulisan sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum 	<p>Tes tertulis Tes lisan Portofolio</p>	<p>9 X 45 JP</p>	<p>Hapsari, Ratna. 2013. <i>Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X</i>. Jakarta : Erlangga</p> <p>Ririn Darini, dkk. 2016. <i>Buku Siswa Sejarah untuk SMA/MA Kelas X</i>. Klaten : Cempaka Putih</p> <p>Modul Pendamping sejarah Peminatan</p>

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi dan penulisan sejarah) dalam mempelajari sumber sejarah yang ada di sekitarnya</p>		<p>dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) 			

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain hasil analisis berbagai langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi dan penulisan sejarah) 			
<p>3.8.Menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern</p> <p>4.8 Menyajikan hasil kajian ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<p>Historiografi tradisional, kolonial, dan modern</p> <ul style="list-style-type: none"> Historiografi tradisional Historiografi kolonial Historiografi modern 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks dan/atau menyimak penjelasan guru tentang ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi tentang ciri-ciri 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>Portofolio</p>	<p>7 X 45</p> <p>JP</p>	<p>Modul – <i>Sejarah Kelas X</i></p> <p>Mustopo, M. Habib.2004. <i>Sejarah Untuk kelas 1 SMA</i>. Jakarta: Yudistira</p> <p>Badrika, I Wayan. 2005. <i>Sejarah Nasional Indonesia dan Umum SMA Jilid 1</i>. Jakarta:Erlangga</p> <p>Asvi Warman Adam. 2007. <i>Seabad Kontroversi Sejarah</i>. Yogyakarta: Penerbit Ombak.</p>

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>historiografi tradisional, kolonial, dan modern</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai jenis historiografi berdasarkan ciri-cirinya • Menyajikan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain hasil klasifikasi ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern 			
3.9. Menganalisis persamaan dan perbedaan	Persamaan dan perbedaan antara manusia purba	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks/melihat gambar/menonton 	Tes tertulis Tes lisan Portofolio	18 X 45 JP	Modul sejarah Peminatan Kelas X

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik</p> <p>4.9 Menyajikan hasil analisis mengenai persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<p>Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manusia purba Indonesia • Manusia purba dunia • Manusia modern 	<p>video/film dan/atau menyimak penjelasan guru tentang persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi tentang persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik 			<p>Ririn, dkk.2016.<i>Buku Siswa Sejarah Peminatan Kelas X Edisi Revisi 2016</i>.Klaten:Ce mpaka Putih http://www.ilmu.dasar.com/2016/11/Manusia-Purba-di-Indonesia-Asia-Eropa-Afrika-dan-Dunia-adalah.html http://octyfauzia.h.blogspot.co.id/2015/08/manusia-purba-di-asia.html https://brainly.co.id/tugas/33206</p>

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik • Menyajikan hasil analisis berbentuk tulisan dan/atau media lain tentang persamaan dan perbedaan antara manusia purba 			

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik			
3.10.Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini 4.10 Menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek	Kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini <ul style="list-style-type: none"> • Aspek kepercayaan • Aspek sosial budaya • Aspek ekonomi • Teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks/melihat gambar/menonton video/film, dan/atau mengamati situs-situs yang terkait kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau 	Tes tertulis Tes lisan Portofolio	12 X 45 JP	Modul sejarah peminatan kelas X Herimanto, dkk.2013. <i>sejarah pembelajaran Sejarah Interaktif(untuk kelas x SMA dan MA kelompok mata pelajaran wajib)</i> .Solo:Platinum Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. <i>Sejarah Indonesia Kelas X SMA/MASMK/MA K semester 1(Edisi Revisi)</i> . Jakarta: Kementrian

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi, serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain		<p>sebagai klarifikasi mengenai kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait pertanyaan mengenai kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai 			Pendidikan dan Kebudayaan

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan/atau media lain berupa kesimpulan mengenai kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini 			
3.11. Menganalisis peradaban awal dunia serta	Peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks/melihat gambar/ menonton video/film dan/atau menyimak 	Tes tertulis Tes lisan Portofolio	15 X 45 JP	Badrika, I Wayan. 2005. <i>Sejarah Nasional Indonesia dan Umum SMA Jilid 1</i> . Jakarta:

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial</p> <p>4.11 Menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial dalam bentuk tulisan</p>	<p>lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peradaban awal dunia • Peradaban awal Asia • Peradaban awal Afrika • Peradaban awal Eropa • Peradaban awal Amerika 	<p>penjelasan guru tentang peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial • Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait pertanyaan mengenai 			<p>Erlangga Gottschalk, Louis diterjemahkan Nugroho Notosusanto. 1986. <i>Mengerti Sejarah</i>. Jakarta: UI Press</p> <p>Hugiono,dkk.1987. <i>Pengantar Ilmu Sejarah</i>. Jakarta: Bina Aksara.</p> <p>Mustopo, M. Habib.2004. <i>Sejarah Untuk kelas 1 SMA</i>. Jakarta: Yudistira</p> <p>http://id.shvoong.com/social-sciences/education/1865264-hakikat-dan-ruang-lingkup-sejarah</p>

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan/atau media lain		<p>peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan/ atau media lain mengenai peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial 			

Mengetahui
Kepala Sekolah

Budi Santosa S.Pd

Semarang, Juli 2019

Guru Mata Pelajaran

Budi Santosa S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Teuku Umar
Kelas/Semester	: X/1
Mata Pelajaran	: Sejarah (Peminatan)
Materi Pokok	: Peradaban Awal Indonesia dan Dunia
Sub Materi	: Peradaban dunia dan Indonesia serta keterkaitannya
Pertemuan Ke	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (3 x 45 Menit)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

- 3.11.** Menganalisis keterkaitan peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 3.11.1. Mendeskripsikan tentang ciri-ciri umum tentang peradaban awal dunia.
- 3.11.2. Mengklasifikasikan ciri-ciri peradaban awal Indonesia dan peninggalannya
- 3.11.3. Mengidentifikasi peninggalan peradaban awal dunia dan Indonesia yang ada keterkaitan dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan dan sosial pada masa kini.

- 4.11.** Menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial, dalam berbagai bentuk presentasi.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 4.11.1 Membuat laporan tertulis hasil telaah tentang peninggalan peradaban awal Indonesia yang ada keterkaitan dengan peradaban dunia dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan dan sosial pada masa kini.

C. Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui tanya jawab peserta didik bisa mendeskripsikan tentang ciri-ciri umum tentang peradaban awal dunia.
2. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu mendeskripsikan peradaban Indonesia dan peninggalannya
3. Melalui mengamati gambar dan membaca modul peserta didik dapat mengidentifikasi keterkaitan peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial
4. Melalui tugas mandiri peserta didik dapat membuat hasil telaah dalam bentuk makalah keterkaitan peradaban awal dunia dan Indonesia dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial

D. Materi Ajar :

1. Ciri-ciri umum peradaban awal dunia

Ciri-Ciri Umum Peradaban - Peradaban memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang berfungsi dalam memperjelas peradaban dan juga berfungsi dalam membedakan peradaban dan kebudayaan dimana kita tahu bahwa banyak dari kita yang menganggap bahwa peradaban dan kebudayaan sama, padahal peradaban dan kebudayaan tersebut adalah sangat berbeda. Maka dari itu, ciri-ciri peradaban sangat membantu dalam membedakan antara peradaban dan kebudayaan. Ciri-ciri umum sebuah peradaban adalah sebagai berikut :

- Pembangunan kota-kota baru dengan tata ruang yang baik, indah, dan modern
- Sistem pemerintahan yang tertip karena terdapat hukum dan peraturan.
- Berkembangnya beragam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih maju seperti astronomi, kesehatan, bentuk tulisan, arsitektur, kesenian, ilmu ukur, keagamaan, dan lain-lainnya.
- Masyarakat dalam berbagai jenis pekerjaan, keahlian, dan strata sosial yang lebih kompleks

Pada umumnya, peradaban kuno di dunia berkembang di sekitar sungai-sungai besar. Bangsa Mesir, Irak, India, dan Cina Kuno mengembangkan peradabannya di kawasan sungai besar yang melintasi kawasan tersebut. Sungai Nil di Mesir, Euphrat dan Tigris di Irak, Gangga di India dan Kuning di Cina, merupakan pusat-pusat peradaban tertua di dunia. Keempat sungai tersebut memiliki karakter berbeda yang menyebabkan penduduknya mengembangkan cara hidup yang berbeda pula. Hal ini disebabkan adanya perbedaan keadaan geografis, musim, cuaca, serta tanaman yang diolah.

2. Ciri- ciri Peradaban Awal Masyarakat Indonesia

Bangsa Indonesia merupakan bangsa bahari, agraris dan gotong royong dimana pada awal peradaban memiliki ciri-ciri yaitu :

- a. Kehidupan Berburu dari Masyarakat Berpindah Tempat (nomaden)
Mereka berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Tradisi hidup seperti itu terus dilakukan dari generasi ke generasi dikenal dengan tradisi mengumpulkan makanan (food gathering).
- b. Konsep Keluarga
Pada kehidupan awal peradaban di Indonesia belum ada konsep perkawinan. Pemimpin kelompok memiliki hak untuk mengawini banyak

perempuan anggota kelompoknya. Ketika anak lahir, perempuan yang melahirkan berperan untuk menjaga bayinya berdasarkan naluri kewanitaannya. Perempuan akan membesarkan dan menjaga anaknya karena dialah yang melahirkannya. Ketika jumlah anggota kelompok semakin banyak, kepala kelompok harus melindungi semua anggota kelompoknya. Dengan demikian, konsep keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak belum dikenal pada kehidupan awal masyarakat Indonesia. Keluarga inti terbentuk melalui proses evolusi sejalan dengan perkembangan budaya.

- c. Berburu dan Persebaran Masyarakat Nomaden
Banyak kelompok nomaden yang berasal dari daratan Asia menyeberang ke Kepulauan Indonesia membawa alat-alat peradaban budayanya. Demikian juga sebaliknya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh von Koenigswald pada 1935, penggunaan peralatan dari batu serta tulang-tulang binatang sangat umum di seluruh Indonesia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana (Palaeolithikum) dan masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut (Mesolithikum).
- d. Tradisi Bercocok Tanam
Sejak akhir masa Mesolithikum dan Neolithikum, kehidupan manusia Indonesia ditandai dengan tradisi bercocok tanam dan menghasilkan makanan sendiri yang biasa disebut food producing.
- e. Organisasi Sosial
Secara umum, ketua kelompok tidak sekedar primus inter pares atau orang terkuat di antara kelompoknya dan memiliki kedudukan istimewa. Ketua kelompok juga bekerja bersama secara komunal (bersama-sama) dengan anggota kelompok lainnya. Kegiatan bersama ini disebut tradisi gotong royong.
- f. Aspek Religi dan Kepercayaan
Kepercayaan yang berkembang di masyarakat diantaranya adanya kekuatan gaib di luar dirinya yang disebut roh (animisme). Adapun keyakinan bahwa benda-benda memiliki roh disebut dinamisme.

3. Pengaruh Peradaban Kuno Dunia Pada Masyarakat Indonesia

Berikut ini akan diberikan contoh beberapa pengaruh peradaban dunia terhadap kebudayaan dan seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia.

- a. Peradaban Mesir
Beberapa pengaruh peradaban Mesir terhadap kebudayaan dan seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia antara lain sebagai berikut.
 - Tulisan Mesir Purba berkembang keluar dan disederhanakan oleh orang Yunani. Tulisan itu kemudian diajarkan kepada orang Romawi dan tersebar di seluruh Eropa. Setelah itu, berkembang menjadi tulisan latin yang digunakan oleh bangsa Indonesia.
 - Kepercayaan pada jalangkung, yaitu upacara menghadirkan roh dan ilmu hipnotis, pada awalnya berkembang di Mesir Kuno.
 - Menurut teori difusi kebudayaan, teknologi bangunan-bangunan besar, seperti piramida, menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk ke Indonesia dengan dibangunnya Candi Borobudur.
 - Kedatangan Islam berasal dari Mesir, teori ini dikemukakan oleh HAMKA dan Crawford, yang mengemukakan bukti tulisan Ibnu Battutah yang menyatakan bahwa raja Samudera Pasai bermahzab Syafii. Mahzab Syafiii banyak terdapat

di Mekah dan Mesir, sementara Iran itu bermahzab Syiah, dan Gujarat bermahzab Hanafiah. Gelar yang biasa dipakai oleh raja di Samudera Pasai ialah Al Malik yang biasa digunakan di Mesir, sementara gelar di Iran ialah Syah *bukan* Malik.

- Sistem penanggalan & kalender' berdasarkan peredaran matahari. bangsa Mesir telah membagi satu tahun dalam 12 bulan, dan satu bulan dalam 30 hari. Bangsa Mesir kuno sudah menggunakan kalender tersebut untuk menentukan masa tanam dan masa panen dalam kegiatan pertanian.
 - Teknik menggambar dengan menggunakan grid
- b. Peradaban Lembah Sungai Indus
- Pembakaran dupa dan kemenyan ketika akan melakukan upacara.
 - Keyakinan tentang zimat atau benda yang mempunyai kesaktian tertentu.
 - Keyakinan pada batara kala, upacara ruatan.
 - Pengagungan pada cerita Ramayana dan Mahabharata dalam cerita wayang
 - Upacara wedalan (hari lahir), sekaten, penanggalan Hindu, hari pasaran, perhitungan wuku, dan upacara-upacara setelah kematian seseorang.
 - Banyaknya kata-kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Sanskerta dan Pali.
 - Olahraga pernapasan, yaitu yoga.
 - Islam yang berkembang di Indonesia berasal dan dipengaruhi budaya India. Hal itu dibuktikan dengan melihat hal-hal berikut: 1) batu kubur atau nisan Sultan Malik As Saleh terbuat dari batu marmer yang memiliki corak yang sama dengan yang ada di India pada abad ke-13, 2) relief yang terdapat dalam makam Sultan Malik As Saleh memiliki corak yang sama dengan yang ada di kuil Cambay India, serta 3) adanya unsurunsur Islam yang menunjukkan persamaan dengan India, salah satunya cerita atau hikayat tentang nabi dan pengikutnya sangat jauh dari ceritacerita Arab, tetapi malah lebih mirip dengan cerita dari India.
- c. Peradaban Mesopotamia
- Upacara baptis dan menyalakan lilin masuk ke dalam ajaran Nasrani dan digunakan oleh umat Kristen Indonesia.
 - Kepercayaan pada singa jadi-jadian dan serigala jadi-jadian berasal dari kepercayaan bangsa Assyria.
 - Kepercayaan pada angka 17 dan 13 berasal dari ajaran agama Phunisia sebagai angka keberuntungan dan angka sial.
 - Islam yang datang ke Indonesia diperkirakan dipengaruhi oleh budaya Persia. Teori ini disampaikan oleh *Oemar Amin Husein* dan *Husen Joyodiningrat* yang menyodorkan bukti: 1) di Persia terdapat suku yang bernama Leran, dan di Gresik terdapat suatu kampung yang bernama Leran, maka diperkirakan suku Leran pernah datang dan menyebarkan Islam di Indonesia; 2) di Persia terdapat suku Jawi, suku Jawi datang ke Indonesia dan mengajarkan huruf Pegon yang banyak terdapat di Jawa; 3) adanya istilah *jabar* dan *jeer* dari bahasa Iran; 4) adanya upacara Tabut di Minangkabau untuk memperingati wafatnya Hasan dan Husein. Istilah Tabut digunakan di Iran untuk menyebut

bulan Muharam. Di Indonesia pun berkembang paham Islam Syiah yang merupakan pengaruh dari Persia atau Iran dan Irak sekarang.

d. Kebudayaan Cina

- Kepercayaan tentang nasib dan peruntungan yang didasarkan pada kejadian yang terjadi pada tubuh, seperti bentuk garis tangan dan bentuk-bentuk alat tubuh lainnya.
- Islam yang datang ke Indonesia di antaranya berasal dari Cina. Hal ini terjadi terutama pada masa Dinasti Tang dan Ming.
- Makanan-makanan Indonesia banyak yang berasal dari Cina, seperti mie, bihun, capcay, tahu, kecap, dan sebagainya.
- Pembuatan keramik

e. Peradaban Yunani dan Romawi

- Penggunaan istilah-istilah dalam astronomi dan astrologi seperti namanama planet yang diambil dari nama-nama dewa seperti Mercurius, Venus, Mars, Jupiter, Uranus, dan Saturnus. Selain itu, penggunaan kata-kata atlas, cancer, sirene, virgo, libra, helio, titan; istilah-istilah dalam dunia kedokteran seperti hygta, achiles, hymen, elektra, hipnos; istilah-istilah dalam bidang biologi seperti flora, fauna, cela, dan recipe; penggunaan lambang piala ular, min-plus, dan tapak kuda.
- Budaya tukar cincin, ulang tahun perkawinan (Emas dan Perak).
- Kebiasaan mengangkat dan membenturkan gelas pada upacara dan pesta pesta.
- Menaburkan bunga ke makam, mengalungkan karangan bunga, serta menaburkan bunga ke laut kalau ada yang meninggal di laut.
- Perayaan tahun baru 1 Januari, yang pada masa Romawi merupakan hari penyembahan pada Dewa Janus.
- Pesta olahraga Olimpiade.
- Seni Bangunan, Bangsa Romawi memiliki keahlian yang tinggi dalam bidang seni bangunan-mereka telah menemukan sistem beton.
- Menggunakan hari Minggu untuk hari libur. Pada Romawi Purba, hari Minggu digunakan untuk memuja dewa matahari.
- Sistem kenegaraan yang menggunakan sistem Demokrasi.

E. Metode Pembelajaran:

Pendekatan pembelajaran	: Scientific
Metode pembelajaran	: Model Kooperatif Tipe Talking stick
Strategi pembelajaran	: Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media	: PPT Tentang keterkaitan peradaban dunia dan Indonesia
2. Alat dan Bahan	: Laptop, LCD proyektor, white board, spidol, Modul tentang keterkaitan peradaban dunia dan Indonesia

G. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa. 2. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan) 3. Memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik 4. Menyinggung tentang materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. 5. Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 6. Menyampaikan cakupan materi secara garis besar. 	15 Menit
Inti	<p>(Mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks sejarah kelas X peminatan tentang ; Peradaban dunia dan indonesia serta keterkaitannya • Membaca Modul materi sejarah tentang keterkaitan peradaban dunia dan peradaban indonesia • Peserta didik menyimak penjelasan guru dan mengamati gambar yang di paparkan melalui PPT <p>(Menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tayangan ppt tentang tentang keterkaitan peradaban dunia dan peradaban indonesia <p>(Mengumpulkan Informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi melalui membaca buku teks, atau Modul, dengan bimbingan dan pengamatan dari guru, <p>(Mengasosiasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi lanjutan , sumber tertulis lainnya, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta mencatat dalam buku catatan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan terkait dengan materi <p>(Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk menutup bukunya dan guru memberikan tongkat yang akan dimainkan • Guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan yang di ajukan • Peserta didik menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan guru 	100 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman materi pelajaran • Guru memberikan kesimpulan dari pelajaran yang dilakukan. • Guru menyampaikan bahwa ini merupakan pertemuan dan materi terakhir dari semester II, peserta didik diharapkan mempersiapkan diri untuk ujian semester • Menutup pelajaran doa dengan salam 	20 Menit
----------------	---	----------

H. Penilaian Hasil Belajar:

1. Teknik : Tes dan non tes
2. Bentuk : Uraian dan observasi
3. Instrumen : Soal dan lembar observasi siswa *terlampir*
Sleman,

Mengetahui,

Kepala SMA **Teuku Umar**

Guru Mapel Sejarah

Budi Santosa S.Pd

Budi Santosa, S.Pd

Lampiran 5. Foto-Foto Dokumentasi Penelitiandaftar

Foto Wawancara dengan Guru



Gambar 2. Informan Peneliti: Budi Santosa S.Pd (Guru Sejarah)

Sumber : Data Primer

Foto Wawancara dengan Siswa



Gambar 3. Wawancara Muhammad Raja (X IPS 3)

Sumber : Data Primer

Foto Wawancara dengan Siswa



Gambar 4. Wawancara Juliano Eka Saputra (X IPS 2)

Sumber : Data Primer

Foto Wawancara dengan Siswa



Gambar 5. Wawancara Dito Kukuh Kurniadi (X IPS 1)

Sumber : Data Primer

Foto Wawancara dengan Siswa



Gambar 6. Wawancara Nur Farihah (X IPS 1)

Sumber : Data Primer

Foto Wawancara dengan Siswa



Gambar 7. Wawancara Arifa Khairunnisa (X IPS 1)

Sumber : Data Primer

Foto Wawancara dengan Siswa



Gambar 8. Wawancara Risma Aulinda R. (X IPS 3)

Sumber : Data Primer

Foto Wawancara dengan Siswa



Gambar 9. Wawancara Cantik Yurisma (X IPS 3)

Sumber : Data Primer

Foto Wawancara dengan Siswa



Gambar 10. Wawancara Rhemaesita Yudi A (X IPS 2)

Sumber : Data Primer

Foto Wawancara dengan Siswa



Gambar 11. Wawancara Faizah Nisrina (X IPS 2)

Sumber : Data Primer